



PERATURAN  
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 11/PERMEN-KP/2015

TENTANG

PETUNJUK OPERASIONAL PENILAIAN  
JABATAN FUNGSIONAL STATISTISI DAN ANGKA KREDITNYA  
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa guna pelaksanaan penilaian jabatan fungsional statistisi dan angka kreditnya di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, perlu menetapkan petunjuk operasional penilaian jabatan fungsional Statistisi dan angka kreditnya di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Petunjuk Operasional Penilaian Jabatan Fungsional Statistisi dan Angka Kreditnya di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3547);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 tentang Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 196, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4017), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2002 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4193);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4263), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 164);
5. Peraturan ...

5. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 121, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5258);
6. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 25);
7. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara, serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 189);
8. Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4212), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 53 Tahun 2010;
9. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pembentukan Kabinet Kerja 2014-2019;
10. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.15/MEN/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan;
11. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.25/MEN/2012 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1);
12. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Statistisi dan Angka Kreditnya;
13. Peraturan Bersama Kepala Badan Pusat Statistik dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 27 Tahun 2014 dan Nomor 1 Tahun 2014 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Statistisi dan Angka Kreditnya;
14. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 59 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Statistisi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG PETUNJUK OPERASIONAL PENILAIAN JABATAN FUNGSIONAL STATISTISI DAN ANGKA KREDITNYA DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN.

Pasal 1

Petunjuk Operasional Penilaian Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan dimaksudkan sebagai acuan bagi Calon Pejabat Fungsional Statistisi, Pejabat Fungsional Statistisi, Pejabat Struktural yang berkaitan dengan Jabatan Fungsional Statistisi, dan Tim Penilai Instansi, di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam pengusulan Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit, penilaian angka kredit, dan penetapan angka kredit Jabatan Fungsional Statistisi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Pasal 2

Petunjuk Operasional Penilaian Jabatan Fungsional Statistisi dan Angka Kreditnya di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagaimana tersebut dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 3

Ketentuan yang mengatur lebih lanjut mengenai hasil kegiatan (bukti fisik) yang digunakan untuk penilaian angka kredit Jabatan Fungsional Statistisi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan ditetapkan oleh unit kerja yang membidangi data, statistik, dan informasi kelautan dan perikanan.

Pasal 4

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 27 April 2015

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 5 Mei 2015

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

YASONNA H. LAOLY

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2015 NOMOR 683

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



Hanung Cahyono

LAMPIRAN  
PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 11/PERMEN-KP/2015  
TENTANG  
PETUNJUK OPERASIONAL PENILAIAN JABATAN  
FUNGSIONAL STATISTISI DAN ANGKA KREDITNYA DI  
LINGKUNGAN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN  
PERIKANAN

PETUNJUK OPERASIONAL PENILAIAN  
JABATAN FUNGSIONAL STATISTISI DAN ANGKA KREDITNYA  
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perencanaan dapat dikatakan baik apabila perencanaan tersebut merupakan pijakan dalam menentukan arah kebijakan strategis melalui penetapan program dan kegiatan yang tepat. Kita dapat mengatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan perencanaan, adalah tersedianya data dan statistik yang handal dan terpercaya.

Kegiatan statistik adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyusunan, penyajian, penyebarluasan dan analisis data, termasuk pula mengadakan suatu studi metodologi dari kegiatan statistik tersebut serta pembentukan model-model statistik guna keperluan perencanaan dan kebijakan di berbagai bidang.

Jabatan Fungsional Statistisi diatur dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Statistisi dan Angka Kreditnya. Keputusan tersebut ditindaklanjuti dengan Peraturan Bersama Kepala Badan Pusat Statistik dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 27 Tahun 2014 dan Nomor 1 Tahun 2014 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Statistisi dan Angka Kreditnya. Dalam aturan tersebut menyebutkan bahwa tugas pokok Statistisi adalah melakukan kegiatan statistik.

Berdasarkan tugas pokok Statistisi tersebut, dan tugas pokok setiap unit kerja di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), maka peran statistisi sangat penting dalam suatu unit kerja karena hasil pekerjaan berupa data yang akurat dari statistisi tersebut menjadi ujung tombak keputusan pimpinan dalam memutuskan suatu permasalahan.

Jabatan Fungsional Statistisi, walaupun instansi pembinaanya bukan berada pada KKP, namun dilihat dari tugas pokoknya sebagai penyelenggara kegiatan data dan statistik kelautan dan perikanan mulai dari pengumpulan, pengolahan, menganalisis, sampai dengan penyajian dan publikasi, merupakan tugas kegiatan paling penting pada setiap unit kerja di lingkungan KKP, sehingga penyelenggara yang bertanggung jawab terhadap kegiatan ini harus dipegang oleh orang pilihan dan profesional.

Kinerja dan prestasi Statistisi antara lain diukur dengan pencapaian angka kredit secara periodik setelah yang bersangkutan menyampaikan semua hasil kegiatan (bukti fisik) yang telah dilakukan dan dituangkan dalam Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK). Untuk memudahkan prosedur penyusunan dan penilaian DUPAK Statistisi lingkup KKP perlu disusun Petunjuk Operasional Penilaian angka kredit Jabatan Fungsional Statistisi.

Pelaksanaan penilaian Angka Kredit Statistisi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan berpedoman pada Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 59 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Statistisi. Namun demikian di dalam Peraturan Kepala Badan dimaksud masih ditemukan beberapa hal yang dijelaskan lebih lanjut dan rinci agar terjadi persamaan persepsi/pemahaman antara tim penilai dengan yang dinilai.

Selain persoalan diatas, masih banyak kegiatan Statistisi yang terkait dengan penyelenggaraan statistik di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan belum diakomodasi dalam Peraturan Kepala Badan tersebut. Mengingat hal-hal tersebut, maka perlu disusun Petunjuk Operasional Penilaian Jabatan Fungsional Statistisi dan Angka Kreditnya di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, guna memberikan catatan secara rinci yang disesuaikan dengan kondisi kegiatan di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

## B. Maksud dan Tujuan

Petunjuk Operasional ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi Calon Statistisi, Statistisi, Tim Penilai Instansi, dan pihak-pihak yang berkepentingan di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Petunjuk Operasional ini disusun dengan tujuan untuk memberikan kesamaan persepsi, pengertian dan pemahaman dalam proses penilaian angka kredit jabatan fungsional Statistisi serta calon pemangku jabatan Statistisi yang akan diangkat dalam jabatan fungsional Statistisi di Kementerian Kelautan dan Perikanan.

## C. Pengertian ...

### C. Pengertian

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok/topik atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Analisis Statistik adalah analisis yang menggunakan metode statistik.
3. Analisis Statistik Sederhana adalah penelaahan dan penguraian suatu pokok persoalan dengan menggunakan metode statistik deskriptif.
4. Analisis Statistik Mendalam adalah penelaahan dan penguraian suatu pokok persoalan dengan menggunakan metode statistik inferensia.
5. Data Primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian baik individu, rumah tangga, perusahaan, atau institusi melalui kegiatan sensus, survei, atau observasi.
6. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia di pihak lain dan dapat langsung dimanfaatkan.
7. *In-depth interview* adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung (tatap muka, telepon, atau media audio visual) dengan menggunakan daftar pertanyaan terbuka dan harus dikembangkan sendiri oleh pewawancara.
8. Karya Tulis Ilmiah adalah tulisan hasil penelitian dan atau pengembangan dan atau pemikiran yang disetujui oleh *referee*/penelaah/penyunting yang kompeten dengan mengikuti norma penulisan ilmiah yang sistematis dan objektif.
  - a. Norma penulisan ilmiah yang sistematis dan objektif sebagai berikut:
    1. melakukan identifikasi permasalahan berdasarkan metode yang direncanakan;
    2. menyusun hipotesis bila perlu;
    3. menyusun rancangan penelitian dan atau pengembangan;
    4. melaksanakan penelitian dan atau pengembangan berdasarkan metode yang direncanakan;
    5. melaksanakan pengamatan dan atau mengumpulkan data dan atau melakukan percobaan;
    6. menganalisis dan menginterpretasi data;
    7. merumuskan kesimpulan dan atau teori; dan,
    8. melaporkan hasilnya.

- b. Ketentuan penilaian kegiatan penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan secara tim adalah sebagai berikut:
    - 1. apabila terdiri dari 2 (dua) orang penulis, 60% bagi penulis utama dan 40% untuk penulis pembantu;
    - 2. apabila terdiri dari 3 (tiga) orang penulis, 50% bagi penulis utama, dan masing-masing 25% untuk penulis pembantu; dan
    - 3. apabila terdiri dari 4 (empat) orang penulis, 40% bagi penulis utama dan masing-masing 20% untuk penulis pembantu.
  - c. Ketentuan penilaian pada huruf b di atas, berlaku juga untuk kegiatan penyusunan publikasi dan penulisan analisis.
- 9. Kegiatan statistik adalah kegiatan penyediaan data dan informasi statistik, serta analisis dan pengembangan statistik.
  - 10. Kerangka sampel adalah daftar yang berisi nama wilayah kerja/perusahaan/ kepala rumah tangga/objek statistik lainnya dengan beberapa identitas pokok yang digunakan sebagai dasar penarikan sampel.
  - 11. Konsultasi statistik adalah kegiatan memberikan masukan dan bimbingan/asistensi dalam penerapan ilmu statistik yang meliputi antara lain penyiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dengan tujuan penyempurnaan dan pengembangan statistik kelembagaan.
  - 12. Kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data pada kegiatan statistik yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh keterangan/jawaban dari responden.
  - 13. Kualifikasi kuesioner:
    - a. Kuesioner sederhana : terdiri dari 1-5 halaman
    - b. Kuesioner sedang : terdiri dari 6-10 halaman
    - c. Kuesioner kompleks : terdiri lebih dari 10 halaman
  - 14. Makalah adalah jenis karya ilmiah dalam bentuk artikel atau paper, biasanya dituliskan 8-12 halaman.
  - 15. Objek Statistik adalah sasaran dari suatu kegiatan pengumpulan data.
  - 16. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada suatu objek tertentu dengan melakukan pengamatan, pengukuran, dan penghitungan.
  - 17. Peta adalah penggambaran unsur-unsur di permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil/diskalakan meliputi empat kelompok informasi yaitu titik, garis, area, dan nama yang direpresentasikan dalam wujud: liputan/tutupan, ciri, pola, bentuk, ukuran, ketebalan simbol, warna, dan lain-lain.

- a. Peta Analog adalah peta yang dibuat secara manual dengan mengamati langsung suatu wilayah yang akan digambar dengan presisi yang tepat atau peta digital yang dicetak dalam bentuk *hardcopy*.
- b. Sketsa peta wilayah adalah peta yang dibuat secara manual dengan mengamati langsung suatu wilayah yang akan digambar tanpa memperhatikan tingkat presisinya baik menggunakan peta dasar ataupun tidak.
- c. Peta Digital adalah peta yang dibuat dalam bentuk digital dan mempunyai *georeference* pada media komputer.
- d. Peta Indeks adalah peta yang menampilkan urutan sistematis wilayah sesuai dengan karakteristik tertentu misalnya kode atau nama wilayah administrasi.
- e. Peta Tematik adalah peta yang menyajikan informasi dari hasil kegiatan statistik menurut tema tertentu berupa gradasi warna, grafik, pola, dan sebagainya.

Misalnya: peta sebaran penduduk Indonesia, peta daerah rawan bencana, peta sebaran penduduk miskin.

18. Pejabat Fungsional adalah Pegawai Aparatur Sipil Negara yang menduduki Jabatan Fungsional pada instansi pemerintah.
19. Statistisi adalah Pegawai Aparatur Sipil Negara yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan statistik berupa penyediaan data dan informasi statistik, serta analisis dan pengembangan statistik;
20. Statistisi Ahli Madya adalah Statistisi Madya sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang jabatan fungsional statistisi.
21. Statistisi Ahli Muda adalah Statistisi Muda sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang jabatan fungsional statistisi.
22. Statistisi Ahli Pertama adalah Statistisi Pertama sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang jabatan fungsional statistisi.
23. Statistisi Ahli Utama adalah Statistisi Utama sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang jabatan fungsional statistisi.



24. Statistisi Mahir adalah Statistisi Pelaksana Lanjutan sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang jabatan fungsional statistisi.
25. Statistisi Penyelia adalah Statistisi Penyelia sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang jabatan fungsional statistisi.
26. Statistisi Terampil adalah Statistisi Pelaksana sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang jabatan fungsional statistisi.
27. Sensus adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pendataan semua unit populasi untuk memperoleh karakteristik populasi tersebut pada saat tertentu.
28. Statistik tingkat dasar adalah kegiatan statistik dengan teknik/metode sederhana seperti konsep dasar metode penelitian kuantitatif, pengenalan paket program pengolahan data, peringkasan dan penyajian data, ukuran-ukuran numerik data, dan statistik deskriptif.
29. Statistik tingkat menengah adalah kegiatan statistik dengan teknik/metode yang lebih kompleks dari statistik tingkat dasar seperti estimasi selang kepercayaan, uji hipotesa, anova, dan regresi bivariate.
30. Statistik tingkat lanjutan adalah kegiatan statistik dengan teknik/metode yang lebih kompleks dari statistik tingkat menengah seperti time series, regresi multivariate, analisis multivariate dan ekonometrik.
31. Statistik tingkat khusus adalah kegiatan statistik dengan teknik/metode yang lebih kompleks dari statistik tingkat lanjutan seperti Structural Equation Models (SEM, Lisrel), Bayesian Model, dan Neural Network.
32. Survei adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pendataan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
33. Wilayah objek statistik adalah wilayah yang memuat objek statistik dan mempunyai batas-batas jelas yang dipakai sebagai dasar dalam kegiatan statistik. Wilayah ini bisa berupa wilayah dalam pengertian administratif, seperti RT ataupun RW maupun wilayah yang dibentuk untuk keperluan kegiatan statistik, seperti segmen atau blok sensus.

## BAB II

### KETENTUAN DALAM PENILAIAN ANGKA KREDIT

#### A. Ketentuan Dasar Penilaian Angka Kredit:

Dalam penilaian angka kredit Jabatan Fungsional Statistisi harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a. Pejabat fungsional Statistisi dalam mengisi daftar usul penetapan angka kredit (DUPAK) melakukannya secara jujur dan benar, serta wajib menyertakan bukti fisik yang dipersyaratkan;
- b. Atasan pejabat fungsional Statistisi harus memeriksa kebenaran usulan yang tertuang dalam DUPAK dan surat pernyataan melaksanakan kegiatan (SPMK) statistik.

#### 1. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian angka kredit yang patut dilaksanakan oleh Tim Penilai Angka Kredit:

- a. Adil, yaitu setiap usulan diperlakukan sama dan dinilai dengan kriteria penilaian yang sama;
- b. Objektif, yaitu setiap penilaian dilakukan terhadap bukti-bukti yang diusulkan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta dinilai dengan penilaian yang jelas;
- c. Dapat dipertanggungjawabkan, yaitu hasil penilaian dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan pertimbangan dan alasannya.

#### 2. Etika Tim Penilai

Dalam pelaksanaan penilaian angka kredit terdapat beberapa etika yang harus dipatuhi oleh tim penilai, adapun etika yang harus dipatuhi adalah sebagai berikut:

- a. Aktif dan partisipatif, yaitu memiliki waktu yang cukup dan memiliki kesungguhan kerja, tekun, dan teliti dalam melakukan proses penilaian, serta meningkatkan upaya keberhasilan dalam proses penilaian;
- b. Kompeten, yaitu memiliki kemauan, dan kemampuan melaksanakan kewenangan penilaian berdasarkan standar/norma dan peraturan perundang-undangan, serta memiliki kemampuan melakukan komunikasi efektif, konsultasi, kerjasama yang saling menghargai antar anggota tim penilai dan anggota tim teknis yang dapat memberikan keterangan dan pendapat;

c. Tanggung ...

- c. Tanggung jawab, yaitu memiliki kesanggupan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani mengambil resiko atas keputusan yang diambil;
- d. Otonom, yaitu memiliki kewenangan yang otonom, tidak dipengaruhi dan/atau mempengaruhi pada proses penilaian;
- e. Integritas, yaitu tidak membuat ikatan dan tidak menerima janji/pemberian/pujian/menerima atau meminta imbalan yang dapat mempengaruhi hasil penilaian; dan
- f. Kerahasiaan, yaitu tidak mengadakan komunikasi langsung dan kerjasama dengan pejabat yang memiliki usulan angka kredit dan tidak membocorkan hasil penilaian.

B. Ketentuan Umum Penilaian Angka Kredit:

1. Petunjuk Operasional Penilaian Angka Kredit Statistisi digunakan sebagai pedoman bagi calon Statistisi, Statistisi, Tim Penilai dan Sekretariat Tim Penilai di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan;
2. Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) harus disertai bukti fisik *softcopy* dan/atau *hardcopy*). *Softcopy* bukti fisik untuk kegiatan pengembangan profesi harus disampaikan dalam media yang terpisah dari kegiatan lainnya;
3. Untuk penilaian pengangkatan pertama, calon Statistisi wajib mengumpulkan dan menyerahkan semua dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan Statistisi;
4. Untuk pengangkatan pertama sebagai Statistisi harus mengajukan penilaian terlebih dahulu (ijazah dan kegiatan yang berhubungan dengan statistik), sekiranya perhitungan angka kredit berdasarkan perkiraan penilaian calon Statistisi telah sesuai dengan golongan calon Statistisi, maka kegiatan statistik lainnya tidak perlu diusulkan penilaian;
5. Untuk penilaian kenaikan jabatan atau pangkat atau pengangkatan kembali ke dalam jabatan Statistisi yang telah selesai menjalani pembebasan sementara karena ditugaskan di luar jabatan Statistisi wajib mengumpulkan dan menyerahkan semua dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan Statistisi dan dilakukan sejak masa penilaian yang tercantum dalam Penetapan Angka Kredit (PAK) atau nota pemberitahuan Perolehan Angka Kredit terakhir;
6. Statistisi dibolehkan untuk mengerjakan kegiatan satu tingkat di atas atau di bawah jenjang jabatannya.

7. Penilaian angka kredit Statistisi yang melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam angka 5 di atas, ditetapkan sebagai berikut:
  - a. Statistisi yang melaksanakan tugas di atas jenjang jabatannya, angka kredit yang diperoleh ditetapkan sebesar 80% dari angka kredit setiap butir kegiatannya;
  - b. Statistisi yang melaksanakan tugas di bawah jenjang jabatannya, angka kredit yang diperoleh ditetapkan adalah sama dengan angka kredit dari setiap butir kegiatannya;
8. Statistisi yang memiliki angka kredit melebihi angka kredit yang ditentukan untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi, kelebihan angka kredit tersebut dapat diperhitungkan untuk kenaikan jabatan/pangkat berikutnya;
9. Penilaian terhadap prestasi kerja Statistisi yang akan mengalami kenaikan jabatan/pangkat dilakukan setelah yang bersangkutan memenuhi jumlah angka kredit yang disyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi;
10. Penugasan tertulis bentuknya dapat berupa surat tugas, nota dinas, disposisi, atau surat keputusan tim yang menyebutkan nama pejabat Statistisi dan deskripsi pekerjaannya.
11. Prosedur pengiriman DUPAK:
  - a. Statistisi/calon Statistisi menyampaikan DUPAK, Surat Pernyataan Melakukan Kegiatan (SPMK), dan bukti fisiknya dan bukti pendukungnya kepada atasan langsungnya untuk diperiksa/verifikasi;
  - b. Berkas yang akan dinilai di bulan Januari paling lambat diterima di Sekretariat Tim Penilai pada minggu kedua bulan Desember tahun sebelumnya. Sedangkan berkas yang akan dinilai di bulan Juli paling lambat diterima di Sekretariat Tim Penilai pada minggu kedua bulan Juni tahun berjalan.
12. Statistisi diharapkan mengusulkan DUPAK sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun;
13. Setiap DUPAK dinilai oleh 2 (dua) orang anggota tim penilai. Setelah selesai hasil penilaian disampaikan kepada Ketua Tim Penilai melalui Sekretariat Tim Penilai;
14. Pengambilan keputusan dalam sidang penilaian angka kredit dilakukan dengan musyawarah dan mufakat;
15. Dalam hal tidak tercapai mufakat, pengambilan keputusan dapat dilakukan melalui pemungutan suara terbanyak;

16. Sidang penilaian angka kredit harus dihadiri sekurang-kurangnya oleh  $\frac{1}{2}n + 1$  anggota tim penilai, dimana (n) adalah jumlah seluruh tim penilai;
17. Hasil penilaian angka kredit dituangkan dalam Berita Acara Penilaian Angka Kredit (BAPAK) yang ditandatangani oleh seluruh anggota tim penilai yang hadir. Berkas BAPAK diserahkan kepada pejabat penetap angka kredit sebagai dasar penetapan angka kredit (PAK) bagi Statistisi yang dapat dipertimbangkan naik jabatan dan/atau naik pangkat, untuk selanjutnya disampaikan kepada Statistisi yang bersangkutan. Bagi Statistisi yang belum dapat dipertimbangkan naik jabatan atau naik pangkat, hasil penilaian disampaikan dalam bentuk nota pemberitahuan yang ditandatangani oleh ketua tim penilai angka kredit; dan
18. Angka kredit yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang bersifat final dan tidak dapat diajukan keberatan oleh Statistisi yang bersangkutan.

### C. Ketentuan Khusus.

1. Kegiatan membuat petunjuk kegiatan statistik.
  - a. Petunjuk kegiatan statistik diketik  $1\frac{1}{2}$  spasi pada kertas ukuran A4, menggunakan jenis huruf Arial ukuran *font* 12, besar gambar maksimal 4 x 6 inchi; dan margin atas/bawah/kiri/kanan maksimal  $1\frac{1}{4}$  inchi.
  - b. Angka Kredit diberikan sesuai dengan ketentuan berdasarkan jumlah halaman (Halaman Judul, Daftar Isi, Daftar Gambar, *Layout file*, dan Daftar Tabel tidak dihitung).
2. Kegiatan pengembangan profesi yang dilaksanakan oleh pejabat Statistisi harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang diatur dalam pedoman penulisan karya tulis.
3. Untuk menentukan pembagian angka kredit yang dikerjakan secara berkelompok, diperlukan surat keterangan dari atasannya tentang jumlah penulis dan perannya dalam kegiatan tersebut.

### BAB III

#### BUTIR-BUTIR KEGIATAN STATISTIK YANG DAPAT DINILAI DAN DIBERIKAN ANGKA KREDIT UNTUK JABATAN FUNGSIONAL STATISTISI KETERAMPILAN

##### I. PENDIDIKAN

###### I.A. Pendidikan Sekolah dan Memperoleh Ijazah/Gelar

Pendidikan sekolah dimaksud adalah pendidikan formal baik di dalam maupun di luar negeri pada sekolah lanjutan tingkat atas atau perguruan tinggi atau setara yang diakreditasi oleh kementerian yang berwenang.

Angka kredit yang diberikan kepada statistisi yang memperoleh gelar jenjang lebih tinggi adalah selisih antara angka kredit gelar/ijazah yang lebih tinggi dengan ijazah yang pernah dinilai sebelumnya.

Apabila memperoleh gelar atau ijazah di luar bidang statistik dan bidang lain di luar kualifikasi yang ditetapkan oleh Kepala BPS, maka pendidikannya diperhitungkan sebagai unsur penunjang.

Penilaian ijazah SLTA s.d. DII ini hanya berlaku bagi statistisi yang diangkat pertama kali sebelum tanggal 4 Februari 2014. Setelah tanggal tersebut, untuk pengangkatan pertama atau pengangkatan dari jabatan lain minimal ijazah DIII.

Satuan hasil : Ijazah

Angka Kredit: 1. Diploma III (DIII) : 60

2. Diploma II (DII) : 40

3. Diploma I (DI) : 30

4. SLTA : 25

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : 1. Fotokopi ijazah dan transkrip (daftar nilai dari mata kuliah yang ditempuh) yang dilegalisir oleh instansi yang berwenang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku bagi pengangkatan pertama dan peningkatan pendidikan.

2. Fotokopi Surat Tugas atau Ijin Belajar bagi Statistisi yang meningkatkan pendidikan, dan ketentuan lain yang dipersyaratkan.

Contoh: ...

Contoh:

1. Yanto, Statistisi Pelaksana Lanjutan dengan pendidikan SMA, memperoleh ijazah DIII Jurusan Statistik maka Yanto memperoleh tambahan angka kredit dari unsur pendidikan sebanyak  $60 - 25 = 35$ .
2. Iwan, A.Md., Statistisi Pelaksana dengan pendidikan DIII, memperoleh ijazah S1 Jurusan Statistik maka Iwan memperoleh tambahan angka kredit dari unsur pendidikan sebanyak  $100 - 60 = 40$ , dan Iwan harus dialihkan ke jabatan Statistisi Tingkat Ahli.
3. Walim, Statistisi Pelaksana Lanjutan dengan pendidikan SMA (telah mengikuti Diklat Statistisi Terampil), memperoleh ijazah DIII Jurusan Akuntansi (jurusan non statistik) maka Walim memperoleh tambahan angka kredit dari unsur pendidikan sebanyak  $60 - 25 = 35$ .
4. Ambar, Statistisi Pelaksana Lanjutan di Direktorat Sumber Daya Ikan, Ditjen Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dengan pendidikan SMA, memperoleh ijazah S1 Perikanan (jurusan non statistik), maka Ambar memperoleh tambahan angka kredit dari unsur penunjang sebesar 5.

I.B. Pendidikan dan Pelatihan Fungsional di Bidang Statistik serta Memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP)/Sertifikat

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Fungsional di bidang statistik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi di bidang Statistik, antara lain Diklat Statistik Demografi, Komputasi Statistik, Penghitungan PDB/PDRB, Statistik Pertanian, Statistik Perhubungan, Statistik Harga. Termasuk dalam kegiatan ini adalah Diklat di bidang Statistik Kelautan & Perikanan seperti Apresiasi Metodologi Statistik Perikanan Tangkap, Apresiasi Metodologi Statistik Perikanan Budidaya, dan lain-lain.

Satuan Hasil : STTPP/Sertifikat

Angka Kredit :

Jumlah angka kredit yang diberikan berdasarkan lamanya mengikuti Diklat adalah sebagai berikut:

1. Lamanya lebih dari 960 jam memperoleh angka kredit sebesar 15;
2. Lamanya antara 641 - 960 jam memperoleh angka kredit sebesar 9;
3. Lamanya antara 461 - 640 jam memperoleh angka kredit sebesar 6;
4. Lamanya antara 161 - 460 jam memperoleh angka kredit sebesar 3;
5. Lamanya antara 81 - 160 jam memperoleh angka kredit sebesar 2;
6. Lamanya antara 31 - 80 jam memperoleh angka kredit sebesar 1;

7. Lamanya ...

7. Lamanya antara 10 - 30 jam memperoleh angka kredit sebesar 0,5;  
- Yang dimaksud Jam adalah Jam pelajaran (JP), 1 (satu) JP = 45 menit

Apabila dalam STTPP lamanya pendidikan hanya tertulis dalam satuan hari, maka satu hari diperhitungkan 8 (delapan) Jam Pelajaran.

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti fisik : STTPP yang dikeluarkan oleh penyelenggara diklat dan surat penugasan mengikuti diklat.

Contoh:

Riyanto, Statistisi Pelaksana, mengikuti pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang statistik selama 400 jam, dia berhasil memperoleh sertifikat, maka Mulyadi memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 3 = 3$ .

#### I.C. Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan II

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) prajabatan adalah diklat yang dipersyaratkan dalam pengangkatan PNS. Diklat ini dimaksudkan untuk pembentukan sikap mental, kemampuan fisik dan disiplin serta untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, keahlian dan ketrampilan yang diperlukan untuk menduduki suatu jabatan tertentu. Diklat Prajabatan golongan II merupakan syarat pengangkatan CPNS untuk menjadi PNS golongan II. Diklat Prajabatan dapat dinilai hanya untuk pengangkatan pertama kali atau pengangkatan dari jabatan lain setelah Peraturan Bersama Kepala BPS dan Kepala BKN No. 27 Tahun 2014 dan No. 1 Tahun 2014 diundangkan (4 Februari 2014).

Satuan hasil : STTPP/Sertifikat

Angka Kredit: 1,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti fisik : STTPP yang dikeluarkan oleh penyelenggara diklat terakreditasi dan surat penugasan mengikuti diklat prajabatan.

Contoh:

Meiti, A.Md., lulusan DIII Komputer, mengikuti diklat Prajabatan golongan II pada tahun 2010 dan memperoleh STTPP. Setelah mengikuti Diklat Statistisi Tingkat Terampil, Meiti diangkat menjadi Statistisi Pelaksana pada Maret 2014, maka Meiti memperoleh angka kredit dari Diklat Prajabatan sebesar  $1 \times 1,5 = 1,5$ .



## II. PENYEDIAAN DATA DAN INFORMASI STATISTIK

### II.A. Persiapan

#### II.A.1. Merancang dan membuat jadwal di bidang statistik

Merancang dan membuat jadwal di bidang statistik adalah membuat rencana jadwal kegiatan untuk tiap tahapan kegiatan seperti persiapan, pelaksanaan, pengolahan, dan analisis yang dirinci menurut waktu pelaksanaan, siapa yang melaksanakan, dan tempat pelaksanaan. Penilaian angka kredit untuk pembuatan jadwal diberikan berdasarkan jenis kegiatan. Jadwal dibuat sebagai *output* organisasi dan berlaku untuk tim bukan persorangan.

Satuan Hasil : Rencana Jadwal

Angka Kredit : 0,1

Pelaksana : Statistisi Penyelia

Bukti Fisik : Rencana Jadwal yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Suhartati, Statistisi Penyelia, ditugaskan membuat jadwal kegiatan pengumpulan data kelautan dan perikanan, maka Suhartati memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,1 = 0,1$ .

#### II.A.2. Mengatur alokasi dokumen sensus/survei

Mengatur alokasi dokumen sensus/survei adalah mengalokasikan dokumen sensus/survei yang akan digunakan dalam kegiatan sensus/survei tingkat kecamatan, kabupaten/kota atau tingkat provinsi yang meliputi penghitungan kebutuhan dokumen dan membuat daftar alokasi dokumen sesuai dengan beban tugas masing-masing wilayah kerja. Sesuai dengan UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik bahwa Sensus hanya dilakukan oleh BPS. Sedangkan sektor dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan hanya melaksanakan survei.

Statistisi yang berkedudukan di provinsi dapat membuat alokasi dokumen pada tingkat provinsi atau kabupaten/kota atau kecamatan, Statistisi yang berkedudukan di Kabupaten/Kota, dapat membuat alokasi dokumen pada tingkat kabupaten/kota atau kecamatan, sedangkan Statistisi yang berkedudukan pada tingkat Kecamatan, hanya dapat membuat alokasi dokumen pada tingkat kecamatan. Statistisi yang berkedudukan di pelabuhan perikanan/UPT hanya dapat mengalokasikan dokumen pada tingkat pelabuhan perikanan/UPT saja. Penilaian angka kredit untuk statistisi yang berkedudukan di pelabuhan perikanan/UPT termasuk dalam tingkat kecamatan atau sesuai wilayah kerjanya. Survei kelautan dan perikanan apabila dilaksanakan sampai tingkat desa maka penghitungan angka kreditnya dimasukkan dalam tingkat kecamatan.

Penghitungan angka kredit untuk kegiatan ini berdasarkan jenis dokumen yang dialokasikan, bukan berdasarkan jumlah dokumennya. Dokumen yang dialokasikan termasuk Daftar Sampel, Daftar Pertanyaan, Buku Pedoman, dsb.

a. Tingkat kecamatan

Angka Kredit: 0,03

Pelaksana : Statistisi Pelaksana

b. Tingkat kabupaten/kota

Angka Kredit: 0,04

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

c. Tingkat provinsi

Angka Kredit: 0,05

Pelaksana : Statistisi Penyelia

Satuan Hasil: Jenis Kuesioner

Bukti Fisik : Daftar alokasi dokumen per wilayah yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Sutrisna, Statistisi Penyelia pada Ditjen Perikanan Tangkap, telah mengatur alokasi dokumen survei operasional di 6 pelabuhan perikanan di Kabupaten Sukabumi. Dokumen yang dialokasikan sebanyak 272 kuesioner (form survei) terdiri dari 4 jenis dokumen (SL-3, Form Penyaluran Logistik, Form Perusahaan, dan Form Revitalisasi Tuna), terdiri dari 120 form SL-3; 20 Form Penyaluran Logistik, 12 Form Perusahaan dan 120 Form Revitalisasi Tuna maka Sutrisna memperoleh angka kredit sebesar  $4 \times 0,04 = 0,16$ .

### II.A.3. Mengatur alokasi peralatan observasi

Mengatur alokasi peralatan observasi adalah mengalokasikan peralatan observasi yang akan digunakan dalam kegiatan observasi tingkat kecamatan, kabupaten/kota atau tingkat provinsi yang meliputi penghitungan kebutuhan peralatan dan membuat daftar alokasi peralatan sesuai dengan beban tugas masing-masing wilayah kerja. Termasuk kegiatan mengalokasikan peralatan observasi kelautan dan perikanan yang akan digunakan dalam kegiatan observasi di pelabuhan perikanan/UPT atau desa sampel.

Statistisi yang berkedudukan di provinsi dapat membuat alokasi peralatan pada tingkat provinsi atau kabupaten/kota atau kecamatan, Statistisi yang berkedudukan di kabupaten/kota, dapat membuat alokasi peralatan pada tingkat kabupaten/kota atau kecamatan, sedangkan Statistisi yang berkedudukan pada tingkat kecamatan, hanya dapat membuat alokasi peralatan pada tingkat kecamatan. Statistisi yang berkedudukan di pelabuhan perikanan/UPT hanya dapat mengalokasikan peralatan pada tingkat pelabuhan perikanan/UPT saja. Penilaian angka kredit untuk statistisi yang berkedudukan di pelabuhan perikanan/UPT termasuk dalam tingkat kecamatan atau sesuai wilayah kerjanya.

Penghitungan angka kredit untuk kegiatan ini berdasarkan banyaknya jenis peralatan yang dialokasikan, bukan berdasarkan jumlah peralatan.

Peralatan yang dialokasikan termasuk timbangan, GPS, alat pengukur panjang ikan, alat pengukur kualitas air, alat pengukur *sampling* benih, dan lain-lain.

a. Tingkat kecamatan

Angka Kredit : 0,02

Pelaksana : Statistisi Pelaksana

b. Tingkat kabupaten/kota

Angka Kredit : 0,025

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

c. Tingkat provinsi

Angka Kredit : 0,06

Pelaksana : Statistisi Penyelia

Satuan Hasil: Jenis Peralatan

Bukti Fisik : Daftar alokasi peralatan observasi yang dilegalisasi atasan

Contoh:

1. Diah, Statistisi Pelaksana Lanjutan, ditugaskan untuk melakukan alokasi peralatan observasi pendataan form SL-3 di Pelabuhan Perikanan di Kabupaten Sukabumi berupa 2 jenis alat yaitu pengukur panjang ikan dan timbangan masing-masing alat sebanyak 6 unit, maka Diah memperoleh angka kredit sebesar  $2 \times 0,025 = 0,05$ .
2. Wanda, Statistisi Pelaksana, ditugaskan untuk melakukan alokasi peralatan observasi perikanan budidaya di Balai Besar Budidaya Air Payau Jepara di Kabupaten Jepara berupa 5 jenis alat yaitu alat pengukur kualitas air (pH meter, DO meter, salinometer), timbangan, alat pengukur *sampling* benih, masing-masing alat sebanyak 3 unit, maka Wanda memperoleh angka kredit sebesar  $5 \times 0,025 \times 0,8 = 0,1$ .

#### II.A.4. Merekrut/mengalokasikan petugas lapangan sensus/survei

Merekrut/mengalokasikan petugas pelaksana sensus/survei adalah mencari dan menyeleksi secara langsung atau mengalokasikan petugas yang akan terlibat dalam pengumpulan data pada kegiatan sensus/survei. Dalam hal ini yang dimaksud dengan merekrut/mengalokasikan petugas pelaksana sensus/survei adalah satu kesatuan kegiatan.

Dalam butir kegiatan ini termasuk kegiatan merekrut/ mengalokasikan petugas pengolahan hasil sensus/survei.

a. Satu sampai dengan 50 orang

Angka Kredit : 0,2

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

b. Lebih dari 50 orang

Angka Kredit : 0,48

Pelaksana : Statistisi Penyelia

Satuan Hasil : Kali (Frekuensi kegiatan)

Bukti Fisik : Laporan berisi daftar nama petugas yang direkrut/dialokasikan yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Andi Kurnia, Statistisi Pelaksana Lanjutan, telah merekrut petugas pencacah Survei Produktivitas Ikan di Kabupaten Purworejo. Petugas yang direkrut sebanyak 30 orang, maka Andi Kurnia memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,2 = 0,2$ .

#### II.A.5. Merekrut/mengalokasikan petugas lapangan kegiatan observasi

Merekrut/mengalokasikan petugas lapangan kegiatan observasi adalah mencari dan menyeleksi secara langsung atau mengalokasikan petugas yang akan terlibat dalam pengumpulan data pada kegiatan observasi.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan merekrut/mengalokasikan petugas pelaksana observasi adalah satu kesatuan kegiatan.

Dalam butir kegiatan ini termasuk kegiatan merekrut/mengalokasikan petugas pengolahan hasil kegiatan observasi.

a. Satu sampai dengan 20 orang

Angka Kredit : 0,15

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

b. Lebih ...

b. Lebih dari 20 orang

Angka Kredit : 0,4

Pelaksana : Statistisi Penyelia

Satuan Hasil : Kali (Frekuensi kegiatan)

Bukti Fisik : Laporan berisi daftar nama petugas yang direkrut/  
dialokasikan yang dilegalisasi atasan.

Contoh:

Supriadi, Statistisi Penyelia, telah merekrut petugas yang akan melakukan Observasi Hasil Tangkapan Ikan Tuna. Petugas yang direkrut sebanyak 7 orang, maka Supriadi memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,15 = 0,15$ .

#### II.A.6. Mengikuti pelatihan pengumpulan data

Mengikuti pelatihan pengumpulan data adalah mengikuti pelatihan yang mencakup tata cara pengumpulan data, organisasi lapangan, metodologi, konsep definisi, pemeriksaan daftar, dan pengawasan lapangan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan *coaching* dan apresiasi petugas statistik kelautan dan perikanan.

Dalam butir kegiatan ini termasuk kegiatan mengikuti pelatihan dalam rangka pengolahan data dan analisis.

a. Sebagai pendata

Angka Kredit : 0,01

Pelaksana : Statistisi Pelaksana

b. Sebagai pemeriksa/pengawas

Angka Kredit : 0,01

Pelaksana : Statistisi Pelaksana lanjutan

c. Sebagai calon *trainer*

Angka Kredit : 0,01

Pelaksana : Statistisi Penyelia

Satuan hasil : Jam

Bukti Fisik : Fotokopi sertifikat pelatihan atau surat tugas

Contoh:

Ahmad Saleh, Statistisi Pelaksana Lanjutan, ditugaskan untuk mengikuti kegiatan apresiasi pengumpulan data produksi garam sebagai pemeriksa/pengawas survei garam selama 3 hari dengan jumlah jam pelatihan 8 jam per hari, maka Ahmad Saleh memperoleh angka kredit sebesar  $3 \times 8 \times 0,01 = 0,24$ .

II.A.7. Memberikan ...

#### II.A.7. Memberikan pelatihan pengumpulan data bagi petugas

Memberikan pelatihan pengumpulan data bagi petugas adalah melatih petugas baik petugas pelaksana, pemeriksa/pengawas, petugas monitoring, atau pelatih/trainer/ instruktur untuk kegiatan statistik, terkait dengan tata cara pengumpulan data, organisasi lapangan, metodologi, konsep definisi, pemeriksaan daftar, dan pengawasan lapangan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan *coaching* dan apresiasi petugas statistik kelautan dan perikanan.

Dalam butir kegiatan ini termasuk kegiatan memberikan pelatihan dalam rangka pengolahan data dan analisis.

Satuan Hasil : Jam

Angka Kredit : 0,015

Pelaksana : Statistisi Penyelia

Bukti Fisik : Fotokopi sertifikat pelatihan atau surat tugas

Contoh:

Iswanti, A.Md., Statistisi Penyelia, telah melatih petugas pemeriksa/pengawas survei pengumpulan data produksi garam selama 4 hari dengan jumlah jam latihan 8 jam per hari, maka Iswanti memperoleh angka kredit sebesar  $4 \times 8 \times 0,015 = 0,48$ .

#### II.A.8. Melakukan pengenalan wilayah objek statistik

Melakukan pengenalan wilayah objek statistik adalah melakukan identifikasi batas-batas wilayah objek statistik baik batas alam maupun batas buatan sehingga petugas yang lain mudah mengenali dan pada waktu pelaksanaan tidak cacah ganda atau terlewat cacah.

a. Sensus/Survei

Angka Kredit: 0,03

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

b. Observasi

Angka Kredit: 0,012

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Satuan Hasil : Satuan Wilayah

Bukti Fisik : Laporan melakukan pengenalan wilayah objek statistik yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Arifin, Statistisi Pelaksana Lanjutan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, melakukan pengenalan wilayah objek statistik dalam rangka survei pendapatan rumah tangga nelayan di Kota Padang. Satuan wilayah yang diidentifikasi sebanyak 3 desa sampel, maka Arifin memperoleh angka kredit sebesar  $3 \times 0,03 = 0,09$ .

#### II.A.9. Melakukan pendaftaran (*listing*) pada kegiatan statistik

Melakukan pendaftaran (*listing*) pada kegiatan statistik adalah melakukan pendaftaran (*listing*) terhadap semua rumah tangga atau non rumah tangga (perusahaan, badan usaha, lembaga, dsb) dalam satu wilayah tugas.

Dalam butir kegiatan ini termasuk kegiatan pemutakhiran (*updating*) daftar rumah tangga atau non rumah tangga.

##### a. Rumah Tangga

Angka Kredit : 0,001

Pelaksana : Statistisi Pelaksana

Satuan Hasil : Rumah Tangga

##### b. Non Rumah Tangga

Angka Kredit : 0,004

Pelaksana : Statistisi Pelaksana

Satuan Hasil : Objek

Untuk kegiatan pendaftaran (*listing*) kapal, satuan hasil objek yang dimaksud adalah jumlah kapal per hari dengan pengelompokan sebagai berikut:

1. < 30 : satu objek
2. 30-60 : dua objek
3. > 60 : tiga objek

Bukti Fisik : Laporan hasil pendaftaran (*listing*) yang dilegalisasi atasan

Contoh:

1. Sandra, A.Md, Statistisi Pelaksana, ditugaskan untuk melakukan pendaftaran rumah tangga perikanan (RTP) dalam rangka Survei Pengumpulan Data dan Statistik Perikanan Budidaya. Hasil pendaftaran tercatat sebanyak 90 RTP, maka Sandra memperoleh angka kredit sebesar  $90 \times 0,001 = 0,09$ .

2. Poltak Sitorus, Statistisi Pelaksana, ditugaskan untuk melakukan pendaftaran (*listing*) kapal di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan, Cirebon selama 20 hari. Hasil pendaftaran tercatat sebanyak rata-rata 100 kapal tiap hari (tiga objek), maka Poltak Sitorus memperoleh angka kredit sebesar  $20 \times 3 \times 0,004 = 0,24$ .

#### II.A.10. Memeriksa hasil pendaftaran (*listing*) pada kegiatan statistik

Memeriksa hasil pendaftaran (*listing*) pada kegiatan statistik adalah melakukan pemeriksaan untuk mengetahui kewajaran dan konsistensi isian serta kebenaran cara pengisian daftar hasil *listing* yang telah dilakukan oleh petugas pencacah dalam satu wilayah tugas. Apabila Statistisi sudah melakukan kegiatan pendaftaran (*listing*) maka kegiatan pemeriksaan pendaftaran (*listing*) tidak boleh dinilai oleh Statistisi yang bersangkutan.

Dalam butir kegiatan ini termasuk kegiatan memeriksa hasil pemutakhiran (*updating*) daftar rumah tangga atau non rumah tangga.

Untuk kegiatan pemeriksaan hasil *listing* kapal, satuan hasil daftar *listing* yang dimaksud adalah *listing* selama satu bulan (satu bulan satu daftar *listing*).

Satuan Hasil : Daftar *listing*

Angka Kredit : 0,04

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Laporan kegiatan pemeriksaan daftar *listing* yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Umar Bakrie, Statistisi Pelaksana Lanjutan, melakukan pemeriksaan hasil pendaftaran rumah tangga perikanan (RTP) dalam rangka Survei Pengumpulan Data dan Statistik Perikanan. Dengan bukti fisik laporan pemeriksaan daftar *listing* dari 10 desa sampel maka Umar Bakrie memperoleh angka kredit sebesar  $10 \times 0,04 = 0,40$ .

#### II.A.11. Membuat sketsa peta wilayah (peta analog)

Membuat sketsa peta wilayah (peta analog) adalah membuat sketsa peta secara manual dengan mengamati langsung ke wilayah objek statistik yang akan digambar, baik menggunakan peta dasar ataupun tidak.



Satuan Hasil : Peta

Angka Kredit : 0,05

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Laporan pembuatan sketsa peta wilayah objek statistik yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Mawardi, A.Md., Statistisi Pelaksana Lanjutan, melakukan pembuatan sketsa peta desa sampel untuk Kecamatan Karang Pucung, Mawardi telah membuat sebanyak 6 sketsa peta desa sampel, maka Mawardi memperoleh angka kredit sebesar  $6 \times 0,05 = 0,30$ .

#### II.A.12. Memeriksa hasil pembuatan sketsa peta wilayah (peta analog)

Memeriksa hasil pembuatan sketsa peta wilayah (peta analog) adalah memeriksa sketsa peta secara manual dengan mengamati langsung ke wilayah objek statistik yang digambar (jika diperlukan), memastikan kebenaran lambang-lambang yang digunakan, dan muatannya. Apabila Statistisi sudah membuat sketsa peta wilayah (peta analog) maka kegiatan pemeriksaan hasil pembuatan sketsa peta wilayah (peta analog) tidak boleh dinilai oleh Statistisi yang bersangkutan.

Dalam butir kegiatan ini termasuk kegiatan memeriksa hasil pemutakhiran (*updating*) sketsa peta wilayah (peta analog).

Satuan Hasil : Peta

Angka Kredit : 0,04

Pelaksana : Statistisi Penyelia

Bukti Fisik : Laporan pemeriksaan sketsa peta wilayah objek statistik yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Kinar, Statistisi Penyelia, memeriksa sketsa peta desa sampel pada Kecamatan Ciomas, Kinar telah memeriksa sebanyak 12 sketsa peta desa sampel, maka Kinar memperoleh angka kredit sebesar  $12 \times 0,04 = 0,48$ .

### II.A.13. Mengelola peta analog secara manual

Mengelola peta analog secara manual adalah kegiatan inventarisasi peta (menyusun, menyimpan dan melengkapi peta analog yang kurang), melakukan *scan* peta analog menjadi file softcopy, dan kegiatan pengelolaan peta analog lainnya.

Satuan hasil pengelolaan peta yang dimaksud adalah banyaknya kegiatan statistik yang menggunakan peta.

Satuan Hasil : Peta

Angka Kredit : 0,02

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Laporan pengelolaan peta analog yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Ruri, Statistisi Pelaksana Lanjutan, menginventarisasi peta analog yang telah dibuat, mencatat jumlah peta, mengurutkan, kemudian menyimpan peta tersebut yang keseluruhan berjumlah 47 peta wilayah. Peta wilayah ini digunakan pada kegiatan Survei Pendapatan Nelayan, maka Ruri memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,02 = 0,02$ .

## II.B. Pengumpulan Data

### II.B.1. Melakukan pengumpulan data pada kegiatan statistik objek rumah tangga

Melakukan pengumpulan data pada kegiatan statistik objek rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengumpulan data rumah tangga dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan). Pencacah yang melakukan kunjungan beberapa kali pada objek yang sama dihitung satu. Termasuk dalam kegiatan ini yaitu melakukan pengumpulan data produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya pada rumah tangga.

Satuan Hasil: Rumah Tangga

Angka Kredit: a. Kuesioner sederhana : 0,005

b. Kuesioner sedang : 0,011

c. Kuesioner kompleks : 0,027

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Laporan jumlah rumah tangga yang disurvei yang dilegalisasi atasan dan Fotokopi contoh kuesioner

Contoh ...

Contoh:

Muladi, Statistisi Pelaksana Lanjutan, melakukan pengumpulan data produksi perikanan tangkap dengan objek rumah tangga dengan menggunakan kuesioner sederhana. Muladi melakukan pendataan sebanyak 10 rumah tangga, maka Muladi memperoleh angka kredit sebesar  $10 \times 0,005 = 0,05$ .

II.B.2. Melakukan pengumpulan data pada kegiatan statistik objek non rumah tangga

Melakukan pengumpulan data pada kegiatan statistik objek non rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengumpulan data perusahaan/ usaha/ lembaga dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan).

Satuan Hasil : Objek

Angka Kredit : a. Kuesioner sederhana : 0,01

b. Kuesioner sedang : 0,021

c. Kuesioner kompleks : 0,035

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Laporan jumlah perusahaan/usaha/ lembaga yang disurvei yang dilegalisasi atasan dan Fotokopi contoh kuesioner

Contoh:

Nazarudin, Statistisi Pelaksana Lanjutan, melakukan pengumpulan data primer dengan kualifikasi kuesioner sederhana pada survei kapal. Nazarudin telah melakukan pendataan sebanyak 2 kapal perikanan, maka Nazarudin memperoleh angka kredit sebesar  $2 \times 0,01 = 0,02$ .

II.B.3. Melakukan pengumpulan data sekunder

Melakukan pengumpulan data sekunder adalah kegiatan pengumpulan data dari hasil kegiatan suatu instansi atau sumber lain.

Satuan Hasil : Kunjungan

Angka Kredit : 0,01

Pelaksana : Statistisi Pelaksana

Bukti Fisik : Daftar unit kerja yang dikunjungi dan dilegalisasi oleh unit yang dikunjungi serta surat tugas

Dalam butir kegiatan ini termasuk kegiatan pengumpulan data dan informasi statistik melalui internet untuk kegiatan statistik. Banyaknya kunjungan dihitung berdasarkan banyaknya sumber data yang hasilnya digunakan. Bukti fisik berupa *print out* laman sumber data yang tercantum alamat *website*.

Contoh:

1. Slamet Riyadi, Statistisi Pelaksana, ditugaskan untuk melakukan pengumpulan data ekspor impor hasil perikanan dari BPS untuk digunakan dalam Publikasi Statistik Kelautan dan Perikanan. Dalam satu kali kunjungan ke BPS, Slamet Riyadi memperoleh data sebanyak 3 buku, maka Slamet Riyadi memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,01 = 0,01$ .
2. Maya, Statistisi Pelaksana mengumpulkan data investasi perikanan (PMA dan PMDN) melalui website BKPM dan BPS untuk bahan publikasi Kelautan dan Perikanan Dalam Angka, maka Maya memperoleh angka kredit sebesar  $2 \times 0,01 = 0,02$ .

#### II.B.4. Melakukan pengawasan pada kegiatan statistik objek rumah tangga

Melakukan pengawasan pada kegiatan statistik objek rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengawasan pada pendataan rumah tangga. Jumlah objek rumah tangga yang diawasi pada umumnya sekitar 20 persen dari total rumah tangga yang dicacah.

Satuan Hasil : Rumah Tangga

Angka Kredit : a. Kuesioner sederhana : 0,001  
b. Kuesioner sedang : 0,002  
c. Kuesioner kompleks : 0,005

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Laporan hasil pengawasan pelaksanaan sensus atau survei yang dilegalisasi atasan dan Fotokopi contoh kuesioner

Contoh:

Baharsyah, Statistisi Penyelia, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan survei dengan kualifikasi kuesioner sederhana. Baharsyah telah melakukan pengawasan sebanyak 22 rumah tangga dari total 120 rumah tangga yang didata oleh petugas, maka Baharsyah memperoleh angka kredit sebesar  $22 \times 0,001 = 0,022$ .

II.B.5. Melakukan pengawasan pada kegiatan statistik objek non rumah tangga  
Melakukan pengawasan pada kegiatan statistik objek non rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengawasan pada perusahaan/usaha/lembaga yang menjadi wilayah pendataan. Jumlah perusahaan/usaha/lembaga yang diawasi pada umumnya sekitar 20 persen dari total perusahaan/usaha/ lembaga yang dicacah. Termasuk dalam kegiatan ini adalah melakukan pengawasan pendataan Unit Pengolahan Ikan (UPI).

Angka Kredit : a. Kuesioner sederhana : 0,002

b. Kuesioner sedang : 0,003

c. Kuesioner kompleks : 0,006

Satuan Hasil : Objek

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Laporan hasil pengawasan pelaksanaan sensus atau survei yang dilegalisasi oleh atasan.

Contoh:

Istanto, Statistisi Penyelia, melakukan pengawasan pelaksanaan survei Unit Pengolahan Ikan (UPI) skala menengah besar dengan kualifikasi kuesioner sedang di Provinsi Jawa Timur. Istanto telah mengawasi sebanyak 10 perusahaan dari total 60 perusahaan yang didata petugas, maka Istanto memperoleh angka kredit sebesar  $10 \times 0,003 = 0,03$ .

II.B.6. Melakukan pemeriksaan hasil pengumpulan data objek rumah tangga

Melakukan pemeriksaan hasil pengumpulan data objek rumah tangga adalah melakukan kegiatan pemeriksaan (*editing* dan *coding*) terhadap hasil pendataan untuk mengetahui kewajaran dan konsistensi isian serta kebenaran cara pengisian daftar hasil pendataan rumahtangga yang telah dilakukan oleh pencacah dalam satu kegiatan.

Pemeriksa adalah bukan petugas yang melakukan pendataan.

Satuan Hasil : Kuesioner

Angka Kredit : a. Kuesioner sederhana : 0,002

b. Kuesioner sedang : 0,003

c. Kuesioner kompleks : 0,008

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Laporan hasil pemeriksaan pengumpulan data sensus atau survei yang dilegalisasi atasan dan Fotokopi contoh kuesioner

Contoh:

Armansyah, Statistisi Pelaksana Lanjutan, melakukan pemeriksaan hasil pengumpulan data survei produksi perikanan dengan kualifikasi kuesioner sederhana. Armansyah telah memeriksa kuesioner sebanyak 30 rumah tangga, maka Armansyah memperoleh angka kredit sebesar  $30 \times 0,002 = 0,06$ .

#### II.B.7. Melakukan pemeriksaan hasil pengumpulan data objek non rumah tangga

Melakukan pemeriksaan hasil pengumpulan data objek non rumah tangga adalah melakukan kegiatan pemeriksaan (*editing* dan *coding*) terhadap hasil pendataan untuk mengetahui kewajaran dan konsistensi isian serta kebenaran cara pengisian daftar hasil pendataan perusahaan/usaha/ lembaga yang telah dilakukan oleh pencacah dalam satu kegiatan.

Satuan Hasil : Kuesioner

Angka Kredit : a.Kuesioner sederhana : 0,002

b.Kuesioner sedang : 0,003

c.Kuesioner kompleks : 0,008

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Laporan hasil pemeriksaan pengumpulan data yang dilegalisasi atasan dan Fotokopi contoh kuesioner

Contoh:

Sigit, Statistisi Penyelia, melakukan pemeriksaan hasil pengumpulan data survei produksi perikanan dengan kualifikasi kuesioner sederhana. Sigit telah memeriksa kuesioner hasil pendataan sebanyak 27 perusahaan, maka Sigit memperoleh angka kredit sebesar  $27 \times 0,002 = 0,054$ .

## II.C. Pengolahan

### II.C.1. Melakukan validasi pengolahan secara manual

Melakukan validasi pengolahan secara manual adalah kegiatan memeriksa konsistensi antar pertanyaan, kewajaran isian, alur pengisian, dan memperbaiki hasil entry data dengan melihat isian dokumen. Kegiatan ini sering juga disebut *secondary editing*. Penghitungan angka kredit didasarkan pada jumlah halaman kesalahan yang dicetak.

Satuan Hasil : Halaman

Angka Kredit : 0,015

Pelaksana : Statistisi Penyelia

Bukti Fisik : Laporan jumlah halaman kesalahan yang telah divalidasi yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Harsinah, Statistisi Penyelia, menyelesaikan validasi dokumen Survei Produktivitas Tambak sebanyak 50 dokumen. Dari 50 dokumen yang divalidasi setelah dicetak didapati sebanyak 2 halaman kesalahan, maka Harsinah memperoleh angka kredit sebesar  $2 \times 0,015 = 0,03$ .

### II.C.2. Memindahkan data ke media komputer (entri data)

Memindahkan data ke media komputer (entri data) adalah memindahkan isian dokumen ke media komputer dalam hitungan karakter. Penghitungan angka kredit didasarkan pada jumlah halaman. Dalam hal ini 1 (satu) halamansetaradengan 250 karakter yang dientri.

Khusus untuk *automated data entry* (menggunakan *scanner*), penghitungan angka kredit didasarkan atas kecepatan *scanner* dalam dokumen per jam (s), dan jumlah dokumen yang dikerjakan (d).

Rumus yang digunakan:

$$\text{Jumlah Halaman} = \frac{(0,00468 \times d)}{s}$$

0,00468 merupakan konstanta.

Satuan Hasil : Halaman

Angka Kredit : 0,002

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Laporan jumlah halaman atau jumlah karakter yang dientri dan contoh kuesioner yang dientri

Contoh:

1. Hasan, Statistisi Pelaksana Lanjutan, telah memindahkan data Survei Produksi Ikan Triwulan I ke media komputer sebanyak 500 dokumen. Setiap dokumen yang dientri, terdiri dari 6 halaman. Setelah dihitung jumlah karakter yang dientri sebanyak 150.000 karakter atau setara 600 halaman ( $150.000 : 250$ ), maka Hasan memperoleh angka kredit sebesar  $600 \times 0,002 = 1,2$ .
2. Mia, Statistisi Pelaksana, melakukan perekaman data Survei Produksi Perikanan sebanyak 320 dokumen dengan menggunakan *scanner* berkecepatan 2000 dokumen/jam, maka Mia memperoleh angka kredit sebesar  $(0,00468 \times 4.320) / 2.000 \times 80\% = 0,0081$ .

### II.C.3. Melakukan pengolahan data sekunder secara manual

Melakukan pengolahan data sekunder secara manual adalah melakukan pengolahan data sekunder ke dalam bentuk tabel yang akan disajikan (retabulasi).

Satuan Hasil : Halaman

Angka Kredit : 0,006

Pelaksana : Statistisi Pelaksana

Bukti Fisik : Laporan jumlah halaman dari dokumen yang diolah yang dilegalisasi atasan

Contoh :

Ali, Statistisi Pelaksana, menyelesaikan pengolahan data Statistik Produksi Perikanan Tangkap secara manual sebanyak 2 dokumen, setiap dokumen terdiri dari 3 halaman, maka Ali memperoleh angka kredit sebesar  $2 \times 3 \times 0,006 = 0,036$ .

## II.D. Penyajian dan Publikasi

### II.D.1. Membuat peta tematik manual kegiatan

Membuat peta tematik manual kegiatan adalah membuat peta dengan muatan informasi tertentu.

Peta tematik adalah peta wilayah dengan dilengkapi informasi data hasil kegiatan. Informasi yang ditampilkan dapat berupa jumlah atau simbol dari penduduk, tanaman, hewan, hotel, dan lain-lain.



Satuan Hasil : Tema Tampilan

Angka Kredit : 0,012

Pelaksana : Pelaksana

Bukti Fisik : Laporan jumlah pembuatan peta tematik yang dilegalisasi atasan

Contoh :

Pattiasina, Statistisi Pelaksana, membuat 3 (tiga) buah peta tematik Sentra Produksi Budidaya. Peta tersebut dibuat dengan kreasi gambar dari objek yang disajikan dari udang vanamei, udang windu, dan udang galah dalam tema tampilan terpisah, maka Pattiasina memperoleh angka kredit dari pembuatan 3 (tiga) jenis peta tematik tersebut sebesar  $3 \times 0,012 = 0,036$ .

#### II.D.2. Merancang/membuat papan monografi

Merancang/membuat papan monografi adalah menyajikan informasi hasil kegiatan sensus, survei, data sekunder atau hasil observasi dalam bentuk tabel atau grafik pada media dinding yang mudah dilihat atau dibaca.

Satuan Hasil : Tabel (papan monografi)

Angka Kredit : 0,045

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Laporan pembuatan papan monografi yang dilengkapi dengan surat tugas

Contoh:

Yahya, Statistisi Pelaksana Lanjutan, membuat papan monografi operasional pelabuhan perikanan (jumlah produksi yang didaratkan dan jumlah pemasaran hasil tangkapan ikan) maka Yahya memperoleh angka kredit sebesar  $2 \times 0,045 = 0,090$ .

#### II.D.3. Memeriksa tabel publikasi tingkat kecamatan

Memeriksa tabel publikasi tingkat kecamatan adalah memeriksa kelengkapan dan konsistensi isian antar sel dalam tabel atau antar tabel, yang dibuat oleh petugas lain, yang akan disajikan untuk publikasi kecamatan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan memeriksa tabel publikasi statistik pada tingkat UPT Pusat.

Dalam butir kegiatan ini termasuk kegiatan membuat tabel secara manual (bukan dengan program).

Satuan ...

Satuan Hasil : Tabel

Angka Kredit : 0,01

Pelaksana : Statistisi Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Laporan jumlah tabel yang diperiksa dan daftar tabel yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Sudirman, Statistisi Pelaksana Lanjutan, ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan 2 tabel yang telah dibuat oleh Amir dan akan disajikan pada Publikasi Operasional Pelabuhan Perikanan (jumlah produksi yang didaratkan dan jumlah pemasaran hasil tangkapan ikan), maka Sudirman memperoleh angka kredit sebesar  $2 \times 0,01 = 0,02$  dan Amir memperoleh angka kredit sebesar  $2 \times 0,01 = 0,02$ .

#### II.D.4. Menyusun publikasi statistik tingkat kecamatan

Menyusun publikasi statistik tingkat kecamatan adalah kegiatan menyusun tata letak tabel, ulasan, dan grafik secara sistematis yang akan dipublikasikan dalam bentuk buku pada tingkat kecamatan baik *hardcopy* maupun *softcopy*. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan pembuatan publikasi statistik pada tingkat UPT Pusat.

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 1

Pelaksana : Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : Fotokopi *cover* publikasi dan daftar isi buku yang dibuat dan telah dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Sudirjo, Statistisi Pelaksana Lanjutan, ditugaskan untuk menyusun publikasi Statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon, maka Sudirjo memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1 = 1$ .

#### II.D.5. Menyusun ringkasan eksekutif tingkat kecamatan

Menyusun ringkasan eksekutif tingkat kecamatan adalah kegiatan membuat dan menyusun ulasan ringkas hasil kegiatan statistik di tingkat kecamatan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan pembuatan ringkasan eksekutif pada tingkat UPT Pusat.

Satuan Hasil : Buku (termasuk dalam bentuk naskah)

Angka Kredit : 0,1

Pelaksana : Pelaksana Lanjutan

Bukti Fisik : *Fotokopi* naskah yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Ahmad, Statistisi Pelaksana Lanjutan, ditugaskan untuk membuat ringkasan eksekutif Statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate, maka Ahmad memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,1 = 0,1$ .

### III. ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK

#### III.A. Analisis Statistik

##### III.A.1. Melakukan Analisis Sederhana Satu Sektor

Analisis statistik sederhana satu sektor adalah penguraian suatu sektor atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri untuk memperoleh gambaran yang jelas.

Melakukan analisis tidak hanya menarasikan data tabel dan grafik, tetapi minimal harus menggunakan parameter statistik seperti *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, *range*, *variance*, *trend*, dan lain-lain.

Yang dimaksud dengan sektor adalah lingkup permasalahan yang dianalisis. Contoh: sektor pendidikan, sektor tenaga kerja, sektor perdagangan, sektor pertanian, dan lain-lain.

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 1,2

Pelaksana : Statistisi Penyelia

Bukti Fisik : *Fotokopi* naskah atau cover, kata pengantar dan daftar isi yang dilegalisasi atasan.

Contoh:

Ahmad Surahmat, Statistisi Penyelia, ditugaskan untuk menganalisis tentang Indeks Musim Penangkapan. Hasil analisis ini berupa buku yang memuat ulasan secara deskriptif (membaca tabel dan grafik), maka Ahmad Surahmat memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,2 = 1,2$ .

#### III.B. Pengembangan Statistik

##### III.B.1. Memberikan Konsultasi Statistik Dalam Rangka Penyusunan Statistik Kelembagaan Pada Tingkat Dasar

Memberikan konsultasi statistik dalam rangka penyusunan statistik kelembagaan pada tingkat dasar adalah kegiatan memberikan masukan dan bimbingan/asistensi dalam penerapan ilmu statistik yang meliputi antara lain penyiapan pengumpulan data, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dengan tujuan penyempurnaan dan pengembangan statistik kelembagaan.

Kegiatan memberikan data kepada masyarakat/publik tidak dapat dinilai.

Satuan Hasil : Pertemuan

Angka Kredit : 0,15

Pelaksana : Penyelia

Bukti Fisik : Laporan pemberian konsultasi statistik kelembagaan tingkat dasar dilegalisasi atasan

Contoh:

Dalam rangka menyusun laporan statistik, perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Utara berkonsultasi ke Pusdatin KKP. Ary, Statistisi Penyelia Pusdatin KKP ditugaskan untuk memberikan konsultasi tentang bagaimana tata cara pengumpulan, pengolahan dan penyajian data. Dalam memberikan pelayanan konsultasi ini, Ary melakukan pertemuan 1 kali dengan perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Utara tersebut, maka Ary memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,15 = 0,15$ .

### III.B.2. Melakukan Penyebarluasan Hasil Pengumpulan Data Statistik Dalam Rangka Evaluasi Kegiatan Kelembagaan Dalam Bidang Statistik Tingkat Dasar

Melakukan penyebarluasan hasil pengumpulan data statistik dalam rangka evaluasi kegiatan kelembagaan dalam bidang statistik dasar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mensosialisasikan hasil suatu kegiatan statistik dengan tingkat statistik dasar yang berguna untuk lembaga yang bersangkutan.

Satuan Hasil : Pertemuan

Angka Kredit : 0,03

Pelaksana : Penyelia

Bukti Fisik : Laporan penyebarluasan hasil pengumpulan data statistik kelembagaan tingkat dasar yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Imam Suwandi, Statistisi Penyelia, pada UPT Pelabuhan Perikanan ditugasi mensosialisasikan hasil Survei Produksi Tangkapan kepada petugas pelabuhan perikanan. Materi yang disampaikan adalah perkembangan produksi ikan Tuna, Tongkol, dan Cakalang dalam bentuk tabel-tabel dan grafik sederhana, maka Imam Suwandi memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,03 = 0,03$ .

#### IV. PENGEMBANGAN PROFESI STATISTISI

##### IV.A. Pembuatan karya tulis/karya ilmiah di bidang statistik

###### Penilaian umum

- a. Karya tulis/karya ilmiah yang ditulis oleh 2 (dua) orang, pembagian angka kreditnya adalah 60% (enam puluh persen) untuk penulis utama dan 40% (empat puluh persen) untuk penulis pembantu.
- b. Karya tulis/karya ilmiah yang ditulis oleh 3 (tiga) orang, pembagian angka kreditnya adalah 50% (lima puluh persen) untuk penulis utama dan masing-masing 25% (dua puluh lima persen) untuk penulis pembantu.
- c. Karya tulis/karya ilmiah yang ditulis oleh 4 (empat) orang, pembagian angka kreditnya adalah 40% (empat puluh persen) untuk penulis utama dan 20% untuk masing-masing penulis pembantu dibagi sama rata.

##### IV.A.1. Membuat karya tulis/karya ilmiah, hasil penelitian, pengkajian survei dan atau evaluasi di bidang statistik yang dipublikasikan:

- a. Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional/internasional  
Satuan Hasil : Buku  
Angka Kredit : 12,5  
Pelaksana : Semua Jenjang  
Bukti Fisik : Buku yang sudah diterbitkan
- b. Dalam majalah ilmiah yang diakui oleh LIPI  
Satuan Hasil : Naskah  
Angka Kredit : 6  
Pelaksana : Semua Jenjang  
Bukti Fisik : Fotokopi *cover*, daftar isi dan artikel yang dimuat di majalah yang diakui oleh LIPI

###### Contoh:

1. Hesti, A.Md., Statistisi Penyelia sebagai penulis utama dan Gugun, Statistisi Pelaksana Lanjutan sebagai penulis pembantu, membuat karya ilmiah dalam bentuk buku berjudul "Pengaruh Kenaikan Harga BBM terhadap Hasil Tangkapan Ikan" sudah diterbitkan, dan diedarkan secara nasional. Sebagai penulis utama, maka Hesti memperoleh angka kredit sebesar  $60\% \times 12,5 = 7,5$  dan Gugun sebagai penulis pembantu memperoleh angka kredit sebesar  $40\% \times 12,5 = 5,0$ .

2. Sekelompok statistisi terampil, terdiri dari 3 (tiga) orang dari Pelabuhan Perikanan melakukan penelitian mengenai “Pola Usaha Penangkapan Ikan di Pelabuhan Perikanan”. Karena sangat baik, hasil penelitiannya diterbitkan dalam jurnal/majalah yang sudah diakreditasi oleh LIPI. Dalam hal ini penulis utama memperoleh angka kredit sebesar  $50\% \times 6 = 3,0$ , sedangkan penulis pembantu masing-masing mendapatkan angka kredit sebesar  $25\% \times 6 = 1,5$ .

#### IV.A.2. Membuat karya tulis/karya ilmiah, hasil penelitian, pengkajian survei dan atau evaluasi di bidang statistik yang tidak dipublikasikan

Yang dimaksud dengan tidak dipublikasikan adalah karya tulis/karya ilmiah yang tidak dipublikasikan secara nasional, tetapi dipublikasikan hanya pada lingkup internal. Karya tulis/karya ilmiah tersebut digunakan sebagai salah satu referensi atau acuan dalam pengambilan kebijaksanaan terutama internal suatu instansi.

a. Dalam bentuk buku

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 8

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Buku dan surat pernyataan dari pejabat minimal Eselon II bahwa buku tersebut digunakan sebagai referensi untuk kebutuhan instansi

a. Dalam bentuk makalah

Satuan Hasil : Makalah

Angka Kredit : 4

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Makalah dan surat pernyataan dari pejabat minimal Eselon III bahwa makalah tersebut digunakan sebagai referensi untuk kebutuhan instansi.

Dalam kegiatan ini termasuk karya tulis/karya ilmiah dalam bentuk buku/makalah yang tidak digunakan untuk kebutuhan instansi, tetapi telah dipresentasikan, dinyatakan layak, dan dinilai oleh tim penguji yaitu tim penilai dan atasannya minimal eselon 3. Nilai angka kredit yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. nilai 90 ke atas :  $100\% \times$  angka kredit
2. nilai 75 – 89 :  $90\% \times$  angka kredit
3. nilai 60 – 74 :  $80\% \times$  angka kredit
4. nilai di bawah 60 : tidak layak/tidak dinilai

Contoh:

1. Merlantua Sihombing, A.Md., Statistisi Penyelia, membuat karya tulis yang berjudul “Analisis Produksi Ikan di PPS Belawan dengan Metode Kuadrat Terkecil”. Hasil karya tulis ini dipergunakan KKP sebagai kebijakan peningkatan produksi ikan, maka Merlantua Sihombing memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 8 = 8$ .
2. Farid, A.Md, Statistisi Penyelia, telah membuat karya tulis dalam bentuk makalah berjudul “Pengaruh Musim pada Pola Penangkapan Ikan”. Karya tulis dimaksud telah dipresentasikan di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan dan dinyatakan layak oleh tim penguji, maka Farid memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 4 = 4$ .

IV.A.3. Membuat karya tulis/karya ilmiah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang statistik yang dipublikasikan

- a. Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 8

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Buku yang sudah diterbitkan

- b. Dalam majalah ilmiah yang diakui oleh LIPI

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 4

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Artikel dan majalah yang memuat artikel dimaksud

Contoh:

1. Ardi, Statistisi Pelaksana Lanjutan (penulis kedua) membantu Dede, S.Si, Statistisi Muda (penulis utama) keduanya pada Direktorat Produksi, Ditjen Perikanan Budidaya menulis tinjauan ilmiah mengenai “Teknik Pemilihan Metode Sampel dalam Survei Produksi Perikanan Budidaya” diterbitkan dalam bentuk buku, dan dipublikasikan secara nasional. Sebagai penulis kedua, Ardi memperoleh angka kredit sebesar  $40\% \times 8 = 3,2$ , sedangkan Dede sebagai penulis utama memperoleh angka kredit sebesar  $60\% \times 8 = 4,8$ .

2. Utami, A.Md., Statistisi Penyelia pada Direktorat Produksi, Ditjen Perikanan Budidaya (penulis utama) dan Alexander, Statistisi Pelaksana Lanjutan (penulis kedua) menulis tinjauan singkat dalam bentuk artikel mengenai “Tingkat Pendapatan Pembudidaya Ikan di Pantura” serta dimuat dalam Jurnal Segara (diakreditasi oleh LIPI). Sebagai penulis utama, Utami memperoleh angka kredit sebesar  $60\% \times 4 = 2,4$  dan Alexander sebagai penulis pembantu memperoleh angka kredit sebesar  $40\% \times 4 = 1,6$ .
3. Sekelompok Statistisi Penyelia (terdiri dari 3 orang) pada, Direktorat Produksi, Ditjen Perikanan Budidaya mengulas tentang “Analisis Perkembangan Karamba Jaring Apung di Waduk Cirata” dan dimuat sebagai naskah artikel dalam salah satu majalah yang sudah diakreditasi oleh LIPI. Penulis utama memperoleh angka kredit  $50\% \times 4 = 2,0$ ; sedangkan penulis pembantu masing-masing memperoleh angka kredit sebesar  $25\% \times 4 = 1,0$ .

IV.A.4. Membuat karya tulis/karya ilmiah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang statistik yang tidak dipublikasikan

a. Dalam bentuk buku

Karya tulis/ilmiah berupa tinjauan atau tulisan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang statistik dalam bentuk buku yang tidak dipublikasikan hanya dapat dinilai apabila buku tersebut digunakan untuk kebutuhan instansi.

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 7

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Buku dan surat pernyataan dari pejabat minimal Eselon II bahwa buku tersebut digunakan sebagai referensi untuk kebutuhan instansi.

b. Dalam bentuk makalah

Makalah yang tidak dipublikasikan dapat dinilai apabila makalah tersebut digunakan untuk kebutuhan instansi dan telah dipresentasikan serta dinyatakan layak oleh tim penguji.

Satuan Hasil : Makalah

Angka Kredit : 3,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Makalah dan surat pernyataan dari pejabat minimal Eselon III bahwa makalah tersebut digunakan sebagai referensi untuk kebutuhan instansi.



Karya tulis ilmiah yang tidak dipublikasikan dapat dinilai apabila buku/makalah tersebut digunakan sebagai referensi untuk kebutuhan instansi dan harus dilengkapi dengan hasil penilaian (disertakan nama program/kegiatan dan tingkat kemanfaatan) dari pimpinan unit kerjanya setingkat eselon 2.

Dalam kegiatan ini termasuk karya tulis/karya ilmiah dalam bentuk buku/makalah yang tidak digunakan untuk kebutuhan instansi, tetapi telah dipresentasikan, dinyatakan layak, dan dinilai oleh tim penguji yaitu tim penilai dan atasannya minimal eselon 3. Nilai angka kredit yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai 90 ke atas :  $100\% \times$  angka kredit
2. Nilai 75 – 89 :  $90\% \times$  angka kredit
3. Nilai 60 – 74 :  $80\% \times$  angka kredit
4. Nilai di bawah 60 : tidak layak/tidak dinilai

Contoh:

1. Fariz, Statistisi Penyelia (penulis pembantu) membantu Budianti, M.S., Statistisi Madya (penulis utama) menulis buku berjudul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Produktivitas Kapal Dogol di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Jawa Timur”. Buku tersebut tidak dipublikasikan, namun digunakan sebagai salah satu bahan (modul) dalam bimtek pengelolaan data pelabuhan perikanan. Sebagai penulis kedua, maka Fariz memperoleh angka kredit sebesar  $40\% \times 7 = 2,8$ , sedangkan Budianti sebagai penulis utama memperoleh angka kredit sebesar  $60\% \times 7 = 4,2$ .
2. Asan, Statistisi Penyelia (penulis pembantu) membantu Bowo, S.Si., Statistisi Muda (penulis utama) menulis makalah mengenai “Pengaruh *Setting* dan Logistik Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tuna, Tongkol dan Cakalang Kapal *Purse Seine* di PPN Ambon”. Makalah tersebut telah diuji dan dinyatakan layak dengan nilai 85 maka sebagai penulis pembantu, Asan memperoleh angka kredit sebesar  $90\% \times 40\% \times 3,5 = 1,26$ , sedangkan Bowo sebagai penulis utama memperoleh angka kredit sebesar  $90\% \times 60\% \times 3,5 = 1,89$ .

#### IV.A.5. Membuat karya tulis/karya ilmiah populer di bidang statistik yang disebarluaskan melalui media massa

Yang termasuk media massa antara lain surat kabar, majalah, tabloid dan website yang dikelola lembaga resmi dan ada dewan redaksinya seperti detik.com, tempo.com, kompas.com, vivanews.com, okezone.com, dan lain-lain.

Angka kredit sebesar 2,5 diberikan untuk setiap karya tulis ilmiah populer yang dimuat dalam media massa, baik media dengan jangkauan lokal maupun nasional.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 2,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Artikel yang dimuat di media massa

Contoh:

1. Dadang, Statistisi Penyelia, menulis artikel populer mengenai “Analisis Tingkat Pendapatan Pembudidaya Ikan Hias Berdasarkan Hasil Sensus Pertanian 2013” dan dimuat dalam harian umum Kompas tanggal 5 Juli 2013, maka Dadang memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2,5 = 2,5$ .
2. Reza, S.Si., Statistisi Muda, menulis artikel populer mengenai “Dampak Inflasi pada Pendapatan Nelayan” dan dimuat dalam harian umum Kompas tanggal 5 Juli 2013. Sebagai penulis, maka Reza memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2,5 = 2,5$

#### IV.A.6. Membuat karya tulis/karya ilmiah berupa tinjauan, atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang statistik yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah

Pertemuan ilmiah dimaksud adalah pertemuan yang melibatkan beberapa instansi terkait dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah dimana beberapa peserta mempresentasikan naskahnya.

Angka kredit sebesar 2,5 diberikan untuk setiap naskah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah di bidang statistik.

Membuat karya tulis yang diseminarkan pada Forum Ilmiah Statistik (FIS) yang dinilai hanya karya tulisnya saja sedangkan keikutsertaan sebagai peserta yang ada dalam unsur penunjang tidak bisa dinilai.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 2,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Naskah yang dipresentasikan dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Aprilya, Statistisi Penyelia pada Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan mempunyai gagasan mengenai “Pola Pendistribusian Subsidi BBM pada Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan” yang dituangkan dalam naskah, dan dipresentasikan dalam pertemuan ilmiah yang melibatkan beberapa instansi terkait. Sebagai penulis, Aprilya memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2,5 = 2,5$ .

#### IV.B. Penyusunan petunjuk teknis pelaksanaan pengelolaan kegiatan statistik

Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan pengelolaan kegiatan statistik

Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan pengelolaan kegiatan statistik adalah membuat petunjuk tata cara pengelolaan kegiatan statistik meliputi beberapa tahapan yang diperlukan yaitu pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik.

Petunjuk teknis ini dapat dinilai apabila telah diaplikasikan dan atau dipresentasikan serta dinyatakan layak oleh tim penguji yaitu tim penilai.

Satuan Hasil : Naskah (makalah)

Angka Kredit : 3

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Naskah (makalah) yang dilegalisasi oleh eselon II

Contoh:

Suratmi, Statistisi Penyelia di Kementerian Kelautan dan Perikanan membuat Petunjuk Teknis Pengelolaan Survei Potensi Desa Nelayan, maka Suratmi memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 3 = 3$ .

#### IV.C. Penerjemahan/penyaduran buku atau karya ilmiah di bidang statistik

##### IV.C.1. Menerjemahkan/menyadur buku atau karya ilmiah di bidang statistik yang dipublikasikan

Menerjemahkan/menyadur buku atau karya ilmiah di bidang statistik yang dipublikasikan adalah melakukan penerjemahan atau penyaduran buku atau karya ilmiah di bidang statistik yang hasil terjemahan/sadurannya dipublikasikan.

Terjemahan adalah mengalihbahasakan suatu tulisan dari satu bahasa ke bahasa yang lain.

Saduran adalah terjemahan secara bebas dengan meringkaskan atau menyederhanakan tulisan tanpa mengubah intisari tulisan asal.

a. Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 7

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Buku hasil terjemahan/saduran yang sudah diterbitkan dan diedarkan secara nasional

Contoh:

Dede Fardiansyah (penerjemah utama) dan Sri Budi Utami (penerjemah pembantu), keduanya statistisi Penyelia pada Direktorat Produksi, Ditjen Perikanan Budidaya, menerjemahkan buku "*Good Aquaculture Practices*" ke dalam bahasa Indonesia dan buku terjemahannya diterbitkan secara nasional. Dede Fardiansyah sebagai penerjemah utama memperoleh angka kredit sebesar  $60\% \times 7 = 4,2$ . Sedangkan Sri Budi Utami sebagai penerjemah pembantu memperoleh angka kredit sebesar  $40\% \times 7 = 2,8$ .

b. Dalam majalah ilmiah yang diakui oleh LIPI

Satuan Hasil : Naskah (makalah)

Angka Kredit : 3,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Fotokopi *cover*, daftar isi dan artikel terjemahan/saduran yang dimuat di majalah yang diakui oleh LIPI

Contoh:

Endang Puji Lestari (penyadur utama) dan Wiwin Diah (penyadur pembantu), keduanya Statistisi Penyelia pada Pusdatin KKP, menyadur buku "*Analisis Data Penelitian Menggunakan Data Kategorik*" dan dimuat di Jurnal Segara yang diakreditasi oleh LIPI. Endang Puji Lestari sebagai penyadur utama memperoleh angka kredit sebesar  $60\% \times 3,5 = 2,1$ , sedangkan Wiwin Diah sebagai penyadur pembantu memperoleh angka kredit sebesar  $40\% \times 3,5 = 1,4$ .

IV.C.2. Menerjemahkan/menyadur buku atau karya ilmiah di bidang statistik yang tidak dipublikasikan

Menerjemahkan/menyadur buku atau karya ilmiah di bidang statistik yang tidak dipublikasikan adalah melakukan penerjemahan atau penyaduran buku atau karya ilmiah di bidang statistik yang hasil terjemahan/ sadurannya tidak dipublikasikan.

Buku terjemahan/saduran yang tidak dipublikasikan hanya dapat dinilai apabila buku tersebut digunakan untuk kebutuhan instansi.

Dalam kegiatan ini termasuk karya tulis/karya ilmiah dalam bentuk buku maupun makalah yang tidak digunakan untuk kebutuhan instansi harus dipresentasikan dan dinyatakan layak oleh tim penguji yaitu tim penilai dan atasannya minimal eselon 3.

a. Dalam bentuk buku

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 3,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Buku saduran yang dilegalisasi oleh eselon II.

Contoh:

Krisna, S.Si., Statistisi Pertama, menerjemahkan buku "*Experimental Design*" yang tidak diterbitkan, tetapi digunakan sebagai bahan kuliah pada Sekolah Tinggi Perikanan, maka Krisna memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 3,5 = 3,5$ .

b. Dalam bentuk makalah

Satuan Hasil : Makalah

Angka Kredit : 1,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Makalah saduran yang dilegalisasi oleh eselon II

Contoh:

Agus Suroyom, M.Si., Statistisi Muda, Pusdatin KKP, menyadur makalah mengenai konsep "*Statistics, Concept and Controvertion*" dan memaparkannya dalam seminar internal, maka Agus Suroyom memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,5 = 1,5$ .

#### IV.C.3. Membuat abstrak tulisan yang dimuat dalam majalah ilmiah

Abstrak tulisan ilmiah dimaksud adalah tulisan yang berisi tentang rangkuman atau uraian singkat dari suatu tulisan ilmiah dengan tujuan untuk memperkenalkannya. Abstraksi ini harus dimuat dalam majalah ilmiah.

Satuan Hasil : Judul

Angka Kredit : 1

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Fotokopi artikel abstraksi yang dimuat dalam majalah ilmiah yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Dadang, Statistisi Penyelia, menulis abstraksi dari buku “Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Rumput Laut Tahun 2013” yang dimuat dalam majalah Ilmiah. Sebagai penulis abstraksi Dadang memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1 = 1$ .

### V. PENUNJANG KEGIATAN STATISTISI

#### V.A. Memberikan bimbingan penuh kader statistisi

##### V.A.1. Memberikan bimbingan penuh kepada kader statistisi sampai mencapai Diploma III

Kegiatan dimaksud adalah membimbing kader statistisi yang berpendidikan SMA sampai dengan Diploma III dalam bidang statistik.

Satuan Hasil : Tugas Akhir

Angka Kredit : 1

Pelaksana : Penyelia

Bukti Fisik : Surat tugas atau surat keterangan membimbing dari sekurang-kurangnya pejabat eselon II

Contoh:

Kurniasih, S.Sos., Statistisi Penyelia, diberi tugas untuk membimbing statistisi terampil lainnya, untuk menyelesaikan pendidikan DIII, maka Kurniasih memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1 = 1$ .

#### V.B. Pengajaran/pelatihan di bidang statistik

Mengajar atau melatih pada unit/unit organisasi pemerintah dalam kegiatan statistik.

Kegiatan dimaksud adalah mengajar/melatih pada pendidikan dan pelatihan dalam bidang statistik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah.

Satuan Hasil : Jam (Jam Pelajaran)

Angka Kredit : 0,03

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Surat tugas atau surat keterangan mengajar dari penyelenggara diklat.

Contoh:

Ertianto, Statistisi Penyelia, ditugaskan mengajar materi Statistik Ekonomi pada suatu diklat teknis fungsional sebanyak 4 jam pelajaran. Dengan menunjukkan surat tugas mengajar dan surat keterangan mengajar dari penyelenggara diklat, maka Ertianto memperoleh angka kredit sebesar  $4 \times 0,03 = 0,12$ .

#### V.C. Peran serta dalam mengikuti seminar/ lokakarya/konferensi

Statistisi yang mengikuti seminar diberikan angka kredit apabila yang bersangkutan berperan sebagai pemrasaran/pembahas/narasumber/moderator atau peserta. Khusus sebagai peserta seminar/lokakarya yang bisa dinilai dibatasi hanya 3 (tiga) kali dalam satu tahun.

##### 1. Sebagai Pemrasaran

Satuan Hasil : Kali

Angka Kredit : 3

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Sertifikat dari Penyelenggara seminar

Contoh:

Surya, Statistisi Penyelia, sebagai pemrasaran (pembicara) pada sebuah seminar nasional dengan tema "Sosialisasi dan Pemanfaatan Data Sensus Pertanian Tahun 2013". Dengan menunjukkan surat keterangan dari penyelenggara seminar, maka Surya memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 3 = 3$ .

##### 2. Sebagai Moderator/pembahas/narasumber

Satuan Hasil : Kali

Angka Kredit : 2

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Sertifikat dari Penyelenggara seminar

Contoh:

Mulya, Statistisi Penyelia, diundang sebagai moderator pada sebuah seminar nasional dengan topik “Membangun Masyarakat Pesisir dan Nelayan di Indonesia” di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dengan menunjukkan surat keterangan dari penyelenggara seminar, maka Mulya memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2 = 2$ .

### 3. Sebagai Peserta

Satuan Hasil : Kali

Angka Kredit : 1

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Sertifikat dari Penyelenggara seminar

Contoh:

Agung Nugroho, Statistisi Penyelia, diundang sebagai peserta pada sebuah lokakarya dengan topik “Pemanfaatan Data Statistik Dalam Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan” di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dengan menunjukkan surat keterangan dari penyelenggara seminar, maka Agung Nugroho memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1 = 1$ .

### V.D. Keanggotaan dalam tim penilai jabatan fungsional statistisi

Menjadi anggota tim penilai jabatan fungsional statistisi

Kriteria penilaian:

Statistisi yang menjadi anggota Tim Penilai Angka Kredit pada instansinya dapat memperoleh angka kredit sebesar 1 untuk setiap tahun masa keanggotaan.

Satuan Hasil : Tahun

Angka Kredit : 1

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Surat Keputusan Pejabat Yang Berwenang menetapkan angka kredit tentang pembentukan dan penetapan Tim Penilai Angka Kredit.

Contoh:

Renny, Statistisi Penyelia, ditunjuk menjadi anggota Tim Penilai Jabatan Fungsional Statistisi KKP, maka Renny memperoleh angka kredit sebesar 1 untuk setiap tahun masa keanggotaan.



V.E. Keanggotaan dalam organisasi profesi

Yang dimaksud dengan keanggotaan dalam organisasi profesi adalah menjadi pengurus atau anggota aktif suatu organisasi profesi dalam bidang statistik, seperti Forum Masyarakat Statistik (FMS), Ikatan Statistika Indonesia (ISI), dan lain-lain.

1. Pada tingkat nasional/internasional

Satuan Hasil : Tahun

Angka Kredit : a. Pengurus aktif : 1  
b. Anggota aktif : 0,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Surat keterangan keanggotaan pengurus organisasi profesi

Contoh:

Pradopo, Statistisi Pelaksana Lanjutan, diangkat sebagai sekretaris Ikatan Statistisi Indonesia (ISI). Dengan menunjukkan surat keanggotaan sebagai pengurus dari pimpinan ISI Pusat, maka Pradopo memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1 = 1$ .

2. Pada tingkat provinsi/kabupaten/kota

Satuan Hasil : Tahun

Angka Kredit : a. Pengurus aktif : 0,25  
b. Anggota aktif : 0,15

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Surat keterangan keanggotaan pengurus organisasi profesi

Contoh:

Amelia, A.Md, Statistisi Penyelia, sebagai anggota Ikatan Statistisi Indonesia (ISI) Jawa Barat. Dengan menunjukkan surat keanggotaan, maka Amelia memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,15 = 0,15$ .

V.F. Perolehan piagam kehormatan

V.F.1. Memperoleh penghargaan/tanda jasa satya lencana

Satuan Hasil : Tanda Jasa

Angka Kredit : a. 30 (tiga puluh) tahun : 3  
b. 20 (dua puluh) tahun : 2  
c. 10 (sepuluh) tahun : 1

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Fotokopi Sertifikat

Statistisi yang mendapat penghargaan/perolehan prestasi tingkat nasional maka memperoleh angka kredit sebesar 1.

Contoh:

Suratna, Statistisi Penyelia, mendapat penghargaan Satya Lencana Karya Satya 20 tahun. Kemudian mengajukannya untuk penilaian angka kredit maka Suratna memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2 = 2$ .

#### V.F.2. Gelar kehormatan akademis

Angka Kredit : 15

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Surat keterangan atau surat keputusan dari perguruan tinggi yang mengeluarkan penghargaan dan dilegalisasi oleh atasan.

Contoh :

Muhtoni, mendapatkan gelar kehormatan Doktor Honoris Causa (HC) dari Universitas Indonesia. Apabila gelar kehormatan tersebut diajukan untuk penilaian angka kredit maka Muhtoni memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 15 = 15$ .

#### V.G. Perolehan gelar kesarjanaan lainnya

Gelar kesarjanaan lainnya adalah gelar kesarjanaan yang diperoleh oleh fungsional statistisi yang tidak sesuai dengan bidang tugasnya.

1. Apabila suatu instansi/unit statistik memiliki kualifikasi pendidikan (jurusan) yang secara spesifik ditetapkan sebagai 'jurusan yang diperlukan' bagi dan 'sesuai dengan bidang tugas' statistisi di lingkungan instansi/unit statistisi yang bersangkutan, maka yang dimaksud dengan 'memperoleh gelar kesarjanaan lainnya' adalah perolehan gelar yang tidak sesuai dengan bidang tugas Statistisi.
2. Apabila suatu instansi/unit statistisi tidak menetapkan kualifikasi pendidikan (jurusan) tertentu sebagai 'jurusan yang diperlukan' bagi dan 'sesuai dengan bidang tugas' Statistisi, maka angka kredit yang diberikan untuk perolehan gelar kesarjanaan mengacu kepada ketentuan penilaian untuk unsur pendidikan sebagai bagian Kegiatan Utama.

Satuan Hasil : Gelar/Ijazah

Angka Kredit : a. Sarjana: 5

b. Sarjana Muda/Diploma III : 3

c. Diploma II : 2

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Fotokopi ijazah ke sarjana dan transkrip yang telah dilegalisir instansi yang berwenang sesuai dengan Ketentuan yang berlaku serta surat tugas/ijin belajar.

Contoh:

Faisal, A.Md., Statistisi Penyelia, memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, maka Faisal memperoleh angka kredit sebagai unsur penunjang sebesar  $1 \times 5 = 5$ .

## BAB IV

### BUTIR-BUTIR KEGIATAN STATISTIK YANG DAPAT DINILAI DAN DIBERIKAN ANGKA KREDIT UNTUK JABATAN FUNGSIONAL STATISTISI KEAHLIAN

#### I. PENDIDIKAN

##### I.A. Pendidikan Sekolah dan Memperoleh Ijazah/Gelar

Pendidikan sekolah yang dimaksud untuk statistisi ahli adalah pendidikan formal pada perguruan tinggi dalam negeri yang diakreditasi oleh kementerian yang berwenang atau perguruan tinggi luar negeri yang ijazahnya diakui oleh kementerian yang berwenang.

Angka kredit yang diberikan kepada statistisi yang memperoleh gelar/ijazah jurusan statistik dengan jenjang lebih tinggi adalah selisih antara angka kredit gelar/ijazah yang lebih tinggi dengan ijazah yang pernah dinilai sebelumnya. Dalam hal jurusan non statistik yang mata kuliah statistiknya  $\geq 9$  SKS, maka dapat dianggap sebagai jurusan statistik.

Apabila memperoleh gelar atau ijazah di luar bidang statistik dan bidang lain di luar kualifikasi yang ditetapkan oleh Kepala BPS, maka pendidikannya diperhitungkan sebagai unsur penunjang.

Statistisi/calon statistisi yang berpendidikan S1 atau D IV selain dari bidang Statistik yang telah mengikuti dan lulus Diklat Fungsional Statistisi Ahli, ijazahnya dinilai sebagai unsur utama (ijazah + diklat dinilai 100).

Satuan Hasil: Ijazah

Angka Kredit: 1. Doktor/Spesialis II (S3) : 200

2. Magister/Spesialis I (S2) : 150

3. Sarjana (S1)/Diploma IV: 100

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Fotokopi ijazah dan transkrip nilai yang sudah dilegalisir serta surat ijin/tugas belajar.

Contoh:

1. Budi Prawoto, S.Si., Statistisi Muda, memperoleh ijazah S2 Statistik, maka Budi Prawoto memperoleh tambahan angka kredit dari pendidikan sebesar  $150-100 = 50$ .

2. Daryanto, ...

2. Daryanto, S.Si., Statistisi Muda, memperoleh ijazah S2 program Magister Manajemen dengan gelar M.M. Karena ijazah yang diperoleh bukan Jurusan Statistika maka Daryanto memperoleh tambahan angka kredit sebesar 10 sebagai penunjang.
  3. Yulianti, S.St.Pi., Statistisi Muda, memperoleh ijazah S1 Sarjana Perikanan (S.Pi) dan S2 program Magister Sains. Ijazah S1 (S.Pi) diperoleh karena mengikuti program penyesuaian yang wajib diikuti untuk masuk program Magister Sains yang memiliki 10 SKS mata kuliah bidang ilmu Statistik maka Yulianti memperoleh tambahan angka kredit dari unsur pendidikan sebesar 50 (150 – 100). Sedangkan perolehan gelar S1 (S.Pi) tidak dinilai karena program tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dari penyelesaian dari program S2.
  4. Ilmiawan, A.Md., Statistisi Pelaksana dengan pendidikan DIII, memperoleh ijazah S1 Jurusan Pertanian. Setelah mengikuti Diklat fungsional Statistisi Ahli dan dinyatakan lulus, maka Ilmiawan memperoleh tambahan angka kredit dari unsur pendidikan sebanyak  $100 - 60 = 40$ , dan Ilmiawan harus dialihkan ke jabatan Statistisi Tingkat Ahli.
  5. Irma, S.Pi., mengusulkan untuk dapat menjadi Statistisi tingkat Ahli. Agar Irma dapat diangkat menjadi Statistisi Ahli, Irma harus mengikuti dan lulus Diklat fungsional Statistisi Ahli. Setelah itu Irma dapat diangkat pada Jabatan Statistisi Ahli dan memperoleh nilai 100 pada unsur Pendidikan.
- I.B. Pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang statistik serta memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan/sertifikat.

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Fungsional di bidang statistik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi di bidang Statistik, antara lain Diklat Statistik demografi, komputasi statistik, penghitungan PDB/PDRB, Statistik Pertanian, Statistik Perhubungan, Statistik Harga. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pendidikan dan pelatihan pengelolaan data dengan menggunakan aplikasi pengolahan data (*Microsoft Access, Microsoft Excel, STATA, SPSS, SAS, dll*).

Satuan Hasil : Sertifikat

Angka Kredit :

1. Lamanya lebih dari 960 jam memperoleh angka kredit sebesar 15;
2. Lamanya antara 641 - 960 jam memperoleh angka kredit sebesar 9;
3. Lamanya antara 461 - 640 jam memperoleh angka kredit sebesar 6;
4. Lamanya antara 161 - 460 jam memperoleh angka kredit sebesar 3;

5. Lamanya ...

5. Lamanya antara 81 - 160 jam memperoleh angka kredit sebesar 2;
  6. Lamanya antara 31 - 80 jam memperoleh angka kredit sebesar 1;
  7. Lamanya antara 10 - 30 jam memperoleh angka kredit sebesar 0,5;
- Yang dimaksud Jam adalah Jam pelajaran (JP). 1 (satu) JP = 45 menit

Apabila dalam STTPP lamanya pendidikan hanya tertulis dalam satuan hari, maka satu hari diperhitungkan 8 (delapan) Jam Pelajaran.

Pelaksana : Semua jenjang  
Bukti fisik : STTPP yang dikeluarkan oleh penyelenggara diklat dan surat penugasan mengikuti diklat.

Contoh:

Dewi, S.Sos, Statistisi Pertama, telah mengikuti kursus Analisis Multivariat selama 200 jam dan memperoleh sertifikat, maka Dewi memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 3 = 3$ .

#### I.C. Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III

Pendidikan dan pelatihan prajabatan golongan III adalah diklat yang dipersyaratkan dalam pengangkatan PNS golongan III. Diklat ini dimaksudkan untuk pembentukan sikap mental, kemampuan fisik dan disiplin serta untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, keahlian dan ketrampilan yang diperlukan untuk menduduki suatu jabatan tertentu. Diklat Prajabatan dapat dinilai hanya untuk pengangkatan pertama kali atau pengangkatan dari jabatan lain setelah Peraturan Bersama Kepala BPS dan Kepala BKN Nomor 27 Tahun 2014 dan Nomor 1 Tahun 2014 diundangkan (4 Februari 2014).

Satuan Hasil : Sertifikat

Angka Kredit : 2

Pelaksana : Semua jenjang

Bukti fisik : STTPP yang dikeluarkan oleh penyelenggara diklat terakreditasi dan surat penugasan mengikuti diklat prajabatan.

Contoh:

Thomas, S.St.Pi lulusan STP tahun 2011, diangkat menjadi CPNS tahun 2012 dan telah mengikuti Diklat Prajabatan Golongan III. Pada tahun 2013, Thomas, diangkat menjadi PNS kemudian diangkat menjadi Statistisi Pertama. Maka pada pengangkatan pertama Thomas memperoleh angka kredit dari pendidikan sekolah sebesar 100 dan dari diklat prajabatan sebesar 2 serta angka kredit dari unsur lainnya.

## II. PENYEDIAAN DATA DAN INFORMASI STATISTIK

### II.A. PERSIAPAN

#### II.A.1. Mengumpulkan bahan/informasi pendukung untuk kegiatan statistik

Kegiatan pengumpulan bahan/informasi pendukung untuk kegiatan statistik meliputi kegiatan pengumpulan literatur atau pustaka, website, kompilasi hasil pengamatan, opini atau hasil penelitian serupa sebelumnya. Hasil kegiatan ini berupa dokumen, literatur atau pustaka terkait kerangka kerja konseptual, kerangka kerja operasional, konsep/konstruk, definisi, dan pengukuran statistik. Penilaian angka kredit dihitung menurut banyaknya kegiatan bukan berdasarkan banyaknya dokumen, literatur atau pustaka. Pengumpulan bahan untuk penyusunan metodologi hanya untuk kegiatan statistik yang baru.

Satuan Hasil : Bahan Acuan

Angka Kredit : 0,5

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan berisi jumlah dokumen, literatur atau pustaka yang dikumpulkan terkait dengan kegiatan statistik dan surat tugas dari atasan

Contoh:

Hendro, S.Si., Statistisi Pertama, mengumpulkan literatur atau pustaka dan diperoleh 20 dokumen. Literatur atau pustaka tersebut dipakai untuk kegiatan Survei Pendapatan Rumah Tangga Perikanan Tahun 2013, maka Hendro memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,5 = 0,5$ .

#### II.A.2. Menelaah bahan/informasi pendukung untuk kegiatan statistik

Kegiatan penelaahan bahan/informasi pendukung untuk kegiatan statistik meliputi kegiatan penelaahan terhadap literatur/pustaka, kompilasi hasil pengamatan, opini, atau hasil penelitian serupa sebelumnya. Hasil kegiatan ini berupa dokumen berisi ringkasan telaah terkait kerangka kerja konseptual, kerangka kerja operasional, konsep/konstruk, definisi, dan pengukuran statistik. Angka kredit dihitung menurut banyaknya kegiatan bukan berdasarkan banyaknya dokumen, literatur, atau pustaka yang ditelaah.

Jika Statistisi yang menelaah sekaligus mengumpulkan bahan/informasi pendukung untuk kegiatan statistik maka yang dinilai hanya kegiatan penelaahan.

Satuan Hasil : Bahan Acuan

Angka Kredit : 1,5

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Ringkasan hasil telaah untuk kegiatan statistik tertentu yang telah dilegalisasi oleh atasan.

Contoh ...

Contoh:

Dede Fardiansyah, S.Si, Statistisi Muda, mengumpulkan dan menelaah 50 dokumen, literatur, atau pustaka. Hasil telaahan berupa ringkasan yang digunakan untuk penyusunan Indeks Produksi Perikanan Budidaya maka Dede Fardiansyah memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,5 = 1,5$ .

#### II.A.3. Membuat rencana tabulasi kegiatan statistik

Membuat rencana tabulasi kegiatan statistik adalah kegiatan merancang struktur tabel hasil kegiatan statistik. Angka kredit dihitung menurut banyaknya *dummy table* untuk suatu kegiatan statistik. Rencana tabulasi kegiatan statistik yang dimaksud adalah rancangan tabel statistik yang baru atau menambahkan variabel baru pada tabel yang pernah dibuat sebelumnya, sedangkan untuk kegiatan rutin seperti *update* tahun saja tidak dinilai.

Satuan Hasil : *Dummy Table*

Angka Kredit : 0,016

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan berupa jumlah *dummy table* untuk kegiatan statistik yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Yuyun, S.Si., Statistisi Pertama, merancang dan membuat 10 rencana tabel dua arah pada Survei Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tahun 2014, maka Yuyun memperoleh angka kredit sebesar  $10 \times 0,016 = 0,16$ .

#### II.A.4. Mengikuti pembahasan kuesioner dan instrumen lainnya pada kegiatan statistik

Kegiatan pembahasan kuesioner dan instrumen lainnya pada kegiatan statistik adalah kegiatan yang melibatkan beberapa orang untuk bekerja bersama-sama dalam bentuk rapat atau konsinyering dalam rangka membahas dan menyusun kuesioner dan instrumen lain (daftar sampel, peta blok sensus, dan lain-lain). Kegiatan rapat atau konsinyering yang tidak membahas materi kuesioner dan instrumen kegiatan statistik tidak termasuk dalam penilaian angka kredit.

Satu pertemuan setara dengan 8 (delapan) jam.
---

Satuan Hasil : Pertemuan

Angka Kredit : 0,1

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Surat undangan, laporan hasil rapat (notulensi hasil rapat) dan fotokopi daftar hadir yang dilegalisasi atasan

Contoh ...



Contoh:

1. Aulia, S.Si., Statistisi Pertama, diundang dan mengikuti kegiatan konsinyering untuk pembahasan *Updating* Data Kelautan dan Perikanan selama 4 hari dengan lama pembahasan 8 jam setiap hari, maka Aulia memperoleh angka kredit sebesar  $4 \times 0,1 = 0,4$ .
2. Anggie, S.Si., Statistisi Pertama, diundang dan mengikuti rapat untuk membahas kuesioner Survei Data Produktivitas Ikan Lele dan Patin sebanyak 4 kali. Masing-masing pertemuan selama 3 jam, maka Anggie memperoleh angka kredit sebesar  $(4 \times 3 : 8) \times 0,1 = 0,15$ .

#### II.A.5. Mengikuti pembahasan penyusunan pedoman kegiatan statistik

Kegiatan pembahasan penyusunan pedoman kegiatan statistik adalah kegiatan yang melibatkan beberapa orang untuk bekerja bersama-sama dalam bentuk rapat atau konsinyering dalam rangka membahas dan menyusun buku pedoman bagi kegiatan statistik tertentu yang direncanakan. Kegiatan rapat atau konsinyering yang tidak membahas materi buku pedoman kegiatan statistik tidak termasuk dalam penilaian angka kredit. Termasuk kegiatan ini adalah kegiatan rapat pembahasan hasil kegiatan statistik.

Satu pertemuan setara dengan 8 (delapan) jam.
---

Satuan Hasil : Pertemuan

Angka Kredit : 0,1

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Surat undangan, laporan hasil rapat (notulensi hasil rapat) dan fotokopi daftar hadir yang dilegalisasi atasan

Contoh:

1. Sela, S.E., Statistisi Pertama, diundang dan mengikuti kegiatan konsinyering untuk pembahasan buku pedoman pendataan Survei Data Produktivitas Ikan Lele dan Patin selama 4 hari dengan lama pembahasan 8 jam setiap hari, maka Sela memperoleh angka kredit sebesar  $4 \times 0,1 = 0,4$ .
2. Tiara, S.Si, Statistisi Pertama, diundang dan mengikuti rapat untuk membahas buku pedoman pendataan Survei Data Produktivitas Ikan Lele dan Patin sebanyak 4 kali. Masing-masing pertemuan selama 3 jam, maka Tiara memperoleh angka kredit sebesar  $(4 \times 3 : 8) \times 0,1 = 0,15$ .

3. Mareta, M.Si, Statistisi Muda, diundang dan mengikuti kegiatan pembahasan hasil Survei Data Produktivitas Ikan Lele dan Patin selama 2 hari dengan lama pembahasan 10 jam setiap hari, maka Mareta memperoleh angka kredit sebesar  $(2 \times 10 : 8) \times 0,1 = 0,25$ .

#### II.A.6. Melaksanakan kegiatan sampling

##### a. Menyusun kerangka sampel

Kegiatan penyusunan kerangka sampel adalah kegiatan untuk membuat daftar unit populasi untuk suatu kegiatan survei tertentu. Daftar unit populasi tersebut merupakan kerangka sampel yang nantinya dijadikan acuan dalam pemilihan sampel menurut kaidah sampling tertentu. Angka kredit dihitung menurut banyaknya kegiatan dan bukan berdasarkan banyaknya unit sampel.

Satuan Hasil : Kerangka sampel

Angka Kredit : 0,55

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Contoh daftar kerangka sampel yang dilegalisasi oleh atasan.

Contoh:

1. Ghofar, S.Si., Statistisi Pertama, menyusun daftar rumah tangga perikanan yang akan digunakan sebagai kerangka sampel Survei Data Produksi Perikanan Budidaya Tambak dan Kolam maka Ghofar memperoleh angka kredit sebesar  $2 \times 0,55 = 1,10$ .
2. Taufik, S.Si., Statistisi Pertama, menyusun daftar rumah tangga perikanan yang akan digunakan sebagai kerangka sampel Survei Data Produksi Perikanan Perairan Umum di Sungai, Rawa, dan Danau maka Taufik memperoleh angka kredit sebesar  $3 \times 0,55 = 1,65$ .

##### b. Menyusun metode pemilihan sampel

Kegiatan penyusunan metode pemilihan sampel adalah kegiatan statistik untuk menentukan tata cara pemilihan sampel dari kerangka sampel dan membuat prosedur estimasi yang sesuai dengan metode sampling yang digunakan pada suatu survei. Angka kredit dinilai berdasarkan banyaknya kegiatan dan bukan berdasarkan banyaknya metode yang digunakan.

Menyusun metode pemilihan sampel diperhitungkan angka kreditnya apabila merupakan metode baru atau ada perubahan dari metode yang digunakan sebelumnya.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 1,5

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Naskah metode pemilihan sampel dan prosedur estimasi yang dilegalisasi oleh atasan.

Contoh:

Ir. Hendra, Statistisi Muda, bersama dua orang Statistisi Pertama menyusun metode pemilihan sampel beserta prosedur estimasi pada Survei Stok Ikan Menjelang Lebaran, maka Hendra sebagai ketua memperoleh angka kredit sebesar  $50\% \times 1,5 = 0,750$ , sedangkan dua orang statistisi lainnya masing-masing memperoleh angka kredit sebesar  $25\% \times 1,5 = 0,375$ .

c. Membuat program pemilihan sampel

Kegiatan pembuatan program pemilihan sampel adalah membuat aplikasi/program komputer untuk memilih sampel dari kerangka sampel yang telah disusun untuk suatu kegiatan survei tertentu sesuai rancangan pemilihan sampel yang telah ditetapkan. Angka kredit dihitung berdasarkan banyaknya aplikasi/program yang dihasilkan dan bukan berdasarkan banyaknya sampel yang dipilih.

Satuan Hasil : Program

Angka Kredit : 1,25

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Dokumentasi program (spesifikasi program, tampilan aplikasi, dan petunjuk penggunaan) pemilihan sampel yang dilegalisasi oleh atasan.

Contoh:

Karmaji, M.A, Statistisi Muda, membuat aplikasi/program pemilihan sampel untuk Survei Data Produksi Perikanan, maka Karmaji memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,25 = 1,25$ .

d. Memilih sampel

Kegiatan pemilihan sampel adalah kegiatan untuk memilih sampel dari kerangka sampel menggunakan aplikasi/program pemilihan sampel ataupun secara manual. Hasil kegiatan ini berupa daftar sampel yang nantinya akan digunakan untuk pendataan lapangan. Angka kredit dinilai berdasarkan banyaknya kegiatan dan bukan berdasarkan banyaknya sampel yang dipilih.

Dalam kegiatan ini termasuk memilih sampel dengan cara mengalokasikan sampel.
---

Satuan Hasil : Daftar sampel

Angka Kredit : 0,05

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan berisi daftar sampel yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Kaharudin, S.Si., Statistisi Pertama, melakukan pemilihan sampel bagi Survei Data Produksi Perikanan. Hasil kegiatan berupa daftar sampel rumah tangga, maka Kaharudin memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,05 = 0,05$ .

e. Memperbaharui (*updating*) kerangka sampel

Kegiatan memperbaharui kerangka sampel adalah kegiatan *updating* kerangka sampel yang dilakukan secara berkala dan sewaktu-waktu. Pembaharuan kerangka sampel dilakukan untuk menjamin diperolehnya kerangka sampel menurut kondisi terkini sehingga sampel yang akan dipilih akan merepresentasikan kondisi terkini. Angka kredit dihitung berdasarkan banyaknya unit sampling pada kerangka sampel yang telah dimutakhirkan (mengalami perubahan).

Satuan Hasil : unit ter-*update*

Angka Kredit : 0,001

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan berisi kerangka sampel terbaharui yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Marzuki, S.Si, Statistisi Pertama, memperbaharui kerangka sampel rumah tangga untuk Survei Data Produksi Perikanan dimana sebanyak 20 rumah tangga mengalami perubahan, maka Marzuki memperoleh angka kredit sebesar  $20 \times 0,001 = 0,020$ .

II.A.7. Melaksanakan kegiatan dalam lingkup observasi

a. Penyusunan kerangka sampel

Kegiatan penyusunan kerangka sampel adalah kegiatan untuk membuat daftar unit populasi untuk suatu kegiatan observasi. Daftar unit populasi tersebut merupakan kerangka sampel yang dijadikan acuan dalam pemilihan sampel menurut kaidah sampling tertentu. Angka kredit dihitung menurut banyaknya kegiatan dan bukan berdasarkan banyaknya unit sampel.

Satuan Hasil : Kerangka sampel

Angka Kredit : 0,5

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Contoh daftar kerangka sampel yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

1. Iskandar, S.Si., Statistisi Pertama, menyusun kerangka sampel observasi dalam rangka tiga kegiatan observasi yaitu Produktivitas Tambak, Produktivitas Jaring Apung, dan Produktivitas Kolam, maka Iskandar memperoleh angka kredit sebesar  $3 \times 0,5 = 1,5$ .
2. Jhony, S.Si., Statistisi Pertama, menyusun kerangka sampel observasi dalam rangka Observasi Produktivitas Alat Tangkap *Purse Seine* maka Jhony memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,5 = 0,5$ .

b. Monitoring dan evaluasi penerimaan daftar sampel

Kegiatan monitoring dan evaluasi penerimaan daftar sampel adalah pemantauan penerimaan dan evaluasi daftar sampel beserta permasalahan dari lapangan. Laporan kegiatan berupa hasil monitoring dan evaluasi beserta permasalahannya berdasarkan bahan acuan dari lapangan.

Satuan Hasil : Bahan acuan

Angka Kredit : 0,2

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan hasil monitoring dan evaluasi penerimaan daftar sampel yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Nia, S.Si., Statistisi Pertama, telah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi serta membuat laporan permasalahan penerimaan daftar sampel dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten/Kota untuk tiga kegiatan observasi yaitu Produktivitas Tambak, Produktivitas Jaring Apung, dan Produktivitas Kolam, maka Nia memperoleh angka kredit sebesar  $3 \times 0,2 = 0,6$ .

c. Pengelolaan dan penyempurnaan master file

Kegiatan pengelolaan dan penyempurnaan master file adalah kegiatan statistik untuk mengelola sekaligus menyempurnakan master file wilayah. Master file wilayah meliputi berbagai jenjang wilayah administrasi pemerintahan seperti provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan dan bahkan blok sensus. Pengelolaan master file dilakukan secara berkala dan sewaktu-waktu. Angka kredit dihitung berdasarkan banyaknya kegiatan dan bukan berdasarkan banyaknya master file wilayah ataupun banyaknya wilayah.

Yang dimaksud dengan desa ter-*update* adalah master file desa yang mengalami perubahan baik nama desa maupun muatannya (misalnya jumlah blok sensus, jumlah rumah tangga, dsb).

Dalam kegiatan ini termasuk pengelolaan dan penyempurnaan master file dalam lingkup sensus/survei.

Satuan Hasil : Desa ter-*update* (termasuk unit populasi lain)

Angka Kredit : 0,03

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan terkait hasil pengelolaan dan penyempurnaan master file yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Zulkarnaen, SST, Statistisi Pertama, telah melaksanakan kegiatan pengelolaan master file desa pada 2012. Nama-nama desa/kelurahan pada master file desa yang mengalami perubahan telah dicatat dan dilaporkan setiap bulan Juni dan Desember untuk dipantau perkembangannya, maka Zulkarnaen memperoleh angka kredit sebesar  $2 \times 0,03 = 0,06$ .

#### d. Penentuan metode penarikan sampel

Kegiatan penentuan metode penarikan sampel adalah kegiatan statistik untuk menentukan tata cara penarikan sampel dari kerangka sampel dan membuat prosedur estimasi yang sesuai dengan metode sampling yang digunakan pada suatu observasi. Angka kredit dinilai berdasarkan banyaknya kegiatan dan bukan berdasarkan banyaknya metode yang digunakan.

Menentukan metode penarikan sampel diperhitungkan angka kreditnya apabila merupakan metode baru atau ada perubahan dari metode yang digunakan sebelumnya.

Satuan Hasil : Metode

Angka Kredit : 0,55

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Naskah metode pemilihan sampel dan prosedur estimasi yang dilegalisasi oleh atasan.

Contoh:

Diana, S.Si, Statistisi Pertama, telah melaksanakan kegiatan penentuan metode penarikan sampel unit observasi pada tiga kegiatan observasi yaitu Produktivitas Tambak, Produktivitas Jaring Apung, dan Produktivitas Kolam dengan Metode *Simple Random Sampling* (SRS) maka Diana memperoleh angka kredit sebesar  $3 \times 0,55 = 1,65$ .

#### II.A.8. Menghitung *sampling error* kegiatan statistik

Menghitung *sampling error* kegiatan statistik adalah menghitung dan menelaah *sampling error* (tingkat kesalahan estimasi yang disebabkan oleh metode pemilihan sampel) sesuai dengan metode *sampling* yang digunakan pada suatu kegiatan statistik.

Satuan Hasil : Kegiatan

Angka Kredit : 1,2

Pelaksana : Statistisi Madya

Bukti Fisik : Naskah hasil penghitungan dan telaah *sampling error* yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Priyono, M.A., Statistisi Madya, telah melaksanakan penghitungan dan penelaahan *sampling error* pada kegiatan Penghitungan *Catch Per Unit Effort* (CPUE) maka Priyono memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,2 = 1,2$ .

#### II.A.9. Menghitung penimbang dalam rangka estimasi kegiatan statistik

Menghitung penimbang dalam rangka estimasi kegiatan statistik adalah menghitung bobot bagi setiap sampel berdasarkan rancangan survei dan metode *sampling* yang digunakan dan mengevaluasi hasilnya. Bobot/penimbang/faktor pengali yang dimaksud adalah suatu bilangan yang digunakan sebagai pengali untuk memperkirakan nilai parameter tertentu sesuai dengan metode pemilihan sampel yang digunakan. Angka kredit dihitung berdasarkan banyaknya kegiatan statistik.

Satuan Hasil : Daftar penimbang

Angka Kredit : 1,3

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Naskah penghitungan penimbang dan evaluasinya yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Hermawan, S.Si., Statistisi Muda, telah menghitung dan mengevaluasi besarnya penimbang yang dipakai pada Survei Produksi Hasil Tangkapan Ikan maka Hermawan memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,3 = 1,3$ .

II.A.10. Mengatur alokasi dokumen/peralatan sensus/survei/observasi tingkat nasional

Kegiatan pengalokasian dokumen/peralatan sensus/survei/observasi tingkat nasional adalah kegiatan membuat rancangan jadwal yang disusun oleh pejabat statistisi untuk melakukan kegiatan sensus/survei/observasi yang akan dilakukan, meliputi uraian kegiatan dan waktu pelaksanaan dalam periode semesteran (semester I: Januari - Juni, semester II: Juli - Desember). Termasuk kegiatan ini adalah penghitungan kebutuhan dokumen dan membuat daftar alokasi dokumen sesuai dengan beban tugas masing-masing wilayah kerja.

Satuan Hasil : Jenis kuesioner/peralatan

Angka Kredit : 0,06

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan berisi jadwal kegiatan dan alokasi sumber daya untuk kegiatan sensus, survei, atau observasi yang dilegalisasi oleh atasan.

Contoh:

Ir. Sutjipto, Statistisi Pertama, telah merancang dan membuat jadwal kegiatan Survei Produksi Perikanan. Dengan menyusun laporan rancangan kegiatan ini maka Sutjipto memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,06 = 0,06$ .

II.A.11. Mengikuti pelatihan pengumpulan data

Mengikuti pelatihan baik sebagai instruktur (*trainer*) ataupun pelaksana (petugas) dalam rangka kegiatan proses pengumpulan data seperti pelaksanaan lapangan/pencacah, pemeriksaan/pengawasan lapangan, petugas monitoring kualitas dan sejenisnya. Termasuk disini adalah mengikuti pelatihan dalam rangka proses pengolahan dan analisisnya.

Penentuan angka kredit berdasarkan jumlah jam pertemuan selama mengikuti pelatihan, setiap jamnya diberikan angka kredit 0,015.

Satuan Hasil : Jam

Angka Kredit : 0,015

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : *Fotokopi* sertifikat mengikuti pelatihan yang dilegalisasi atasan atau surat tugas

Contoh ...



Contoh:

Egi, S.Si., Statistisi Pertama, pada Ditjen P2HP mengikuti pelatihan Survei Unit Pengolahan Ikan selama dua hari masing-masing selama 10 jam pertemuan, maka Egi memperoleh angka kredit sebesar  $2 \times 10 \times 0,015 = 0,3$ .

#### II.A.12. Memberikan pelatihan pengumpulan data bagi petugas

Memberikan pelatihan pengumpulan data bagi petugas adalah melatih petugas baik petugas pelaksana, pemeriksa/pengawas, petugas monitoring, atau pelatih/trainer/instruktur dalam rangka kegiatan pengumpulan data.

Dalam butir kegiatan ini termasuk kegiatan memberikan pelatihan dalam rangka pengolahan data dan analisis.

Satuan Hasil : Jam

Angka Kredit : 0,02

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Fotokopi sertifikat memberikan pelatihan yang dilegalisasi atasan atau surat tugas

Contoh:

Nurhadi, S.E., Statistisi Pertama, melatih petugas pelaksana lapangan Survei Pendataan Potensi Desa Perikanan selama 2 hari dengan jumlah jam pertemuan 8 jam per hari, maka Nurhadi memperoleh angka kredit sebesar  $2 \times 8 \times 0,02 = 0,32$ .

#### II.A.13. Membuat peta indeks kegiatan statistik

Peta Indeks adalah peta yang menampilkan urutan sistematis wilayah sesuai dengan kode wilayah administrasi.

Membuat peta indeks kegiatan statistik adalah membuat peta yang menampilkan urutan sistematis wilayah sesuai dengan kode wilayah administrasi dari hasil kegiatan statistik.

Satuan Hasil: Peta

Angka Kredit: 0,06

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Laporan banyaknya peta indeks yang dibuat yang dilegalisasi atasan dan surat tugas

Contoh: ...

Contoh:

- 1) Sodikin, S.Si, Statistisi Muda pada Ditjen Perikanan Tangkap menyelesaikan pembuatan peta indeks desa perikanan 20 kecamatan di Kabupaten Musi Banyu Asin, maka Sodikin memperoleh angka kredit sebesar  $20 \times 0,06 = 1,2$ .
- 2) Ir. David Mulahela, Statistisi Muda, pada Ditjen Perikanan Budidaya, membuat 10 peta indeks hasil pengamatan dampak bencana banjir pada lahan tambak di Provinsi Jawa Barat, maka David Mulahela memperoleh angka kredit sebesar  $10 \times 0,06 = 0,6$ .

#### II.A.14. Meneliti peta analog observasi (*manual*)

Sketsa peta wilayah objek statistik (Peta Analog) adalah peta yang dibuat secara manual dengan mengamati langsung ke objek yang akan digambar, baik menggunakan peta dasar ataupun tidak.

Meneliti peta analog observasi (*manual*) adalah meneliti batas-batas dan legenda dari peta yang dibuat secara manual apakah sudah benar atau belum.

Satuan Hasil : Peta

Angka Kredit : 0,03

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Surat tugas dan laporan meneliti peta yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Dwi Harmoko, S.Si., Statistisi Pertama, meneliti batas-batas dan legenda peta analog yang akan dipakai sebagai petunjuk jalan dalam rangka kegiatan observasi yaitu Produktivitas Tambak, Produktivitas Jaring Apung, dan Produktivitas Kolam di kota Bengkulu. Dari hasil pekerjaan ini Dwi Harmoko memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,03 = 0,03$  untuk setiap peta yang diperiksa.

#### II.A.15. Meneliti peta indeks kegiatan statistik

Meneliti peta indeks kegiatan statistik adalah kegiatan meneliti termasuk memeriksa urutan kode wilayah, batas-batas dan legenda dari peta indeks apakah sudah benar sesuai dengan keadaan terkini yang dibuat berdasarkan hasil kegiatan statistik.

Satuan Hasil : Peta

Angka Kredit : 0,005

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Surat tugas dan laporan banyaknya peta indeks yang diteliti yang dilegalisasi atasan

Contoh: ...

Contoh:

Juanda Karta, S.Si. Statistisi Muda, meneliti 10 (sepuluh) peta indeks desa perikanan di Provinsi Sumatera Selatan, maka Juanda Karta memperoleh angka kredit sebesar  $10 \times 0,005 = 0,05$ .

#### II.A.16. Membuat peta digital

Peta Digital adalah peta yang terdiri dari sekumpulan file yang memuat unsur dasar pembuatan peta, yaitu titik, garis, serta ruang dimana masing-masing unsur dasar pembuatan peta tersebut sudah ditandai sesuai dengan kode wilayah administrasi yang tersimpan dalam media komputer.

Satuan Hasil : Peta

Angka Kredit : 0,01

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Surat tugas dan laporan banyaknya peta digital yang dibuat yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Drs. Sumartoyo, Statistisi Pertama pada Ditjen P2HP, telah membuat peta digital hasil pendataan Unit Pengolah Ikan di Provinsi Lampung. Jumlah peta digital yang berhasil dibuat sebanyak 10 peta, maka Sumartoyo memperoleh angka kredit sebesar  $10 \times 0,01 = 0,1$ .

#### II.A.17. Mengelola peta digital

Mengelola peta adalah kegiatan memelihara, mendokumentasikan (membuat katalog, mencatat penggunaan peta oleh berbagai pihak) dalam media tertentu, dan melakukan pemutakhiran (*update*) peta dalam periode 1 tahun.

Peta yang dinilai adalah peta yang dimutakhirkan.

Satuan Hasil : Peta

Angka Kredit : 0,06

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan pengelolaan peta digital suatu wilayah yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Stevanus, S.ST., Statistisi Pertama, melakukan pengelolaan peta digital. Stevanus telah mengelola sebanyak 3 jenis peta dari 20 provinsi selama 1 (satu) tahun, maka Stevanus memperoleh angka kredit sebesar  $3 \times 0,06 = 0,18$ .

II.A.18. Melakukan ...

#### II.A.18. Melakukan pengawasan pemetaan

Melakukan pengawasan pemetaan adalah kegiatan mengawasi, mencocokkan antara peta yang sudah dibuat (termasuk legenda, batas-batas yang sudah dibuat dipeta dan unsur-unsur di dalam peta) dengan keadaan yang sesungguhnya dilapangan dalam rangka kegiatan statistik.

Satuan Hasil: Peta

Angka Kredit: 0,03

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Surat tugas dan laporan banyaknya peta yang di awasi yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Diran, S.Si., Statistisi Pertama, melakukan pengawasan kegiatan pemetaan yang sudah dilaksanakan oleh Andi sebanyak 30 peta desa, maka Diran memperoleh angka kredit sebesar  $30 \times 0,03 = 0,9$ .

#### II.A.19. Memeriksa hasil penarikan sampel kegiatan observasi berdasarkan:

##### a. Wilayah Kerja

Wilayah kerja adalah wilayah administrasi atau wilayah yang dibentuk untuk keperluan penelitian yang batasnya sudah ditentukan.

Penarikan sampel berdasarkan wilayah kerja adalah kegiatan penarikan sampel yang objek observasinya didasarkan pada wilayah kerja.

Memeriksa hasil penarikan sampel kegiatan observasi berdasarkan wilayah kerja adalah memeriksa kebenaran hasil pemilihan sampel (daftar sampel) sesuai batas wilayah kerja dan metode yang sudah ditentukan, seperti kelengkapan, kebenaran nama dan alamat serta indikator lainnya.

Yang mendapatkan penilaian angka kredit adalah petugas pemeriksa yang bukan petugas penarik sampel tersebut.

Satuan Hasil : Daftar Sampel

Angka Kredit : 0,04

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Laporan hasil pemeriksaan penarikan sampel yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh: ...

Contoh:

Badri, M.Si., Statistisi Muda, melakukan pemeriksaan hasil pengambilan sampel sejumlah rumah tangga pada Survei Tingkat Pendidikan Nelayan pada desa terpilih yang telah dilakukan oleh seorang Statistisi Pertama, maka Badri memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,04 = 0,04$ .

b. Non Wilayah Kerja

Penarikan sampel berdasarkan non wilayah kerja adalah kegiatan penarikan sampel yang objek observasinya tidak didasarkan pada wilayah kerja tetapi langsung didasarkan pada daftar/direktori objek observasi.

Memeriksa penarikan sampel obyek observasi berdasarkan non wilayah kerja yang dimaksud adalah memeriksa kebenaran penarikan sampel sesuai metode yang sudah ditentukan, seperti kelengkapan, kebenaran nama dan alamat serta indikator lainnya yang diperlukan sebagai dasar pemilihan sampel berdasarkan non wilayah kerja.

Yang mendapatkan penilaian angka kredit adalah petugas pemeriksa yang bukan petugas penarik sampel tersebut.

Obyek observasi berdasarkan non wilayah kerja yang dimaksud adalah obyek observasi yang didasarkan tidak pada batasan wilayah (bisa antar wilayah) yang pada umumnya sudah ditentukan sebelumnya.

Satuan Hasil : Daftar Sampel

Angka Kredit : 0,01

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan hasil pemeriksaan penarikan sampel yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Hamdani, S.Si., Statistisi Pertama, melakukan pemeriksaan hasil penarikan sampel Unit Pengolahan Ikan. Kerangka sampel yang digunakan sebagai dasar pemilihan objek observasi adalah daftar nama dan alamat Unit Pengolahan Ikan dari Ditjen P2HP, KKP. Dari kegiatan ini, dihasilkan 1 (satu) daftar sampel Unit Pengolahan Ikan, maka Hamdani memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,01 = 0,01$ .

Dalam kegiatan ini termasuk pemeriksaan hasil penarikan sampel kegiatan survei.
---

## II.B. Pengumpulan Data

### II.B.1. Melakukan pengumpulan data pada kegiatan statistik objek rumah tangga

Melakukan pengumpulan data pada kegiatan statistik objek rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengumpulan data rumah tangga dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan).

Kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data pada kegiatan statistik yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh keterangan/ jawaban dari responden.

Satuan Hasil: Rumah tangga

Angka Kredit:     a. Kuesioner sederhana     : 0,005  
                          b. Kuesioner sedang             : 0,011  
                          c. Kuesioner kompleks            : 0,027

Pelaksana     : Statistisi Pertama

Bukti Fisik   : Laporan jumlah rumah tangga yang disurvei yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Tri Harsana, S.St.Pi., Statistisi Pertama, melakukan pengumpulan data primer pada Survei Produksi Benih Ikan dengan kualifikasi kuesioner sedang. Tri Harsana melakukan pendataan sebanyak 10 rumah tangga, maka Tri Harsana memperoleh angka kredit sebesar  $10 \times 0,011 = 0,11$ .

### II.B.2. Melakukan pengumpulan data pada kegiatan statistik objek non rumah tangga

Melakukan pengumpulan data pada kegiatan statistik objek non rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengumpulan data perusahaan/usaha/ lembaga dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan).

Satuan Hasil   : Objek

Angka Kredit   : a. Kuesioner sederhana     : 0,01  
                          b. Kuesioner sedang             : 0,021  
                          c. Kuesioner kompleks           : 0,035

Pelaksana     : Statistisi Pertama

Bukti Fisik    : Laporan jumlah perusahaan/usaha/lembaga yang disurvei yang dilegalisasi atasan

Contoh ...

Contoh:

Jubaidah, S.Si., Statistisi Pertama, melakukan pengumpulan data primer dengan kualifikasi kuesioner sederhana pada Survei Produksi Ikan Konsumsi. Jubaidah telah melakukan pendataan sebanyak 10 perusahaan, maka Jubaidah memperoleh angka kredit sebesar  $10 \times 0,01 = 0,1$ .

### II.B.3. Melakukan pengawasan pada kegiatan statistik objek rumah tangga

Melakukan pengawasan pada kegiatan statistik objek rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengawasan pada pendataan rumah tangga. Jumlah objek rumah tangga yang diawasi pada umumnya sekitar 20 persen dari total rumah tangga yang dicacah.

Satuan Hasil: Rumah tangga

Angka Kredit: a. Kuesioner sederhana : 0,001

b. Kuesioner sedang : 0,002

c. Kuesioner kompleks : 0,005

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan hasil pengawasan pelaksanaan sensus atau survei yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Agus Setiawan, S.E., Statistisi Pertama, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan survei dengan kualifikasi kuesioner sederhana pada Survei Produksi Benih Ikan di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) di Sukabumi. Agus Setiawan telah melakukan pengawasan sebanyak 20 rumah tangga, maka Agus Setiawan memperoleh angka kredit sebesar  $20 \times 0,001 = 0,02$ .

### II.B.4. Melakukan pengawasan pada kegiatan statistik objek non rumah tangga

Melakukan pengawasan pada kegiatan statistik objek non rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengawasan pada perusahaan/usaha/lembaga yang menjadi wilayah pendataan. Jumlah perusahaan/usaha/lembaga yang diawasi pada umumnya sekitar 20 persen dari total perusahaan/ usaha/lembaga yang dicacah.

Satuan Hasil : Objek

Angka Kredit : a. Kuesioner sederhana : 0,002

b. Kuesioner sedang : 0,003

c. Kuesioner kompleks : 0,006

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan Hasil Pengawasan pelaksanaan sensus atau survei yang dilegalisasi oleh atasan.

Contoh ...

Contoh:

Dadang Wibowo, S.Si, Statistisi Pertama, melakukan pengawasan pelaksanaan survei dengan kualifikasi kuesioner sederhana di Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Dadang Wibowo telah mengawasi sebanyak 20 perusahaan dari total 50 perusahaan yang dicacah oleh petugas, maka Dadang Wibowo memperoleh angka kredit sebesar  $20 \times 0,002 = 0,04$ .

#### II.B.5. Melakukan pemeriksaan hasil pengumpulan data objek rumah tangga

Melakukan pemeriksaan hasil pengumpulan data objek rumah tangga adalah melakukan kegiatan pemeriksaan (*editing* dan *coding*) terhadap hasil pendataan untuk mengetahui kewajaran dan konsistensi isian serta kebenaran cara pengisian daftar hasil pendataan rumahtangga yang telah dilakukan oleh pencacah dalam satu kegiatan. Pemeriksa adalah bukan petugas yang melakukan pendataan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan memeriksa hasil pengumpulan data objek rumah tangga pada tingkat UPT Pusat dan UPT Daerah.

Satuan Hasil: Kuesioner

Angka Kredit: a. Kuesioner sederhana : 0,002  
b. Kuesioner sedang : 0,003  
c. Kuesioner kompleks : 0,008

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan hasil pemeriksaan pengumpulan data sensus atau survei yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Fati, S.Si., Statistisi Pertama, melakukan pemeriksaan hasil pengumpulan data Survei Produksi Benih Ikan dengan kualifikasi kuesioner sederhana. Fati telah memeriksa sebanyak 25 rumah tangga, maka Fati memperoleh angka kredit sebesar  $25 \times 0,002 = 0,050$ .

#### II.B.6. Melakukan pemeriksaan hasil pengumpulan data objek non rumah tangga

Melakukan pemeriksaan hasil pengumpulan data objek non rumah tangga adalah melakukan kegiatan pemeriksaan (*editing* dan *coding*) terhadap hasil pendataan untuk mengetahui kewajaran dan konsistensi isian serta kebenaran cara pengisian daftar hasil pendataan perusahaan/usaha/ lembaga yang telah dilakukan oleh pencacah dalam satu kegiatan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan memeriksa hasil pengumpulan data objek non rumah tangga pada tingkat UPT Pusat dan UPT Daerah.



Satuan Hasil : Kuesioner

Angka Kredit: a. Kuesioner sederhana : 0,002  
b. Kuesioner sedang : 0,003  
c. Kuesioner kompleks : 0,008

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan hasil pemeriksaan pengumpulan data.

Contoh:

Atik Heriyandani, S.E., Statistisi Pertama, melakukan pemeriksaan hasil pengumpulan data Survei Produksi Ikan Konsumsi dengan kualifikasi kuesioner sederhana di Pesawaran, Provinsi Lampung. Atik Heriyandani telah memeriksa kuesioner hasil pendataan sebanyak 20 perusahaan, maka Atik Heriyandani memperoleh angka kredit sebesar  $20 \times 0,002 = 0,04$ .

## II.C. PENGOLAHAN

II.C.1. Merancang dan membuat pedoman pengolahan kegiatan statistik untuk:

a. Tabulasi

Pedoman pengolahan tabulasi adalah pedoman tentang tata carapengolahan mulai dari entri data sampai dengan menghasilkan tabel.

Satuan Hasil: Pedoman

Angka Kredit: 0,5

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Buku Pedoman pengolahan entri dan tabulasi yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Hermawansyah S.S.T., Statistisi Pertama, membuat pedoman pengolahan entri data dan tabulasi data pada Survei Produktivitas Ikan Nila di Provinsi Jawa Barat, maka Hermawansyah memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,5 = 0,5$ .

b. Penyuntingan dan penyandian hasil pengumpulan data

Penjelasan:

Pedoman penyuntingan dan penyandian adalah pedoman tentang tata cara melakukan penyuntingan (*editing*) dan penyandian (*coding*) pada kuesioner hasil pengumpulan data kegiatan statistik.

Satuan Hasil : Pedoman

Angka Kredit: 0,72

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Buku pedoman penyuntingan (*editing*) dan penyandian (*coding*) yang dilegalisasi atasan

Contoh ...

Contoh:

Rudi Hartono, S.Si., Statistisi Muda, telah merancang dan membuat pedoman *editing* dan *coding* data pada Survei Produktivitas Ikan Nila di Provinsi Jawa Barat, maka Rudi Hartono memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,72 = 0,72$ .

c. Validasi data

Penjelasan:

Pedoman validasi kegiatan statistik adalah pedoman tentang tata cara validasi data sehingga menghasilkan data yang benar dan berkualitas.

Satuan Hasil : Pedoman

Angka Kredit : 1,08

Pelaksana : Statistisi Madya

Bukti Fisik : Buku pedoman validasi yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Qadarian, S.Si., M.E., Statistisi Madya, telah merancang dan membuat pedoman untuk validasi data hasil Survei Produksi Ikan maka Qadarian memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,08 = 1,08$ .

II.C.2. Membuat program entri data tanpa validasi

Membuat program entri data tanpa validasi adalah membuat/memodifikasi aplikasi entri data untuk memindahkan (memasukkan) data dari *hardcopy* ke dalam media komputer yang dilengkapi dengan batasan isian (*range check*), alur (*flow*), dan pesan kesalahan.

Satuan Hasil: Paket program

Angka Kredit: 1,4

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : *Print out* tampilan aplikasi, *source* program dan panduan pengoperasian yang dilegalisasi oleh atasan.

Contoh:

Handini, S.Si., Statistisi Pertama, membuat aplikasi entri data pendidikan tanpa validasi, maka Handini memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,4 = 1,4$ .

### II.C.3. Membuat program entri data dengan validasi hasil kegiatan statistik

Membuat program entri data dengan validasi adalah membuat/memodifikasi aplikasi entri data untuk memindahkan (memasukkan) data dari *hardcopy* ke dalam media komputer dengan validasi yang dilengkapi dengan pesan kesalahan.

Validasi adalah aturan untuk pengecekan batasan isian (*range check*), alur (*flow*), konsistensi antar isian variabel, melakukan update isian sesuai aturan kewajaran isian (imputasi).

Satuan Hasil : Paket program

Angka Kredit : 2,2

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : *Print out* tampilan aplikasi, *source* program dan panduan pengoperasian yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Desi Damayanti, S.S.T., Statistisi Muda, membuat aplikasi entri data dengan validasi pada kegiatan Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU) Terintegrasi, maka Desi Damayanti memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2,2 = 2,2$ .

### II.C.4. Melakukan penyuntingan (*editing*), hasil kegiatan *in depth interview*

Melakukan penyuntingan (*editing*), hasil kegiatan *in depth interview* adalah kegiatan penyuntingan secara manual terhadap hasil kegiatan *in depth interview* yang mencakup minimal kelengkapan, konsistensi, dan kewajaran isian untuk memperoleh data yang valid.

Angka kredit yang diperhitungkan hanya halaman yang terisi data.

Satuan Hasil : Halaman

Angka Kredit : 0,005

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan yang berisi jumlah halaman dokumen yang disunting dan ringkasan hasil penyuntingan, serta fotokopi 1 (satu) dokumen yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Hartono, S.E., Statistisi Pertama, melakukan *editing* sebanyak 50 dokumen hasil *in depth interview* yang masing-masing terdiri dari 2 halaman, maka Hartono memperoleh angka kredit sebesar  $50 \times 2 \times 0,005 = 0,5$ .

#### II.C.5. Membuat program tabulasi pada kegiatan statistik

Membuat program tabulasi pada kegiatan statistik adalah kegiatan membuat/memodifikasi program yang digunakan untuk menghasilkan tabel dari kegiatan statistik.

Jika dalam satu kegiatan terdapat lebih dari satu file program tabulasi, maka tetap dihitung sebagai satu program.

Pembuatan tabel dengan paket program dengan membaca *raw* data langsung yang sudah ada (contoh SPSS, Excel, SAS, STATA, dan lain-lain), dinilai sebagai berikut:

- a) < 50 tabel : 25%
- b) 50 – 100 tabel : 50%
- c) > 100 tabel : 75%

Menjalankan program tabulasi dengan aplikasi khusus yang sudah ada dinilai sebesar 5 (lima) persen dari 1 untuk setiap kegiatan.

Satuan Hasil: Paket program

Angka Kredit: 1

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik:

1. Pembuat program: *Print out* tampilan program tabulasi, *source* program dan panduan pengoperasian yang dilegalisasi oleh atasan
2. Pembuat tabel (grafik): Laporan pembuatan tabel yang dilampiri dengan *syntax* program tabulasi yang dilegalisasi oleh atasan
3. Pelaksana *running* program: Laporan melaksanakan running program tabulasi dan dilampiri dengan daftar tabel yang dilegalisasi oleh atasan.

Contoh:

1. Gussetiyo, S.S.T., Statistisi Pertama, membuat program/aplikasi untuk tabulasi data Survei Produksi Ikan menggunakan *software* pemrograman, maka Gussetiyo memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1 = 1$ .
2. Rini, S.S.T., Statistisi Pertama, membuat tabel menggunakan Microsoft Excel sebanyak 140 tabel, maka Rini memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 75\% \times 1 = 0,75$ .

## II.C.6. Melakukan reformat data sensus/survei dari satu format ke format lainnya dalam media komputer

Melakukan reformat data sensus/survei dari satu format ke format lainnya dalam media komputer adalah mengubah suatu format data menjadi format data lain (misalkan dalam bentuk database MS Acces menjadi bentuk MS. Excel).

Jika dalam satu kegiatan terdapat lebih dari satu file yang *direformat*, maka ketentuannya sebagai berikut:

- a) Bagi Statistisi Pusat, yang dimaksud satu file adalah file satu provinsi
- b) Bagi Statistisi Provinsi, yang dimaksud satu file adalah file satu kabupaten/kota
- c) Bagi Statistisi Kabupaten/Kota, dihitung sebagai satu file.

Satuan Hasil: File

Angka Kredit: 0,003

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan jumlah file yang direformat ke format lain yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Abid Zahidi, M.Si., Statistisi Pertama, mereformat data SUSENAS dalam bentuk database (dbf) menjadi data SPSS (sav) yang akan digunakan untuk menghasilkan tabel angka konsumsi ikan dari 34 provinsi, maka Abid Zahidi memperoleh angka kredit sebesar  $34 \times 0,003 = 0,102$ .

## II.D. Penyajian dan Publikasi

### II.D.1. Membuat peta tematik digital kegiatan statistik

Membuat peta tematik digital kegiatan statistik adalah membuat peta yang menyajikan informasi hasil kegiatan sensus atau survei. Informasi yang ditampilkan pada peta antara lain jumlah atau simbol dari penduduk, hewan, hasil pertanian atau lainnya dan pembuatannya dilakukan melalui media komputer (digital).

Satuan Hasil: Tema tampilan

Angka Kredit: 0,03

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan banyaknya peta yang dibuat berdasarkan temanya dan dilegalisasi oleh atasan.

Contoh:

Suprapti, M.Sc., Statistisi Pertama, membuat peta tematik digital sentra per jenis ikan utama. Jumlah peta yang dihasilkan sebanyak 11 buah, maka Suprapti memperoleh angka kredit sebesar  $11 \times 0,03 = 0,33$ .

#### II.D.2. Memeriksa tabel/grafik hasil kegiatan statistik

Memeriksa tabel/grafik hasil kegiatan statistik adalah memeriksa kelengkapan dan konsistensi isian antar sel dalam tabel atau antar tabel, yang dibuat oleh petugas lain, yang akan disajikan untuk publikasi kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan memeriksa tabel/grafik hasil kegiatan statistik pada tingkat UPT Pusat.

Satuan Hasil : Tabel

Angka Kredit : 0,02

Pelaksana : a. Tingkat Kabupaten/Kota : Statistisi Pertama  
b. Tingkat Provinsi : Statistisi Muda  
c. Tingkat Nasional : Statistisi Madya

Bukti Fisik : Laporan jumlah tabel yang diperiksa dan daftar tabel yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Dede Fardiansyah, S.Si, Statistisi Muda, melakukan pemeriksaan tabel-tabel yang akan disajikan pada publikasi Statistik Perikanan Budidaya Indonesia. Dengan laporan yang terdiri dari 142 tabel, maka Dede Fardiansyah memperoleh angka kredit sebesar  $142 \times 80\% \times 0,02 = 2,27$ .

#### II.D.3. Menyusun publikasi statistik

Menyusun publikasi statistik adalah kegiatan menyusun tata letak tabel, ulasan, dan grafik secara sistematis yang akan dipublikasikan dalam bentuk buku pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional, baik *hardcopy* maupun *softcopy*. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan menyusun publikasi statistik pada tingkat UPT Pusat.

Kegiatan penyusunan publikasi statistik dengan rasio sebagai berikut:

1. Apabila 2 orang, maka nilai ketua 60% dan anggota 40%;
2. Apabila 3 orang, maka nilai ketua 50% dan anggota masing-masing 25%;
3. Apabila 4 orang, maka nilai ketua 40% dan anggota masing-masing 20%;
4. Apabila 5 orang, maka nilai ketua 30% dan anggota masing-masing 17,5%;
5. Apabila 6 orang, maka nilai ketua 25% dan anggota masing-masing 15%;
6. Apabila 7 s/d 10 orang, maka nilai ketua 20% dan anggota masing-masing 10%,

Untuk: ...

Untuk:

- a. Tingkat Kabupaten/Kota  
Angka Kredit : 1,5  
Pelaksana : Statistisi Pertama
- b. Tingkat Provinsi  
Angka Kredit : 2  
Pelaksana : Statistisi Muda
- c. Tingkat Nasional  
Angka Kredit : 2,5  
Pelaksana : Statistisi Madya

Satuan Hasil : Buku

Bukti Fisik : Fotokopi cover publikasi dan daftar isi buku yang dibuat dan telah dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Anang, S.Si., Statistisi Muda, bersama 2 orang Statistisi Muda lainnya bertugas menyusun publikasi Statistik Perikanan Tangkap Indonesia, maka Anang sebagai ketua memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 50\% \times 80\% \times 2,5 = 1$ . Sedangkan 2 Statistisi Muda lainnya masing-masing memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 25\% \times 80\% \times 2,5 = 0,5$ .

#### II.D.4. Menyusun ringkasan eksekutif

Menyusun ringkasan eksekutif adalah kegiatan membuat dan menyusun ulasan ringkas hasil kegiatan statistik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional.

- a. Tingkat Kabupaten/Kota  
Angka Kredit : 0,2  
Pelaksana : Statistisi Pertama
- b. Tingkat Provinsi  
Angka Kredit : 0,3  
Pelaksana : Statistisi Muda
- c. Tingkat Nasional  
Angka Kredit : 0,4  
Pelaksana : Statistisi Madya

Satuan Hasil : Buku (termasuk dalam bentuk naskah)

Bukti Fisik : Fotokopi naskah yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh: ...

Contoh:

Ida Ayu Putu Riyastini, S.Si., Statistisi Pertama pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali ditugaskan untuk membuat ringkasan eksekutif publikasi Statistik Perikanan Budidaya Provinsi Bali hasil pengumpulan Survei Produksi Perikanan Budidaya. Dari laporan kegiatan tersebut, maka Ida Ayu Putu Riyastini memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 80\% \times 0,3 = 0,24$ .

#### II.D.5. Menyusun publikasi digital dari kegiatan statistik

Menyusun publikasi digital dari kegiatan statistik adalah kegiatan mengemas publikasi digital yang di-*publish* dalam bentuk *e-book* (misalnya *bookmark* dan *polaris office*) sehingga para pengguna dapat lebih mudah memperoleh, mengakses, dan menggunakannya melalui media elektronik. Kegiatan ini harus ditugaskan oleh pejabat yang berwenang.

Satuan Hasil : Buku (Buku digital)

Angka Kredit : 0,2

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan pekerjaan berisi minimal judul buku dan alamat website yang memuat buku digital atau CD yang berisi buku digital, yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Dadang Cahyono, S.E., Statistisi Pertama, mengemas publikasi hasil Survei Produksi Ikan Hias Budidaya menjadi publikasi dalam bentuk digital dan diunggah di website instansi, maka Dadang Cahyono memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,2 = 0,2$ .

#### II.D.6. Menyajikan metadata statistik

Metadata adalah informasi terstruktur yang mendeskripsikan, menjelaskan, menemukan, atau setidaknya membuat menjadikan suatu informasi mudah untuk ditemukan kembali, digunakan atau dikelola.

Menyajikan metadata statistik adalah kegiatan membuat metadata dalam kegiatan statistik di suatu institusi dan dipublikasikan (misalnya metadata indikator, metadata konsep dan definisi, metadata publikasi, metadata kegiatan survei, dan sebagainya).



Satuan Hasil: Buku

Angka Kredit: 1,5

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan kegiatan penyusunan metadata disertai cover dan daftar isi yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Widyo, M.Si, Statistisi Pertama, ditugaskan untuk menyusun metadata kegiatan survei di Kementerian Kelautan dan Perikanan, maka Widyo memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,5 = 1,5$ .

### III. Analisis dan Pengembangan Statistik

#### III.A. Analisis Statistik

##### III.A.1. Mengkaji Kegiatan Statistik

Mengkaji kegiatan statistik adalah menelaah proses kegiatan statistik secara mendalam, dengan tujuan mendapatkan atau menemukan suatu kesimpulan dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas data dan informasi statistik. Naskah kajian minimum memuat latar belakang, permasalahan, metodologi, pembahasan, kesimpulan, rekomendasi, dan daftar pustaka/referensi.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 1,6

Pelaksana : Statistisi Utama

Bukti Fisik : Naskah hasil kajian statistik berupa *hardcopy* dan *softcopy* yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Ir. Arianto, M.E., Statistisi Utama, mengkaji hasil Survei Triwulanan Kegiatan Usaha (STKU). Naskah yang dihasilkan berupa kajian hasil survei serta rekomendasi untuk peningkatan mutu hasil pelaksanaan STKU. Dari kegiatan ini, maka Ir. Arianto memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,6 = 1,6$ .

##### III.A.2. Membuat inovasi statistik dalam rangka penyusunan kegiatan statistik

Membuat inovasi statistik dalam rangka penyusunan kegiatan statistik merupakan penemuan, penyempurnaan, atau pembaharuan suatu metode atau teknik statistik yang telah diakui dan atau digunakan dalam kegiatan statistik. Inovasi tersebut dituangkan dalam bentuk naskah ilmiah yang berisi latar belakang, permasalahan, studi literatur, metodologi, pembahasan inovasi, kesimpulan, rekomendasi, dan daftar pustaka/referensi.

Satuan Hasil : Naskah  
Angka Kredit : 7,9  
Pelaksana : Statistisi Utama  
Bukti Fisik : Naskah hasil inovasi statistik berupa *hardcopy* dan *softcopy* yang dilegalisasi oleh atasan dan surat keterangan pengakuan hasil inovasi oleh instansi pembina jabatan fungsional statistisi.

Contoh:

Dr. Joko, Statistisi Utama, berhasil menyusun metode statistik yang baru berupa Indeks Paasche yang telah diakui sebagai alternatif pengganti Indeks Laspeyres dalam penghitungan inflasi. Dengan laporan kegiatan ini, maka Joko memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 7,9 = 7,9$ .

### III.A.3.Membuat estimasi parameter dalam rangka penyusunan statistik kelembagaan

Membuat estimasi parameter dalam rangka penyusunan statistik kelembagaan adalah menyusun estimasi karakteristik populasi (parameter) berdasarkan hasil survei/observasi dan mengevaluasi hasilnya. Termasuk kegiatan ini adalah estimasi PDB/PDRB, membuat angka ramalan data statistik, membuat angka perkiraan, angka sasaran/target produksi perikanan, dan lain-lain.

Satuan Hasil : Paket estimasi  
Angka Kredit : 0,6  
Pelaksana : Statistisi Muda  
Bukti Fisik : Laporan estimasi parameter berisi ringkasan metode, hasil dan evaluasi estimasi yang dilegalisasi oleh atasan.

Contoh:

Dede Fardiansyah, S.Si, Statistisi Muda, membuat angka perkiraan hasil Survei Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2013 untuk menyusun Statistik Perikanan Budidaya Tahun 2014, maka Dede Fardiansyah memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,6 = 0,6$ .

### III.A.4.Membuat *outline* untuk publikasi

*Outline* adalah inti dari sebuah tulisan atau rencana penulisan.

Membuat *outline* untuk publikasi adalah menyusun rencana penulisan untuk sebuah publikasi hasil kegiatan statistik.

Satuan Hasil : Buku (naskah *outline*)  
Angka Kredit : 0,36  
Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Laporan penyusunan *outline* dan dilampiri *outline* yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Sagap, M.Si, Statistisi Madya, menyusun *outline* publikasi Statistik Perikanan Tangkap Indonesia, maka Sagap memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,36 = 0,36$ .

### III.A.5.Mengumpulkan literature/referensi untuk publikasi

*Literature*/referensi adalah sumber acuan atau rujukan, berupa buku atau laman resmi suatu institusi.

Mengumpulkan *literature*/referensi untuk publikasi adalah mengumpulkan sumber acuan atau rujukan yang terkait dengan topik publikasi dan dituliskan dalam daftar pustaka. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan mengumpulkan bahan untuk kebutuhan analisis data dan statistik.

Satuan Hasil : Buku (daftar pustaka)

Angka Kredit : 0,36

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Laporan pengumpulan *literature*/referensi dan dilampiri daftar pustaka yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Dede Fardiansyah, S.Si., Statistisi Muda, mengumpulkan beberapa bahan kajian untuk digunakan dalam penyusunan publikasi Analisis Sosial Ekonomi Pembudidaya Tambak, maka Dede Fardiansyah memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,36 = 0,36$ .

### III.A.6.Melakukan analisis sederhana lintas sektor

Analisis statistik sederhana lintas sektor adalah penguraian lebih dari satu sektor atas berbagai bagiandan penelaahan yang saling terkait untuk memperoleh gambaran yang jelas.

Yang dimaksud dengan sektor adalah lingkup permasalahan yang dianalisis. Contoh: sektor pendidikan, sektor tenaga kerja, sektor perdagangan, sektor pertanian, dan lain-lain.

Sistematika penulisan analisis memuat minimal abstraksi, pendahuluan, permasalahan, metodologi, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka/referensi dengan jumlah halaman minimal 25 halaman.

1. Jika analisis sederhana lintas sektor berupa buku dengan sistematika penulisan analisis tidak sesuai ketentuan di atas maka diberikan nilai sebesar 50 (lima puluh) persen dari 1,9.
2. Jika analisis sederhana lintas sektor merupakan bagian dari buku atau berupa ulasan singkat minimal 3 halaman maka diberikan nilai sebesar 10 (sepuluh) persen dari 1,9.

Satuan Hasil : Buku (Naskah)

Angka Kredit : 1,9

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan penyusunan analisis statistik sederhana lintas sektor dan dilampiri dengan Fotokopi buku (naskah) yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

1. Dwi, S.Si., Statistisi Pertama, menyusun publikasi yang berjudul Analisis Gender dikaitkan dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan pendidikan sebanyak 35 halaman dan memenuhi ketentuan sistematika penulisan analisis, maka Dwi memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,9 = 1,9$ .
2. Suryana, SST, Statistisi Pertama, ditugaskan menyusun analisis deskriptif hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013 sebanyak 30 halaman dan tidak memenuhi ketentuan sistematika penulisan analisis, maka Suryana memperoleh angka kredit sebesar  $50\% \times 1 \times 1,9 = 0,95$ .
3. Hatta, M.A, Statistisi Pertama, ditugaskan membuat analisis singkat pertumbuhan produksi udang, maka Hatta memperoleh nilai sebesar  $10\% \times 1 \times 1,9 = 0,19$ .

### III.A.7.Melakukan analisis mendalam

#### a. Satu sektor

Analisis Statistik Mendalam Satu Sektor adalah penelaahan dan penguraian secara mendalam dengan menggunakan metode statistik inferens atas data satu sektor hingga menghasilkan simpulan-simpulan. Sistematika penulisan analisis memuat minimal abstraksi, pendahuluan, permasalahan, metodologi, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka/ referensi dengan jumlah halaman minimal 40 halaman.

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 3,2

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Laporan penyusunan analisis statistik mendalam satu sektor dan dilampiri dengan *Fotokopi* buku yang dilegalisasi oleh atasan.

Contoh:

Ahmad, S.Si, Statistisi Muda, menyusun analisis secara mendalam hasil Survei Produktivitas Tambak 2013 dan memenuhi ketentuan sistematika penulisan analisis sebanyak 58 halaman, maka Ahmad memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 3,2 = 3,2$ .

#### b. Lintas Sektor

Analisis Statistik Mendalam Lintas Sektor adalah penelaahan dan penguraian secara mendalam dengan menggunakan metode statistik inferens atas data lintas sektor hingga menghasilkan simpulan-simpulan.

Sistematika penulisan analisis memuat minimal abstraksi, pendahuluan, permasalahan, metodologi, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka/ referensi dengan jumlah halaman minimal 50 halaman.

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 4,8

Pelaksana : Statistisi Madya

Bukti Fisik : Laporan penyusunan analisis statistik mendalam lintas sektor dan dilampiri dengan *Fotokopi* buku yang dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

1. Ilyas, M.Sc, Statistisi Utama, membuat analisis secara mendalam tentang *Carring Capacity* Waduk Cirata Untuk Mengembangkan Budidaya Ikan dengan Metode Jaring Apung dan memenuhi ketentuan sistematika penulisan analisis sebanyak 85 halaman, maka Ilyas memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 4,8 = 4,8$ .
2. Dr. Ali Suwarno, Statistisi Madya, membuat analisis secara mendalam Kerugian Negara Akibat *Illegal Fishing* dan memenuhi ketentuan sistematika penulisan analisis sebanyak 65 halaman, maka Ali Suwarno memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 4,8 = 4,8$ .
3. Edy, M.Sc, Statistisi Muda, membuat analisis secara mendalam Dampak Pelabuhan Perikanan terhadap Ekonomi Kawasan dan memenuhi ketentuan sistematika penulisan analisis sebanyak 95 halaman, maka Edy memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 80\% \times 4,8 = 3,84$ .

### III.A.8.Melakukan kajian lengkap terhadap organisasi dan lingkungan organisasi dalam rangka menentukan kebutuhan organisasi terhadap data statistik

Kajian lengkap merupakan suatu kajian terhadap kebutuhan data statistik suatu organisasi dilihat dari beberapa aspek meliputi jenis data, sumber daya manusia, sistem, organisasi, dan sebagainya.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 25

Pelaksana : Statistisi Utama

Bukti Fisik : Naskah final hasil kajian lengkap berupa *hardcopy* dan *softcopy* yang dilegalisasi atasan.

Contoh:

Dr. Pardosi, Statistisi Utama, bersama 3 (tiga) anggota tim lainnya membuat kajian akademis dalam rangka penyusunan Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019, maka Dr. Pardosi memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 40\% \times 25 = 10$ . Sedangkan ketiga anggota lainnya masing-masing memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 20\% \times 25 = 5$ .

### III.B. Pengembangan Statistik

#### III.B.1.Mengembangkan metodologi kegiatan statistik

Mengembangkan metodologi kegiatan statistik adalah upaya meningkatkan/ menyempurnakan metodologi kegiatan statistik melalui suatu kajian secara mendalam dengan tujuan mendapatkan atau menemukan suatu kesimpulan dan rekomendasi metodologi yang lebih tepat disertai dengan rencana aksi.

Naskah pengembangan metodologi minimum memuat latar belakang, permasalahan, metodologi, pembahasan, kesimpulan, rekomendasi, dan daftar pustaka/referensi.

Satuan Hasil : Naskah metode

Angka Kredit : 4,5

Pelaksana : Statistisi Madya

Bukti Fisik : Laporan penyusunan pengembangan metodologi dan dilampiri dengan naskah yang dilegalisasi oleh atasan.

Contoh: ...

Contoh:

Aryago, M.Si, Statistisi Madya, melakukan pengembangan metodologi penetapan rumah tangga miskin dari metode yang sebelumnya menggunakan 14 variabel menjadi 20 variabel, maka Aryago memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 4,5 = 4,5$ .

### III.B.2. Memberikan konsultasi statistik dalam rangka penyusunan statistik kelembagaan

Memberikan konsultasi statistik dalam rangka penyusunan statistik kelembagaan adalah kegiatan memberikan masukan dan bimbingan/asistensi dalam penerapan ilmu statistik yang meliputi antara lain penyiapan pengumpulan data, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dengan tujuan penyempurnaan dan pengembangan statistik kelembagaan.

#### a. Menengah

Angka Kredit: 0,2

Pelaksana : Statistisi Pertama

#### b. Lanjutan

Angka Kredit: 0,3

Pelaksana : Statistisi Muda

#### c. Khusus

Angka Kredit: 0,45

Pelaksana : Statistisi Madya

Satuan Hasil : Pertemuan (Paket konsultasi)

Bukti Fisik : Laporan pemberian konsultasi statistik kelembagaan tingkat menengah/lanjutan/khusus yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Taufik Ashari, S.Pi, Statistisi Pertama, melayani konsultasi pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan konsultasi adalah untuk mendapatkan masukan terhadap rencana Survei Produksi Perikanan Tangkap. Materi yang diberikan oleh Taufik Ashari adalah cara membuat kuesioner sederhana, cara pengambilan sampel dan cara mengolah serta menyajikannya. Untuk setiap pertemuan, maka Taufik Ashari memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,2 = 0,2$ .

### III.B.3.Menyiapkan materi pengarahan statistik

#### a. Dasar

Menyiapkan materi pengarahan statistik dasar adalah kegiatan membuat atau menyusun naskah materi statistik tingkat dasar.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 0,05

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan tentang penyusunan materi pengarahan statistik tingkat dasar dan dilampiri dengan naskah pengarahan yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Utami, S.E, Statistisi Pertama, menyiapkan naskah/materi pengarahan yang berisi tentang tata cara pengumpulan data dengan kuesioner sederhana, cara pengolahan manual, dan cara menyajikan hasil pengumpulan data yang digunakan pada pengarahan tentang kegiatan statistik, maka Utami memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,05 = 0,05$ .

#### b. Menengah

Menyiapkan materi pengarahan statistik menengah adalah kegiatan membuat atau menyusun naskah materi statistik tingkat menengah.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 0,1

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan tentang penyusunan materi pengarahan statistik tingkat menengah dan dilampiri dengan naskah pengarahan yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Dadang Cahyono, S.E., Statistisi Pertama, menyiapkan materi pengarahan tentang metode penghitungan angka ramalan produksi budidaya ikan menggunakan kenaikan rata-rata, maka Dadang Cahyono memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,1 = 0,1$ .



c. Lanjutan

Menyiapkan materi pengarahan statistik lanjutan adalah kegiatan membuat atau menyusun naskah materi statistik tingkat lanjutan.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 0,3

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Laporan tentang penyusunan materi pengarahan statistik tingkat lanjutan dan dilampiri dengan naskah pengarahan yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Rahmat, M.Sc, Statistisi Muda, menyiapkan materi pengarahan statistik tingkat lanjutan dalam rangka penyusunan estimasi produksi benih ikan dengan metode *time series*, maka Rahmat memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,3 = 0,3$ .

d. Khusus

Menyiapkan materi pengarahan statistik khusus adalah kegiatan membuat atau menyusun naskah materi statistik tingkat khusus.

Satuan Hasil: Naskah

Angka Kredit: 0,54

Pelaksana : Statistisi Madya

Bukti Fisik : Laporan tentang penyusunan materi pengarahan statistik tingkat khusus dan dilampiri dengan naskah pengarahan yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Karmaji, M.Sc., Statistisi Madya, menyiapkan materi pengarahan statistik tingkat khusus dalam rangka penyusunan Model Bioekonomi Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Tangkap Berkelanjutan, maka Karmaji memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,54 = 0,54$ .

### III.B.4. Memberikan pengarahan statistik dalam rangka penyusunan statistik kelembagaan

Yang dimaksud memberikan pengarahan statistik adalah menyampaikan materi tentang kegiatan statistik.

#### a. Dasar

Memberikan pengarahan statistik dasar adalah kegiatan menyampaikan materi statistik tingkat dasar.

Satuan Hasil : Pertemuan (hari pertemuan)

Angka Kredit : 0,04

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan tentang penyampaian materi statistik tingkat dasar yang dilegalisasi atasan

Contoh:

1. Dodi Hermawan, S.S.T., Statistisi Pertama, menyampaikan materi statistik tentang pengelolaan data dan statistik Kelautan dan Perikanan untuk Pimpinan pada pertemuan statistik maka Dodi Hermawan memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,04 = 0,04$ .
2. Veri, S.Si, Statistisi Pertama, menyampaikan materi statistik tentang metode pengumpulan data garam kepada 5 orang dari instansi yang berbeda pada hari yang sama, maka Veri memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,04 = 0,04$ .

#### b. Menengah

Memberikan pengarahan statistik menengah adalah kegiatan menyampaikan materi statistik tingkat menengah. Termasuk kegiatan ini adalah memberikan materi statistik tentang pengumpulan, pengolahan dan penyajian data atau materi evaluasi dan kebijakan statistik perikanan.

Satuan Hasil : Pertemuan

Angka Kredit : 0,05

Pelaksana : Statistisi Pertama

Bukti Fisik : Laporan tentang penyampaian materi statistik tingkat menengah yang dilegalisasi atasan

Contoh: ...

Contoh:

Dinata, S.S.T., Statistisi Pertama, menyampaikan materi pengarahan tentang metode penghitungan angka ramalan produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap menggunakan teknik “Arsitektur Data Kelautan dan Perikanan”, maka Dinata memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,05 = 0,05$ .

c. Lanjutan

Memberikan pengarahan statistik lanjutan adalah kegiatan menyampaikan materi statistik tingkat lanjutan.

Satuan Hasil : Pertemuan

Angka Kredit : 0,06

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Laporan tentang penyampaian materi statistik tingkat lanjutan yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Haryati, M.Sc, Statistisi Muda, menyampaikan materi pengarahan statistik tingkat lanjutan dalam rangka penyusunan estimasi produksi benih ikan dengan metode *time series*, maka Haryati memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,06 = 0,06$ .

d. Khusus

Memberikan pengarahan statistik lanjutan adalah kegiatan menyampaikan materi statistik tingkat khusus.

Satuan Hasil : Pertemuan

Angka Kredit : 0,09

Pelaksana : Statistisi Madya

Bukti Fisik : Laporan tentang penyampaian materi statistik tingkat khusus yang dilegalisasi atasan.

Contoh:

Fahri, M.Sc., Statistisi Madya, menyampaikan materi metode penghitungan angka ramalan produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap, maka Fahri memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,09 = 0,09$ .

### III.B.5.Melakukan penyebarluasan hasil pengumpulan data statistik dalam rangka evaluasi kegiatan kelembagaan dalam bidang statistik

Melakukan penyebarluasan hasil pengumpulan data statistik dalam rangka evaluasi kegiatan kelembagaan dalam bidang statistik adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mensosialisasikan hasil suatu kegiatan statistik dengan tingkat statistik dasar yang berguna untuk lembaga yang bersangkutan.

a. Menengah

Angka Kredit : 0,04

Pelaksana : Statistisi Pertama

b. Lanjutan

Angka Kredit : 0,06

Pelaksana : Statistisi Muda

c. Khusus

Angka Kredit : 0,09

Pelaksana : Statistisi Madya

Satuan Hasil : Pertemuan

Bukti Fisik : Laporan penyebarluasan hasil pengumpulan data statistik kelembagaan tingkat menengah/lanjutan/khusus yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Sumanto, S.Si, Statistisi Pertama, memaparkan materi sosialisasi hasil pengumpulan data produksi perikanan kepada pimpinan lingkup KKP. Materi yang disampaikan antara lain tentang produksi dan nilai produksi perikanan dikaitkan dengan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan. Dengan laporan kegiatan ini, maka Sumanto memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,04 = 0,04$ .

### III.B.6.Membuat indikator statistik baru

Indikator statistik adalah ukuran kuantitatif yang merepresentasikan data statistik untuk waktu, tempat dan karakteristik lain yang spesifik dan dapat diperbandingkan.

Contoh :

1. Jumlah pendapatan rumah tangga bukan merupakan indikator, tetapi rata-rata pendapatan rumah tangga merupakan indikator
2. Jumlah kelahiran bukan merupakan indikator, tetapi jumlah kelahiran per 1000 penduduk wanita merupakan indikator.

Indikator ...

Indikator statistik baru adalah indikator statistik yang sebelumnya belum ada atau belum digunakan dalam rangka analisis hasil kegiatan statistik. Indikator statistik baru tersebut dituangkan dalam suatu kertas kerja (*working paper*) yang memuat pedoman penyusunan dan contoh terapan indikator statistik baru tersebut.

Satuan Hasil : Pedoman

Angka Kredit : 1,5

Pelaksana : Statistisi Utama

Bukti Fisik : Naskah kertas kerja (*working paper*) berupa *hardcopy* dan *softcopy*.

Contoh:

Dr. Adi Nugroho, Statistisi Utama, melakukan penyusunan indikator kesejahteraan nelayan yang belum pernah disusun sebelumnya, maka Adi Nugroho memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,5 = 1,5$ .

### III.B.7. Menyusun rencana induk (*master plan*) Sistem Statistik Nasional (SSN)

Sistem Statistik Nasional (SSN) adalah suatu tatanan yang terdiri atas unsur-unsur kebutuhan data statistik, sumber daya, metode (sensus, survei, observasi, kompilasi, dan sebagainya), sarana dan prasarana, ilmu pengetahuan dan teknologi, perangkat hukum, dan forum masyarakat statistik yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas penyelenggaraan statistik. SSN adalah dokumen resmi. Dalam SSN, BPS bertindak selaku inisiator dalam rangka Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi, dan Standardisasi (KISS) di Indonesia.

Menyusun rencana induk adalah menyusun rencana pokok/dasar secara menyeluruh suatu kegiatan dalam waktu tertentu. Misalnya Sigma Plan BPS tahun 2010-2015.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 25

Pelaksana : Statistisi Utama

Bukti Fisik : Naskah rencana induk berupa *hardcopy* dan *softcopy*.

Contoh:

Dr. Purnomo, Statistisi Utama, sebagai koordinator penyusunan rencana induk kebutuhan statistik di bidang pertanian bersama 3 orang anggota, maka Purnomo memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 40\% \times 25 = 10$ . Sedangkan ketiga anggota lainnya masing-masing memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 20\% \times 25 = 5$ .

### III.B.8.Melakukan revitalisasi rencana induk SSN sesuai kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali suatu program kegiatan yang sebelumnya kurang terberdaya atau kurang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan yang dilakukan meliputi merancang revitalisasi dan menyusun naskah yang memuat gagasan serta terlibat langsung dalam kegiatan revitalisasi tersebut.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 10

Pelaksana : Statistisi Utama

Bukti Fisik : Naskah revitalisasi dan surat keterangan keterlibatan statistisi dalam kegiatan revitalisasi dari atasan

Contoh:

Dr. Aliktipo, Statistisi Utama, bersama dengan 3 orang anggota dalam rangka revitalisasi SSN, merancang pengembangan pengumpulan data perusahaan melalui *e-survey* dan menyusun naskah serta terlibat langsung dalam pelaksanaannya, maka Aliktipo memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 40\% \times 10 = 4$ . Sedangkan ketiga anggota lainnya masing-masing memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 20\% \times 10 = 2$ .

### III.B.9.Melakukan evaluasi SSN yang sedang berjalan

Melakukan evaluasi SSN yang sedang berjalan adalah melakukan penilaian untuk menentukan kualitas SSN yang sedang berjalan terhadap berbagai faktor yang berpengaruh (penghambat, peluang, kelemahan, kelebihan) sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan penyempurnaan/ revitalisasi.

Satuan Hasil: Naskah

Angka Kredit: 10

Pelaksana : Statistisi Utama

Bukti Fisik : Naskah evaluasi dan surat tugas dari atasan

Contoh:

Rusanti, Phd., Statistisi Utama, bersama dengan 3 orang anggota dalam rangka evaluasi komponen SSN, mengkaji kegiatan survei harga melalui *e-survey* yang telah berjalan, maka Rusanti memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 40\% \times 10 = 4$ . Sedangkan ketiga anggota lainnya masing-masing memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 20\% \times 10 = 2$ .

### III.B.10.Melakukan kajian terhadap perkembangan dan pemanfaatan statistik secara internasional

Melakukan kajian terhadap perkembangan dan pemanfaatan statistik secara internasional adalah melakukan kajian yang mencakup aspek metodologi dan aspek penggunaan/pemanfaatan data statistik dalam lingkup beberapa negara.

Kajian tersebut dituangkan dalam bentuk naskah yang berisi latar belakang, permasalahan, studi literatur, metodologi, pembahasan, kesimpulan, rekomendasi, dan daftar pustaka/referensi.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 5

Pelaksana : Statistisi Utama

Bukti Fisik : Naskah kajian berupa *hardcopy* dan *softcopy*

Contoh:

Dr. Azhari, Statistisi Utama, mengkaji metode pengumpulan data harga konsumen di beberapa negara ASEAN, maka Azhari memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 5 = 5$ .

## IV. PENGEMBANGAN PROFESI STATISTISI

### IV.A. Pembuatan karya tulis/karya ilmiah di bidang statistik

Penilaian umum

- d. Karya tulis/karya ilmiah yang ditulis oleh 2 (dua) orang, pembagian angka kreditnya adalah 60% (enam puluh persen) untuk penulis utama dan 40% (empat puluh persen) untuk penulis pembantu.
- e. Karya tulis/karya ilmiah yang ditulis oleh 3 (tiga) orang, pembagian angka kreditnya adalah 50% (lima puluh persen) untuk penulis utama dan masing-masing 25% (dua puluh lima persen) untuk penulis pembantu.
- f. Karya tulis/karya ilmiah yang ditulis oleh 4 (empat) orang, pembagian angka kreditnya adalah 40% (empat puluh persen) untuk penulis utama dan 20% untuk masing-masing penulis pembantu dibagi sama rata.

IV.A.1. Membuat karya tulis/karya ilmiah, hasil penelitian, pengkajian survei dan atau evaluasi di bidang statistik yang dipublikasikan:

Bagian ini terdiri dari:

a. Dalam bentuk buku terbitan internasional

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 40

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Buku yang sudah diterbitkan

b. Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional

Satuan Hasil : Tiap buku

Angka Kredit : 12,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Buku yang sudah diterbitkan

c. Dalam bentuk majalah ilmiah yang diakui oleh LIPI

Satuan Hasil : Tiap naskah

Angka Kredit : 6

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Fotokopi *cover*, daftar isi dan artikel yang dimuat di majalah yang diakui oleh LIPI

d. Karya tulis/karya ilmiah diterbitkan lewat internet

Satuan Hasil : Tiap naskah

Angka Kredit : 6

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Karya tulis yang sudah diterbitkan

Contoh:

2. Hermina, M.Si., Statistisi Muda, sebagai penulis utama dan Hendri, S.Pi., Statistisi Pertama sebagai penulis pembantu, membuat karya ilmiah dalam bentuk buku berjudul “Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Laboratorium Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan”, sudah diterbitkan, dan diedarkan secara nasional. Sebagai penulis utama, maka Hermina memperoleh angka kredit sebesar  $60\% \times 12,5 = 7,5$  dan Hendri sebagai penulis pembantu mendapatkan angka kredit sebesar  $40\% \times 12,5 = 5,0$ .

3. Sekelompok ...



3. Sekelompok Statistisi Pertama, terdiri dari 3 (tiga) orang dari Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Provinsi Jawa Tengah melakukan penelitian mengenai 'Pola Migrasi Ikan Lemuru di Selat Bali', hasil penelitiannya diterbitkan majalah yang diakui oleh LIPI. Dalam hal ini penulis utama mendapatkan angka kredit sebesar  $50\% \times 6 = 3,0$ , sedangkan penulis pembantu masing-masing mendapatkan angka kredit sebesar  $25\% \times 6 = 1,5$ .

#### IV.A.2. Membuat karya tulis/karya ilmiah, hasil penelitian, pengkajian survei dan atau evaluasi di bidang statistik yang tidak dipublikasikan

Yang dimaksud dengan tidak dipublikasikan adalah karya tulis/karya ilmiah yang tidak dipublikasikan secara nasional, tetapi dipublikasikan hanya pada lingkup internal. Karya tulis/karya ilmiah tersebut digunakan sebagai salah satu referensi atau acuan dalam pengambilan kebijaksanaan terutama internal suatu instansi.

1. Dalam bentuk buku

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 8

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Buku dan surat pernyataan dari pejabat minimal Eselon II bahwa buku tersebut digunakan sebagai referensi

2. Dalam bentuk makalah

Satuan Hasil : Makalah

Angka Kredit : 4

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Makalah yang sudah disajikan.

Dalam kegiatan ini termasuk karya tulis/karya ilmiah dalam bentuk buku/makalah yang tidak digunakan untuk kebutuhan instansi, tetapi telah dipresentasikan, dinyatakan layak, dan dinilai oleh tim penguji yaitu tim penilai dan atasannya minimal eselon 3. Nilai angka kredit yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai 90 ke atas :  $100\% \times$  angka kredit
2. Nilai 75 – 89 :  $90\% \times$  angka kredit
3. Nilai 60 – 74 :  $80\% \times$  angka kredit
4. Nilai di bawah 60 : tidak layak/tidak dinilai

Contoh:

3. Merlantua, M.Si., Statistisi Muda, membuat karya tulis yang berjudul “Analisis Produksi Ikan di PPS Belawan dengan Metode Kuadrat Terkecil”. Hasil karya tulis ini dipergunakan KKP sebagai referensi kebijakan peningkatan produksi ikan, maka Merlantua memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 8 = 8$ .
4. Farid, S.St.Pi, Statistisi Muda, telah membuat karya tulis dalam bentuk makalah berjudul “Pengaruh Musim pada Pola Penangkapan Ikan”. Karya tulis dimaksud telah dipresentasikan di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan dan dinyatakan layak oleh tim dengan nilai 95, maka Farid memperoleh angka kredit sebesar  $100\% \times 4 = 4$ .

IV.A.3. Membuat karya tulis/karya ilmiah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang statistik yang dipublikasikan

- a. Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional  
Satuan Hasil : Buku  
Angka Kredit : 8  
Pelaksana : Semua Jenjang  
Bukti Fisik : Buku yang sudah diterbitkan
- b. Dalam majalah ilmiah yang diakui oleh LIPI  
Satuan Hasil : Naskah  
Angka Kredit : 4  
Pelaksana : Semua Jenjang  
Bukti Fisik : Artikel dan majalah yang memuat artikel dimaksud

Contoh:

1. Dede, S.Si, Statistisi Muda (penulis utama) dan Ardi, Statistisi Pelaksana Lanjutan (penulis kedua), keduanya pada Direktorat Produksi, Ditjen Perikanan Budidaya menulis tinjauan ilmiah mengenai “Teknik Pemilihan Metode Sampel dalam Survei Produksi Perikanan Budidaya” diterbitkan dalam bentuk buku, dan dipublikasikan secara nasional. Sebagai penulis utama, maka Dede memperoleh angka kredit sebesar  $60\% \times 8,0 = 4,8$  sedangkan Ardi sebagai penulis pembantu memperoleh angka kredit sebesar  $40\% \times 8,0 = 3,2$ .

2. Utami, S.E., Statistisi Pertama pada Direktorat Produksi, Ditjen Perikanan Budidaya (penulis utama) dan Alexander, Statistisi Pelaksana Lanjutan (penulis kedua) menulis tinjauan singkat dalam bentuk artikel mengenai “Tingkat Pendapatan Pembudidaya Ikan di Pantura” serta dimuat dalam Jurnal Segara (diakreditasi oleh LIPI). Sebagai penulis utama, maka Utami memperoleh angka kredit sebesar  $60\% \times 4 = 2,4$  dan Alexander sebagai penulis pembantu memperoleh angka kredit sebesar  $40\% \times 4 = 1,6$ .
3. Sekelompok Statistisi Penyelia (terdiri dari 3 orang) pada, Direktorat Produksi, Ditjen Perikanan Budidaya mengulas tentang “Analisis Perkembangan Karamba Jaring Apung di Waduk Cirata” dan dimuat di salah satu majalah yang sudah diakreditasi oleh LIPI. Dalam hal ini, penulis utama memperoleh angka kredit  $50\% \times 4 = 2,0$ ; sedangkan penulis pembantu masing-masing memperoleh angka kredit sebesar  $25\% \times 4 = 1,0$ .

IV.A.4. Membuat karya tulis/karya ilmiah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang statistik yang tidak dipublikasikan

c. Dalam bentuk buku

Karya tulis/ilmiah berupa tinjauan atau tulisan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang statistik dalam bentuk buku yang tidak dipublikasikan hanya dapat dinilai apabila buku tersebut digunakan untuk kebutuhan instansi.

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 7

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Buku dan surat pernyataan dari pejabat minimal Eselon II bahwa buku tersebut digunakan sebagai referensi untuk kebutuhan instansi.

d. Dalam bentuk makalah

Makalah yang tidak dipublikasikan dapat dinilai apabila makalah tersebut digunakan untuk kebutuhan instansi dan telah dipresentasikan serta dinyatakan layak oleh tim penguji.

Satuan Hasil : Makalah

Angka Kredit : 3,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Makalah dan surat pernyataan dari pejabat minimal Eselon II bahwa makalah tersebut digunakan sebagai referensi untuk kebutuhan instansi.

Karya tulis ilmiah yang tidak dipublikasikan dapat dinilai apabila buku/makalah tersebut digunakan sebagai referensi untuk kebutuhan instansi dan harus dilengkapi dengan hasil penilaian (disertakan nama program/kegiatan dan tingkat kemanfaatan) dari pimpinan unit kerjanya setingkat eselon 2.

Dalam kegiatan ini termasuk karya tulis/karya ilmiah dalam bentuk buku/makalah yang tidak digunakan untuk kebutuhan instansi, tetapi telah dipresentasikan, dinyatakan layak, dan dinilai oleh tim penguji yaitu tim penilai dan atasannya minimal eselon 3. Nilai angka kredit yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai 90 ke atas :  $100\% \times$  angka kredit
2. Nilai 75 – 89 :  $90\% \times$  angka kredit
3. Nilai 60 – 74 :  $80\% \times$  angka kredit
4. Nilai di bawah 60 : tidak layak/tidak dinilai

Contoh:

3. Budianti, M.S., Statistisi Madya (penulis utama) dan Fariz, M.S.E., Statistisi Muda (penulis pembantu), menulis buku berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas Kapal Dogol di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Jawa Timur” Buku tersebut tidak dipublikasikan, namun digunakan sebagai salah satu bahan (modul) dalam bimtek pengelolaan data pelabuhan perikanan. Sebagai penulis utama, maka Budianti memperoleh angka kredit sebesar  $60\% \times 7 = 4,2$ ; sedangkan Fariz, sebagai penulis pembantu memperoleh angka kredit sebesar  $40\% \times 7 = 2,8$ .
4. Bowo, S.Si., Statistisi Muda (penulis utama) dan Asan, S.Si., Statistisi Pertama (penulis pembantu), menulis makalah mengenai “Pengaruh *Setting* dan Logistik Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tuna, Tongkol dan Cakalang Kapal Purse Seine di PPN Ambon”. Makalah tersebut telah diuji dan dinyatakan layak dengan nilai 85 oleh tim penguji, maka sebagai penulis utama, Bowo memperoleh angka kredit sebesar  $90\% \times 60\% \times 3,5 = 1,89$  dan Asan sebagai penulis pembantu memperoleh angka kredit sebesar  $90\% \times 40\% \times 3,5 = 1,26$ .

IV.A.5. Membuat karya tulis/karya ilmiah populer di bidang statistik yang disebarluaskan melalui media massa

Yang termasuk media massa antara lain surat kabar, majalah, tabloid dan website yang dikelola lembaga resmi dan ada dewan redaksinya seperti detik.com, tempo.com, kompas.com, vivanews.com, okezone.com, dan lain-lain.

Angka kredit sebesar 2,5 diberikan untuk setiap karya tulis ilmiah populer yang dimuat dalam media massa, baik media dengan jangkauan lokal maupun nasional.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 2,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Artikel yang dimuat di media massa

Contoh:

3. Dadang, S.Si, Statistisi Pertama, menulis artikel populer berjudul “Analisis Tingkat Pendapatan Pembudidaya Ikan Hias Berdasarkan Hasil Sensus Pertanian 2013” dan dimuat dalam harian umum Kompas tanggal 5 Juli 2013, maka Dadang memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2,5 = 2,5$ .
4. Reza, S.Si., Statistisi Muda, menulis artikel populer mengenai “Dampak Inflasi pada Pendapatan Nelayan” dan dimuat dalam harian umum Kompas tanggal 5 Juli 2013. Sebagai penulis, maka Reza memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2,5 = 2,5$ .

IV.A.6. Membuat karya tulis/karya ilmiah berupa tinjauan, atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang statistik yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah

Pertemuan ilmiah dimaksud adalah pertemuan yang melibatkan beberapa instansi terkait dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah dimana beberapa peserta mempresentasikan naskahnya.

Angka kredit sebesar 2,5 diberikan untuk setiap naskah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah di bidang statistik.

Membuat karya tulis yang diseminarkan pada Forum Ilmiah Statistik (FIS) yang dinilai hanya karya tulisnya saja sedangkan keikutsertaan sebagai peserta yang ada dalam unsur penunjang tidak bisa dinilai.

Satuan Hasil : Naskah

Angka Kredit : 2,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Naskah yang dipresentasikan dilegalisasi oleh atasan

Contoh:

Aprilya, S.Si, Statistisi Pertama pada Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan mempunyai gagasan mengenai “Pola Pendistribusian Subsidi BBM pada Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan” yang dituangkan dalam naskah, dan dipresentasikan dalam pertemuan ilmiah yang melibatkan beberapa instansi terkait. Sebagai penulis, Aprilya memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2,5 = 2,5$ .

#### IV.B. Penyusunan petunjuk teknis pelaksanaan pengelolaan kegiatan statistik

Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan pengelolaan kegiatan statistik.

Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan pengelolaan kegiatan statistik adalah membuat petunjuk tata cara pengelolaan kegiatan statistik meliputi beberapa tahapan yang diperlukan yaitu persiapan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik.

Petunjuk teknis ini dapat dinilai apabila telah diaplikasikan dan atau dipresentasikan serta dinyatakan layak oleh tim penguji yaitu tim penilai.

Satuan Hasil : Naskah (makalah)

Angka Kredit : 3

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Naskah (makalah) yang dilegalisasi oleh eselon II

Contoh:

Suratmi, S.Si, Statistisi Pertama di Kementerian Kelautan dan Perikanan membuat Petunjuk Teknis Pengelolaan Survei Potensi Desa Nelayan, maka Suratmi memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 3 = 3$ .

#### IV.C. Penerjemahan/penyaduran buku atau karya ilmiah di bidang statistik

##### IV.C.1. Menerjemahkan/menyadur buku atau karya ilmiah di bidang statistik yang dipublikasikan

Menerjemahkan/menyadur buku atau karya ilmiah di bidang statistik yang dipublikasikan adalah melakukan penerjemahan atau penyaduran buku atau karya ilmiah di bidang statistik yang hasil terjemahan/sadurannya dipublikasikan.

Terjemahan adalah mengalihbahasakan suatu tulisan dari satu bahasa ke bahasa yang lain.

Saduran adalah terjemahan secara bebas dengan meringkaskan atau menyederhanakan tulisan tanpa mengubah intisari tulisan asal.

c. Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 7

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Buku hasil terjemahan/saduran yang sudah diterbitkan dan diedarkan secara nasional

Contoh:

Dede Fardiansyah, S.Si, (penerjemah utama) dan Sri Budi Utami, S.Si, (penerjemah pembantu), Statistisi Pertama pada Direktorat Produksi, Ditjen Perikanan Budidaya, menerjemahkan buku “*Good Aquaculture Practices*” ke dalam bahasa Indonesia dan buku terjemahannya diterbitkan secara nasional. Dede Fardiansyah sebagai penerjemah utama memperoleh angka kredit sebesar  $60\% \times 7 = 4,2$ . Sedangkan Sri Budi Utami sebagai penerjemah pembantu memperoleh angka kredit sebesar  $40\% \times 7 = 2,8$ .

d. Dalam majalah ilmiah yang diakui oleh LIPI

Satuan Hasil : Naskah (makalah)

Angka Kredit : 3,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Fotokopi *cover*, daftar isi dan artikel terjemahan/saduran yang dimuat di majalah yang diakui oleh LIPI

Contoh:

Endang Puji Lestari, M.A., (penyadur utama) dan Wiwin Diah, S.Si., (penyadur pembantu), Statistisi Muda pada Pusdatin KKP, menyadur buku “Analisis Data Penelitian Menggunakan Data Kategorik” dan dimuat di Jurnal Segara yang diakreditasi oleh LIPI. Endang Puji Lestari sebagai penyadur utama memperoleh angka kredit sebesar  $60\% \times 3,5 = 2,1$ , sedangkan Wiwin Diah sebagai penyadur pembantu memperoleh angka kredit sebesar  $40\% \times 3,5 = 1,4$ .

IV.C.2. Menerjemahkan/menyadur buku atau karya ilmiah di bidang statistik yang tidak dipublikasikan

Menerjemahkan/menyadur buku atau karya ilmiah di bidang statistik yang tidak dipublikasikan adalah melakukan penerjemahan atau penyaduran buku atau karya ilmiah di bidang statistik yang hasil terjemahan/ sadurannya tidak dipublikasikan.

Buku terjemahan/saduran yang tidak dipublikasikan hanya dapat dinilai apabila buku tersebut digunakan untuk kebutuhan instansi.

a. Dalam bentuk buku

Satuan Hasil : Buku

Angka Kredit : 3,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Buku saduran yang dilegalisasi oleh eselon II.

Contoh:

Krisna, S.Si., Statistisi Pertama, menerjemahkan buku "*Experimental Design*" yang tidak diterbitkan, tetapi digunakan sebagai bahan kuliah pada Sekolah Tinggi Perikanan, maka Krisna memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 3,5 = 3,5$ .

b. Dalam bentuk makalah

Satuan Hasil : Makalah

Angka Kredit : 1,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Makalah saduran yang dilegalisasi oleh eselon II

Contoh:

Agus Suroyom, M.Si., Statistisi Muda, Pusdatin KKP, menyadur makalah yang berjudul "*Statistics, Concept and Controvertion*" dan memaparkannya dalam seminar internal, maka Agus Suroyom memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1,5 = 1,5$ .

IV.C.3. Membuat abstrak tulisan yang dimuat dalam majalah ilmiah

Abstrak tulisan ilmiah dimaksud adalah tulisan yang berisi tentang rangkuman atau uraian singkat dari suatu tulisan ilmiah dengan tujuan untuk memperkenalkannya. Abstraksi ini harus dimuat dalam majalah ilmiah.

Satuan Hasil : Judul

Angka Kredit : 1

Pelaksana : Semua Jenjang



Bukti Fisik : Fotokopi artikel abstraksi yang dimuat dalam majalah ilmiah yang dilegalisasi atasan

Contoh:

Dadang Cahyono, S.E., Statistisi Pertama, menulis abstraksi dari buku "Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Rumput Laut Tahun 2013" yang dimuat dalam majalah Ilmiah. Sebagai penulis abstraksi Dadang Cahyono memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1 = 1$ .

## V. PENUNJANG KEGIATAN STATISTISI

### V.A. Memberikan bimbingan penuh kader statistisi

Statistisi memberikan bimbingan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi pada tingkat D-III, D-IV atau S1, thesis pada tingkat S2 dan Disertasi untuk mahasiswa S3. Bimbingan diberikan sampai dengan mahasiswa berhasil menyelesaikan studinya. Angka kredit diberikan maksimal 5 bimbingan dalam satu tahun.

#### V.A.1. Memberikan bimbingan penuh kader statistisi sampai mencapai tingkat doktor per orang, sebagai pembimbing pendamping

Satuan Hasil : Disertasi

Angka Kredit : 3

Pelaksana : Statistisi Madya

Bukti Fisik : Surat tugas atau surat keterangan membimbing dari sekurang-kurangnya pejabat eselon II

Contoh:

Dr. Wirjawan, M.S.E. (pembimbing pendamping) adalah seorang Statistisi Madya yang diberi tugas untuk membimbing statistisi ahli di lingkungan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya sebanyak satu mahasiswa/disertasi sampai mencapai tingkat doktor, maka Wirjawan memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 3 = 3$ .

#### V.A.2. Memberikan bimbingan penuh kader statistisi sampai mencapai tingkat Pascasarjana per orang

##### a. Pembimbing Utama

Satuan Hasil : Tesis

Angka Kredit : 3

Pelaksana : Statistisi Madya

Bukti Fisik : Surat tugas atau surat keterangan membimbing dari sekurang-kurangnya pejabat eselon II

Contoh:

Dr. Kuswardani, M.A. (pembimbing utama) adalah seorang Statistisi Madya yang diberi tugas untuk membimbing statistisi ahli lainnya di lingkungan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya sebanyak satu mahasiswa/disertasi sampai mencapai tingkat Pascasarjana, maka Kuswardani memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 3 = 3$ .

b. Pembimbing Pendamping

Satuan Hasil : Tesis

Angka Kredit : 2

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Surat tugas atau surat keterangan membimbing dari sekurang-kurangnya pejabat eselon II

Contoh:

Fathiya, M.Stat., (pembimbing pendamping) adalah seorang Statistisi Muda yang diberi tugas untuk membimbing statistisi ahli lainnya di lingkungan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap sebanyak satu mahasiswa/disertasi sampai mencapai tingkat Pascasarjana, maka Fathiya memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2 = 2$ .

c. Penguji

Satuan Hasil : Surat pernyataan

Angka Kredit : 1

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti Fisik : Surat tugas atau surat keterangan membimbing dari sekurang-kurangnya pejabat eselon II

Contoh:

Dr. Alvaro, M.A., Statistisi Muda, diberi tugas untuk menguji statistisi ahli lainnya di lingkungan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap sebanyak satu mahasiswa/tesis sampai mencapai tingkat Pascasarjana, maka Alvaro memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 3 = 3$ .

V.A.3. Memberikan bimbingan penuh kader statistisi sampai mencapai tingkat Sarjana/Diploma IV per orang

Satuan Hasil: Skripsi/tugas akhir

Angka Kredit: a. Pembimbing utama : 2

b. Pembimbing pendamping: 1

Pelaksana : Statistisi Muda

Bukti ...

Bukti Fisik : Surat tugas atau surat keterangan membimbing dari sekurang-kurangnya pejabat eselon II

Contoh:

Nataliza, M.Si (pembimbing utama) dan Gustiyanti, S.S.T (pembimbing pendamping), Statistisi Muda yang diberi tugas untuk membimbing statistisi ahli lainnya di lingkungan Direktorat Jenderal P2HP sebanyak satu mahasiswa/skripsi. Sebagai pembimbing utama, Nataliza memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2 = 2$  dan Gustiyanti sebagai pembimbing pendamping memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1 = 1$ .

V.A.4. Memberikan bimbingan penuh kader statistisi sampai mencapai tingkat Diploma III per orang, sebagai pembimbing

Satuan Hasil : Tugas Akhir

Angka Kredit : 1

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Surat tugas atau surat keterangan membimbing dari sekurang-kurangnya pejabat eselon II

Contoh:

Rachmayani, SST, Statistisi Muda, diberi tugas untuk membimbing statistisi terampil di lingkungan Direktorat Jenderal P2HP sebanyak satu mahasiswa/tugas akhir, maka Rachmayani memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1 = 1$ .

V.B. Pengajaran/pelatihan di bidang statistik

Kegiatan dimaksud adalah mengajar/melatih pada kegiatan kursus/penataran atau pada pendidikan dan pelatihan dalam bidang statistik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah.

Satuan Hasil : Jam (Jam Pelajaran)

Angka Kredit : 0,03

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Surat tugas atau surat keterangan mengajar dari penyelenggara diklat.

Contoh:

Margo Ertianto, S.Si., Statistisi Muda, ditugaskan mengajar materi Statistik Ekonomi pada suatu diklat teknis fungsional sebanyak 4 jam pelajaran. Dengan menunjukkan surat tugas mengajar dan surat keterangan mengajar dari penyelenggara diklat, maka Margo Ertianto memperoleh angka kredit sebesar  $4 \times 0,03 = 0,12$ .

V.B.2. Melaksanakan tugas mengajar pada perguruan tinggi, tiap SKS (maksimum 6 SKS), per semester

Kegiatan dimaksud adalah mengajar pada perguruan tinggi atau universitas dalam bidang statistik.

Statistisi yang mengajar bukan atas tugas dari atasan langsung atau tugas dari Instansi dimana Statistisi bekerja, maka kegiatan tersebut tidak dinilai.

Satuan Hasil : Surat keterangan

Angka Kredit : a.Strata 2 atau strata 3 : 1;

b.Strata 1/Diploma IV : 0,5;

c. Diploma III : 0,3;

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti fisik : Surat tugas mengajar dari atasan langsung dan surat keterangan mengajar dari perguruan tinggi atau universitas

Contoh:

1. Fadlan, M.Si., Statistisi Pertama, ditugaskan mengajar mata kuliah Statistik Deskriptif untuk mahasiswa Diploma III pada perguruan tinggi sebanyak 3 SKS dalam 1 semester, maka Fadlan memperoleh angka kredit sebesar  $3 \times 0,3 = 0,9$ .
2. Dr. Anggi, M.Si., Statistisi Madya, ditugaskan mengajar mata kuliah Ekonometrika untuk program doktoral pada universitas selama 2 semester masing-masing sebanyak 4 SKS, maka Anggi memperoleh angka kredit sebesar  $4 \times 2 \times 1 = 8$ .

V.C. Peran serta dalam mengikuti seminar/ lokakarya/konferensi

Statistisi yang mengikuti seminar diberikan angka kredit apabila yang bersangkutan berperan sebagai pemrasaran/pembahas/narasumber/moderator atau peserta. Khusus sebagai peserta seminar/lokakarya yang bisa dinilai dibatasi hanya 3 (tiga) kali dalam satu tahun.

Satuan Hasil : Kali

Angka Kredit : 1. Pemrasaran : 3

2. Moderator/pembahas/narasumber : 2

3. Peserta : 1

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Sertifikat dari Penyelenggara seminar

Contoh: ...

Contoh:

1. Suryadiningrat, M.Stat., Statistisi Madya, sebagai pemrasaran (pembicara) pada sebuah seminar nasional dengan tema “Sosialisasi dan Pemanfaatan Data Sensus Pertanian Tahun 2013”. Dengan menunjukkan surat keterangan dari penyelenggara seminar, maka Suryadiningrat memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 3 = 3$ .
2. Mulyawiguna, Statistisi Penyelia, diundang sebagai moderator pada sebuah seminar nasional dengan topik “Membangun Masyarakat Pesisir dan Nelayan di Indonesia” di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dengan menunjukkan surat keterangan dari penyelenggara seminar, maka Mulyawiguna memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2 = 2$ .
3. Agung Nugroho, S.Si, Statistisi Pertama, diundang sebagai peserta pada sebuah lokakarya dengan topik “Pemanfaatan Data Statistik Dalam Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan” di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dengan menunjukkan surat keterangan dari penyelenggara seminar, maka Agung Nugroho memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1 = 1$ .

V.D. Keanggotaan dalam tim penilai jabatan fungsional statistisi

Menjadi anggota tim penilai jabatan fungsional statistisi

Kriteria penilaian:

Statistisi yang menjadi anggota Tim Penilai Angka Kredit pada instansinya dapat memperoleh angka kredit sebesar 1 untuk setiap tahun masa keanggotaan.

Satuan Hasil : Tahun

Angka Kredit : 1

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Surat Keputusan Pejabat Yang Berwenang menetapkan angka kredit tentang pembentukan dan penetapan Tim Penilai Angka Kredit.

Contoh:

Rennisca, M.Eng., Statistisi Muda, ditunjuk menjadi anggota Tim Penilai Jabatan Fungsional Statistisi di Lingkungan KKP, maka Rennisca memperoleh angka kredit sebesar 1 untuk setiap tahun masa keanggotaan.

V.E. Keanggotaan ...

V.E. Keanggotaan dalam organisasi profesi

Yang dimaksud dengan keanggotaan dalam organisasi profesi adalah menjadi pengurus atau anggota aktif suatu organisasi profesi dalam bidang statistik, seperti Forum Masyarakat Statistik (FMS), Ikatan Statistika Indonesia (ISI), dan lain-lain.

1. Pada tingkat nasional/internasional

Satuan Hasil : Tahun

Angka Kredit : a. Pengurus aktif : 1

b. Anggota aktif : 0,5

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Surat keterangan keanggotaan pengurus organisasi profesi

Contoh:

Pradopo, S.E., Statistisi Muda, diangkat sebagai sekretaris Ikatan Statistisi Indonesia (ISI). Dengan menunjukkan surat keanggotaan sebagai pengurus dari pimpinan ISI Pusat, maka Pradopo memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 1 = 1$ .

2. Pada tingkat provinsi/kabupaten/kota

Satuan Hasil : Tahun

Angka Kredit : a. Pengurus aktif : 0,25

b. Anggota aktif : 0,15

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Surat keterangan keanggotaan pengurus organisasi profesi

Contoh:

Amelia, S.Si, Statistisi Pertama, sebagai anggota Ikatan Statistisi Indonesia (ISI) Jawa Barat. Dengan menunjukkan surat keanggotaan, maka Amelia memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 0,15 = 0,15$ .

V.F. Perolehan piagam kehormatan

V.F.1. Memperoleh penghargaan/tanda jasa satya lencana

Satuan Hasil : Tanda Jasa

Angka Kredit : a. 30 (tiga puluh) tahun : 3

b. 20 (dua puluh) tahun : 2

c. 10 (sepuluh) tahun : 1

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Fotokopi Sertifikat

Statistisi yang mendapat penghargaan/perolehan prestasi tingkat nasional maka memperoleh angka kredit sebesar 1.

Contoh:

Suratna, S.Si, Statistisi Muda, mendapat penghargaan Satya Lencana Karya Satya 20 tahun. Kemudian mengajukannya untuk penilaian angka kredit, maka Suratna memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 2 = 2$ .

V.F.2. Gelar kehormatan akademis

Angka Kredit : 15

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Surat keterangan atau surat keputusan dari perguruan tinggi yang mengeluarkan penghargaan dan dilegalisasi oleh atasan.

Contoh :

Muhtoni, M.Si., mendapatkan gelar kehormatan Doktor Honoris Causa (HC) dari Universitas Indonesia. Apabila gelar kehormatan tersebut diajukan untuk penilaian angka kredit maka Muhtoni memperoleh angka kredit sebesar  $1 \times 15 = 15$ .

V.G. Perolehan gelar kesarjanaan lainnya

Gelar kesarjanaan lainnya adalah gelar kesarjanaan yang diperoleh oleh fungsional statistisi yang tidak sesuai dengan bidang tugasnya.

3. Apabila suatu instansi/unit statistik memiliki kualifikasi pendidikan (jurusan) yang secara spesifik ditetapkan sebagai 'jurusan yang diperlukan' bagi dan 'sesuai dengan bidang tugas' statistisi di lingkungan instansi/unit statistisi yang bersangkutan, maka yang dimaksud dengan 'memperoleh gelar kesarjanaan lainnya' adalah perolehan gelar yang tidak sesuai dengan bidang tugas Statistisi.
4. Apabila suatu instansi/unit statistisi tidak menetapkan kualifikasi pendidikan (jurusan) tertentu sebagai 'jurusan yang diperlukan' bagi dan 'sesuai dengan bidang tugas' Statistisi, maka angka kredit yang diberikan untuk perolehan gelar kesarjanaan mengacu kepada ketentuan penilaian untuk unsur pendidikan sebagai bagian Kegiatan Utama.

Satuan Hasil : Gelar/Ijazah

Angka Kredit : a. Sarjana: 5

c. Sarjana Muda/Diploma III : 3

d. Diploma II : 2

Pelaksana ...

Pelaksana : Semua Jenjang

Bukti Fisik : Fotokopi ijazah ke sarjana an dan transkrip yang telah dilegalisir instansi yang berwenang sesuai dengan Ketentuan yang berlaku serta surat tugas/ijin belajar.

Contoh:

Anton, S.Si., Statistisi Pertama, memperoleh gelar Magister Manajemen, maka Anton memperoleh angka kredit sebagai unsur penunjang sebesar  $1 \times 10 = 10$ .



BAB V  
KOMPOSISI PERSENTASE ANGKA KREDIT

1. Jumlah angka kredit kumulatif minimal yang harus dipenuhi oleh setiap Pegawai Negeri Sipil untuk kenaikan pangkat/jabatan statistisi sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 12 dan Lampiran III sampai dengan Lampiran VIII Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Statistisi dan Angka Kreditnya, harus berasal dari unsur utama sekurang-kurangnya 80% dan dari unsur penunjang sebanyak-banyaknya 20%.
2. Angka kredit yang berasal dari unsur utama sebesar 80% tersebut, harus mengandung angka kredit yang berasal dari unsur kegiatan statistik dan pengembangan profesi bagi statistisi dengan jabatan Statistisi Madya yang naik pangkat menjadi Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b dan Pembina Utama Muda, Golongan ruang IV/c dengan komposisi sebagai berikut:
  - a. Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Statistik serta Analisis dan Pengembangan Statistik sekurang-kurangnya 25%; dan
  - b. Kegiatan Pengembangan Profesi maksimal 75% dan sekurang-kurangnya 12 angka kredit.
3. Apabila hasil penilaian angka kredit tidak memenuhi komposisi angka kredit sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan angka 2, maka proses penetapan angka kreditnya ditangguhkan sampai komposisi tersebut dipenuhi.

BAB VI  
PENUTUP

Jabatan Fungsional Statistisi memiliki peranan penting di dalam suatu organisasi kerja khususnya bagi Kementerian Kelautan dan Perikanan, mengingat hasil pekerjaan Jabatan Fungsional Statistisi membutuhkan data yang akurat. Statistisi yang dihasilkan menjadi ujung tombak pimpinan untuk memutuskan suatu permasalahan dalam menentukan arah kebijakan strategis melalui penetapan program dan kegiatan yang tepat. Maka, konsekuensi logisnya untuk mendukung hal tersebut diperlukan suatu petunjuk operasional penilaian bagi jabatan fungsional statistisi dan angka kreditnya.

Petunjuk operasional penilaian jabatan fungsional statistisi dan angka kreditnya ini disusun dan didistribusikan kepada Calon Pejabat Fungsional Statistisi, Pejabat Fungsional Statistisi, Pejabat Struktural yang berkaitan dengan Jabatan Fungsional Statistisi, dan Tim Penilai Instansi, untuk dijadikan pedoman dalam pembinaan karir Statistisi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, sehingga ada keseragaman dalam penilaian dan penetapan angka kreditnya.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,  
  
Hanung Cahyono

